

**KAJIAN PEMANFAATAN ASET PENGHIDUPAN MASYARAKAT
DESA WISATA PUJON KIDUL, KABUPATEN MALANG**

**SKRIPSI
PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA**

Ditujukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar

Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



ISA RAHMADHI SETIAWAN

NIM. 195060600111002

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK

MALANG

2024



LEMBAR PENGESAHAN
KAJIAN PEMANFAATAN ASET PENGHIDUPAN MASYARAKAT
DESA WISATA PUJON KIDUL, KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Ditujukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota



ISA RAHMADHI SETIAWAN

NIM. 195060600111002

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen
pembimbing pada tanggal 13 Juni 2024

Dosen Pembimbing I

Wawargita Permata Wijayanti, ST., MT.
NIP. 19891212 201903 2 017

Dosen Pembimbing II

Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.rer.reg.
NIP. 19600812 198701 1 001



Mengetahui,
Ketua Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota

Dr. Eng. I Nyoman Sukuh Wijaya, ST., MT.
NIP . 19760122 200312 1 003

IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI

JUDUL SKRIPSI:

Kajian Pemanfaatan Aset Penghidupan Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang

Nama Mahasiswa : Isa Rahmadhi Setiawan

NIM : 195060600111002

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota

KOMISI PEMBIMBING:

Dosen Pembimbing I : Wawargita Permata Wijayanti, ST., MT.

Dosen Pembimbing II : Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.rer.reg.

TIM DOSEN PENGUJI:

Dosen Penguji : Prof. Gunawan Prayitno, S.P., M.T., Ph.D.

Tanggal Ujian : 27 Mei 2024

SK Penguji : 545/UN10.F07/PP2024

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan, dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi/Tugas Akhir adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia Skripsi/Tugas Akhir dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 13 Juni 2024

Mahasiswa,



Isa Rahmadhi Setiawan
NIM. 195060600111002

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium Skripsi/Tugas Akhir Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota
2. Dua (2) Dosen Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



Ucapan Terima Kasih Penulis Sampaikan Kepada:

***Allah SWT yang maha adil atas segala kehendak-Nya
Alm. Bapak, Ibu, Ayah, Adik, Uti, dan seluruh keluarga***

Sahabat dan teman-teman terbaikku

***Terima kasih telah memberikan doa, dukungan, dan motivasi,
serta selalu menguatkan penulis dalam meraih gelar studinya.***

***Semoga gelar sarjana ini selalu dilimpahi
keberkahan dan kebermanfaatn bagi sesama, aamiin.***

RINGKASAN

ISA RAHMADHI SETIAWAN, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juni 2024, *Kajian Pemanfaatan Aset Penghidupan Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang*, Dosen Pembimbing: Wawargita Permata Wijayanti, ST., MT. dan Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.rer.reg.

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah yang kaya akan keindahan alam dan berbagai ragam objek wisata. Desa Wisata Pujon Kidul adalah salah satu contoh sukses dalam pengelolaan destinasi wisata oleh pemerintah desa di Kabupaten Malang. Berangkat dari permasalahan perekonomian di wilayahnya, Udi Hartoko selaku kepala desa pada saat itu kemudian menginisiasi pembangunan desa wisata yang dimulai dengan pembangunan Café Sawah yang kemudian Desa Wisata Pujon Kidul terus berkembang hingga saat ini dan memperoleh banyak penghargaan. Penelitian ini bertujuan untuk menilai pemanfaatan dari aset-aset penghidupan masyarakat yang digunakan oleh pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul yaitu pengelola objek atraksi wisata naungan BUMDes dan pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM non BUMDes untuk mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Pujon Kidul serta mengetahui elemen aset atau indikator apa yang merupakan faktor pengungkit atau elemen aset apa yang paling dominan digunakan dalam mengembangkan dan pengelola Desa Wisata Pujon Kidul.

Responden pada penelitian ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok BUMDes yang berisikan pengelola dari objek atraksi wisata yang dianungi BUMDes, dan kelompok non BUMDes yang terdiri dari pemilik dari objek atraksi wisata swasta dan pemilik stand UMKM. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skoring untuk menilai pemanfaatan aset dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul dan analisis MDS menggunakan *software* Rappfish untuk mengetahui elemen aset yang paling dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul. Dengan hasil yang didapatkan dari analisis skoring menunjukkan bahwa aset alam memiliki skor yang paling tinggi pada kedua kelompok responden yaitu pengelola objek atraksi wisata BUMDes dan pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM non BUMDes. Selain itu, diketahui juga masih terdapat aset yaitu berupa aset manusia dan aset sosial yang pemanfaatannya belum optimal dari kedua kelompok responden. Sedangkan pada hasil analisis MDS menunjukkan bahwa pada responden BUMDes, ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja menjadi elemen aset yang paling dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul. Berbeda dengan responden non BUMDes yang mana jumlah pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul adalah indikator aset yang paling dominan berpengaruh terhadap pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul.

Kata Kunci : pariwisata, desa wisata, aset penghidupan, analisis skoring, analisis MDS

SUMMARY

ISA RAHMADHI SETIAWAN, Department of Urban and Regional Planning, Faculty of Engineering, Brawijaya University, June 2024, *A Study of Livelihood Assets Utilization in Pujon Kidul Tourism Village, Malang Regency*, Supervisor: Wawargita Permata Wijayanti, ST., MT. dan Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.rer.reg.

Malang Regency is an area rich in natural beauty and various tourist attractions. Pujon Kidul Tourism Village is an example of the village government's success in managing tourist destinations in Malang Regency. Based on the economic problems in his area, Udi Hartoko, as the village head at that time, initiated the development of a tourism village, which began with the construction of the Café Sawah, which then continued to develop in the Pujon Kidul Tourism Village to this day and received many awards. This research aims to assess the utilization of community livelihood assets used by tourism actors in the Pujon Kidul Tourism Village to manage and develop the Pujon Kidul Tourism Village and find out the elements assets or indicators are the leverage factors or asset elements that are most dominantly used in developing and managing the Pujon Kidul Tourism Village.

Respondents in this study were divided into two groups: the BUMDes group, which contained managers of tourist attractions under BUMDes, and the non-BUMDes group, which included owners of private tourist attractions and UMKM stand owners. The research method used in this research is scoring analysis to assess asset utilization in the development and management of the Pujon Kidul Tourism Village and MDS analysis using Rapfish software to find out the most dominant asset element used in the development and management of the Pujon Kidul Tourism Village. The results obtained from the scoring analysis show that natural assets have the highest scores in both groups of respondents, BUMDes and non-BUMDes. Apart from that, it is also known that there are still assets in the form of human assets and social assets whose utilization could be better for both groups of respondents. Meanwhile, the MDS analysis results show that for BUMDes respondents, the availability of skills training or job training is the most dominant asset in developing and managing the Pujon Kidul Tourism Village. This is different from non-BUMDes respondents, where the number of owners of tourist attractions & UMKM stands from Pujon Kidul Village, the asset indicator that has the most dominant influence on the development and management of Pujon Kidul Tourism Village.

Keywords: tourism, rural tourism, livelihood asset, scoring analysis, MDS analysis





KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian serta dapat menyelesaikan laporan skripsi dengan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana pada Departemen Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Kota Malang. Adapun judul yang penulis ajukan adalah “Kajian Pemanfaatan Aset Penghidupan Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang”. Dalam penyusunan dan penulisan laporan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Alm. Bapak Sapta Kuncara dan Ibu Faizza Hiqma, atas atas didikan, kasih sayang, doa, serta dukungan yang tak ternilai harganya. Dan juga kepada Ayah Puryanto atas segala dukungan, semangat, dan doa yang senantiasa mengiringi setiap langkah penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Ibu Wawargita Permata Wijayanti, ST., MT., sebagai Dosen Pembimbing I, dan Bapak Dr. Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic.rer.reg., sebagai Dosen Pembimbing II, atas kesabaran dan kesediaannya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dari awal penulisan hingga penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Prof. Gunawan Prayitno, S.P., M.T., Ph.D., selaku dosen penguji, yang telah memberikan saran dan masukan berharga untuk menyempurnakan penyusunan tugas akhir ini.
4. Seluruh dosen, staff, dan pengajar Departemen Perencanaan Wilayah Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa studi penulis.
5. Pihak BUMDes Sumber Sejahtera dan Desa Wisata Pujon Kidul yang telah membantu penulis dalam proses pengumpulan data dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Eyang Uti Suchairiyah, adik perempuanku Vania Rachmaningtyas Utami, serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan semangat, dukungan, bantuan, dan doa untuk keberhasilan penulis.



7. Om Saiful sekeluarga, Om Bagus sekeluarga, Om Kumoro sekeluarga, Ibu Ayu sekeluarga, dan dr. Ayu sekeluarga, atas dukungan dan doa beliau yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi.
8. Sahabatku, Dimas Fikri Farhandika yang selalu memberikan semangat, dan dengan sabar membantu dan menemani penulis selama menjalani studi hingga menyelesaikan tugas akhir.
9. Teman-temanku Afif, Ady, Ryan, Aji, Akbar, Hafizh, Ivan, Diva, Abas, Ankir, Nadya, dan Laily, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan mendengarkan keluh kesah penulis selama proses perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
10. Teman-temanku COALESCENCE 2019, yang telah banyak membantu dan memberikan pengalaman perkuliahan yang seru dan berwarna sejak awal hingga penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa laporan tugas akhir ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat menghargai segala bentuk kritik dan saran. Namun demikian adanya, semoga laporan tugas akhir ini dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi kita semua.

Malang, 13 Juni 2024

Isa Rahmadhi Setiawan



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Rumusan Masalah	6
1.4 Tujuan	6
1.5 Manfaat Penelitian	6
1.6 Ruang Lingkup Penelitian	7
1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah	7
1.6.2 Ruang Lingkup Materi	10
1.7 Sistematika Pembahasan	11
1.8 Kerangka Pemikiran	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
2.1 Definisi Pariwisata	15
2.2 Komponen Pariwisata	16
2.2.1 Supply Pariwisata	17
2.2.2 Demand Pariwisata	18
2.3 Kerangka Aset Penghidupan	19
2.4 Komponen Aset Penghidupan	20
2.4.1 Aset Alam	21
2.4.2 Aset Manusia	22
2.4.3 Aset Fisik	23
2.4.4 Aset Sosial	24
2.4.5 Aset Ekonomi	25
2.5 Analisis Skoring dalam Aset Penghidupan	26
2.6 Pentagon Asset	27
2.7 Analisis MDS dan Leverage	28
2.8 Studi Terdahulu	29



2.9	Kerangka Teori	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Definisi Operasional	35
3.2	Variabel Penelitian	36
3.3	Populasi dan Sampling	40
3.4	Metode Pengumpulan Data	40
3.4.1	Survei Primer	41
3.4.2	Survei Sekunder	43
3.5	Metode Analisis	44
3.5.1	Analisis Skoring dan Pentagon Asset	44
3.5.2	Analisis Multi Dimensional Scaling dan Leverage	53
3.6	Desain Survei	57
3.7	Kerangka Analisis	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		65
4.1	Gambaran Umum Desa Wisata Pujon Kidul	65
4.2	Karakteristik Pariwisata Desa Wisata Pujon Kidul	66
4.2.1	Attraction (Atraksi)	66
4.2.2	Amenities (Fasilitas)	71
4.2.3	Accessibility (Akses)	76
4.2.4	Tourism Organization (Organisasi atau Pengelola)	76
4.3	Karakteristik Responden dan Kondisi Aset Penghidupan	77
4.3.1	Karakteristik Responden	77
4.3.2	Kondisi Aset Penghidupan	84
4.4	Analisis Aset Penghidupan dan Pentagon Asset	113
4.5	Analisis Faktor Pengungkit	139
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		155
5.1	Kesimpulan	155
5.2	Saran	157
5.3	Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Studi Lanjut	158
DAFTAR PUSTAKA		159
LAMPIRAN		163



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sub variabel aset sumber daya alam.....	22
Tabel 2.2 Sub variabel aset sumber daya manusia	23
Tabel 2.3 Sub variabel aset fisik.....	24
Tabel 2.4 Sub variabel aset sosial.....	25
Tabel 2.5 Sub variabel aset ekonomi.....	26
Tabel 2.1 Studi Terdahulu	32
Tabel 3.1 Variabel Penelitian.....	36
Tabel 3.2 Data Data Diperoleh dari Hasil Kuisisioner.....	41
Tabel 3.3 Data Diperoleh dari Hasil Observasi	42
Tabel 3.4 Data Diperoleh dari Hasil Wawancara	43
Tabel 3.5 Data Diperoleh dari Survei Sekunder.....	43
Tabel 3.6 Dasar Skoring pada Variabel Penelitian.....	46
Tabel 3.7 Indeks Keberlanjutan Penghidupan	56
Tabel 3.8 Desain Survei.....	57
Tabel 4.1 Objek Atraksi Wisata Binaan BUMDes	78
Tabel 4.2 Kepemilikan Lahan Objek Atraksi Wisata dan Stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul.....	78
Tabel 4.3 Luas Lahan.....	85
Tabel 4.4 Kepemilikan Lahan.....	86
Tabel 4.5 Kualitas Lahan Pertanian.....	87
Tabel 4.6 Estetika Lahan Pertanian	88
Tabel 4.7 Keindahan Pemandangan Alam.....	90
Tabel 4.8 Keunikan pemandangan dan sumber daya alam.....	91
Tabel 4.9 Asal pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul	92
Tabel 4.10 Asal tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM.....	93
Tabel 4.11 Ketersediaan dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Pelatihan Kerja atau keterampilan	93
Tabel 4.12 Kebermanfaatan dan Pengaplikasian Pelatihan Kerja atau Keterampilan.....	94
Tabel 4.13 Pemahaman Terkait Pariwisata.....	96
Tabel 4.14 Kondisi bangunan atau stand untuk kegiatan pariwisata.....	99



Tabel 4.15 Kondisi Aset Benda Berupa Peralatan dan Wahana untuk Kegiatan Pariwisata	100
Tabel 4.16 Kondisi infrastruktur jaringan jalan.....	102
Tabel 4.17 Kondisi jaringan air bersih	103
Tabel 4.18 Kondisi jaringan listrik.....	104
Tabel 4.19 Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi pariwisata.....	105
Tabel 4.20 Manfaat organisasi pariwisata	106
Tabel 4.21 Kondisi kekerabatan antar masyarakat pelaku pariwisata.....	107
Tabel 4.22 Kondisi kekerabatan masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pengelola	108
Tabel 4.23 Keramahan masyarakat pelaku wisata terhadap wisatawan.....	109
Tabel 4.24 Alokasi Dana Desa	110
Tabel 4.25 Sumber Dana	111
Tabel 4.26 Kemudahan Memperoleh Bantuan Keuangan.....	112
Tabel 4.27 Parameter skoring aset penghidupan Desa Wisata Pujon Kidul	113
Tabel 4.28 Skoring Aset Alam	120
Tabel 4.29 Skoring Aset Manusia	124
Tabel 4.30 Skoring Aset Fisik	127
Tabel 4.31 Skoring Aset Sosial	131
Tabel 4.32 Skoring Aset Ekonomi	135
Tabel 4.33 Rata-rata skor pada setiap variabel aset penghidupan.....	137
Tabel 4.34 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset alam.....	139
Tabel 4.35 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset manusia	141
Tabel 4.36 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset fisik	143
Tabel 4.37 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset fisik	145
Tabel 4.38 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset fisik	148



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian	9
Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran	14
Gambar 2.1 Kerangka Aset Penghidupan	20
Gambar 2.2 Pentagon Asset	27
Gambar 2.1 Kerangka Teori	33
Gambar 3. 1 Tampilan Aplikasi Rappfish	55
Gambar 3.1 Kerangka Analisis	63
Gambar 4.1 Café Sawah	67
Gambar 4.2 Sewa Trail by Café Sawah	68
Gambar 4.3 Mujen Trail dan ATV	68
Gambar 4.4 Fantasy Land	69
Gambar 4.5 Wahana perahu di The Roudh	70
Gambar 4.6 Keboen Mbah Gampang	71
Gambar 4.7 Kebun Strawberry dan saung-saung yang dimiliki Lumintu	71
Gambar 4.8 Guest House Pujon Kidul	72
Gambar 4.9 Stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul	73
Gambar 4.10 Tempat bersantai berupa gazebo dan rumah adat di Café Sawah	73
Gambar 4.11 Tempat sampah yang tersebar di seluruh Desa Wisata Pujon Kidul	74
Gambar 4.12 Lahan parkir utama (kiri) dan lahan parkir motor (kanan)	75
Gambar 4.13 Lahan parkir bus yang terdapat pada Desa Pandesari	75
Gambar 4.14 Akses menuju Desa Wisata Pujon Kidul melalui Jalan Belimbing	76
Gambar 4.15 Unit Pertanian (kiri) dan Unit Oleh-Oleh Pamoedjan (kanan)	77
Gambar 4.16 Presentase Responden Berdasarkan Usia	80
Gambar 4.17 Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan	81
Gambar 4.18 Presentase Responden Berdasarkan Pekerjaan	82
Gambar 4.19 Presentase Responden Berdasarkan Penghasilan	83
Gambar 4.20 Salah satu stand UMKM	85
Gambar 4.21 Hamparan lahan pertanian di Desa Wisata Pujon Kidul	88
Gambar 4.22 Lahan parkir utama (kiri) dan lahan parkir motor (kanan)	97
Gambar 4.23 Tempat sampah yang tersebar di seluruh Desa Wisata Pujon Kidul	98
Gambar 4.24 Tempat bersantai berupa gazebo dan rumah adat di Café Sawah	98
Gambar 4.25 Jalan setapak paving (kiri) dan jalan utama aspal (kanan)	102



Gambar 4.26 Pentagon Asset dari Variabel Aset Alam 123

Gambar 4.27 Pentagon Asset dari Variabel Aset Manusia..... 126

Gambar 4. 28 Pentagon Asset dari variabel aset fisik 130

Gambar 4.29 Pentagon asset dari variabel aset sosial 134

Gambar 4.30 Pentagon asset dari variabel aset ekonomi 137

Gambar 4.31 Pentagon asset dari keseluruhan aset penghidupan 138

Gambar 4.32 Perbandingan masing-masing nilai RMS pada tiap indikator aset alam ... 140

Gambar 4.33 Visualisasi perbandingan nilai RMS pada tiap indikator aset manusia..... 142

Gambar 4.34 Visualisasi perbandingan nilai RMS pada tiap indikator aset fisik 144

Gambar 4.35 Perbandingan nilai RMS pada tiap indikator aset sosial..... 146

Gambar 4.36 Perbandingan nilai RMS pada tiap indikator aset ekonomi..... 147

Gambar 4.37 Nilai RMS hasil dari analisis leverage pada tiap indikator aset 150



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pariwisata diketahui sebagai salah satu aktivitas atau sektor dengan banyak peluang, potensi, dan kesempatan untuk terus berkembang dan semakin besar. Hal ini juga disebabkan oleh terus meningkatnya permintaan akan sektor pariwisata ini. Pariwisata sendiri dapat diartikan sebagai gabungan dari berbagai kegiatan, layanan, dan industri yang memberikan pengalaman perjalanan seperti bepergian, menginap, kuliner, berbelanja, dan kegiatan hiburan lainnya yang bisa didapatkan oleh suatu individu atau kelompok setelah melakukan perjalanan ke suatu tempat tersebut (McIntosh dkk, 1995). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pariwisata tidak hanya berbicara terkait destinasi dan objek wisata saja, namun juga banyak hal-hal dan sektor lain di dalam perkembangannya. Kegiatan pariwisata menciptakan berbagai jenis jasa dan pelayanan baru seperti penginapan, makanan dan minuman, transportasi, dan jasa lain yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Sehingga dengan adanya kegiatan kepariwisataan tersebut, masyarakat utamanya warga setempat dapat memperoleh banyak manfaat dan kesempatan seperti kesempatan membuka usaha, tersedianya banyak lapangan pekerjaan baru, hingga memberikan kehidupan yang lebih baik serta mengurangi adanya kemiskinan di tengah masyarakat tersebut (Muljadi & Warman, 2019).

Kepariwisataan di Indonesia sendiri berkembang sangat pesat mengikuti kebutuhan akan destinasi dan objek wisata bagi masyarakat domestik maupun mancanegara. Ada banyak sekali potensi-potensi dari sektor pariwisata di Indonesia baik itu potensi wisata yang bertemakan alam maupun potensi wisata buatan. Diantaranya wilayah dengan potensi wisata yang sangat menjanjikan adalah wilayah Malang Raya yang terdiri dari Kota Malang, Kabupaten Malang, dan Kota Batu. Salah satu wilayah Malang Raya yang dikenal dengan wilayah yang memiliki bentang alam yang sangat menarik dan memiliki banyak ragam pariwisata adalah wilayah Kabupaten Malang. Kabupaten Malang dikenal sebagai wilayah yang memiliki beragam potensi wisata alam dikarenakan keberagaman bentang alam yang dimilikinya. Oleh karenanya, Kabupaten Malang banyak sekali memiliki destinasi wisata alam seperti wisata pantai di wilayah selatan Kabupaten Malang, wisata coban atau air terjun

yang tersebar di berbagai penjuru Kabupaten Malang, serta wisata alam lainnya seperti kebun teh dan sumber air.

Dari berbagai objek pariwisata di Kabupaten Malang, beberapa dikelola langsung oleh pemerintah Kabupaten Malang seperti Pantai Balekambang, ada pula yang dikelola oleh Perum Perhutani seperti Pantai Teluk Asmara dan Pantai Ngliyep. Selain dikelola oleh pemerintah kabupaten dan Perum Perhutani, juga terdapat objek pariwisata di Kabupaten Malang yang dikelola oleh pemerintah desa setempat melalui BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa dan Kelompok Sadar Wisata salah satunya adalah Desa Wisata Pujon Kidul yang terletak di Kecamatan Pujon. Desa Wisata Pujon Kidul merupakan salah satu contoh suksesnya pemerintah desa setempat dalam mengembangkan potensi yang ada di desanya sebagai destinasi wisata yang menarik dan disukai oleh banyak orang. Perkembangan Desa Wisata Pujon Kidul berangkat dari keterpurukan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-harinya. Data demografi yang diperoleh dari Pemerintah Desa Pujon Kidul mengungkapkan bahwa tingkat kemiskinan di Desa Pujon Kidul cukup signifikan. Diketahui bahwa terdapat 488 KK yang berada dalam kategori pra sejahtera, 89 KK pada tingkat sejahtera I, 247 KK pada tingkat sejahtera II, 487 KK pada tingkat sejahtera III, dan 19 KK pada tingkat sejahtera III plus. Kemudian dari 488 KK pada kategori pra sejahtera dan 89 KK pada tingkat sejahtera I tersebut dianggap sebagai keluarga yang miskin. Maka dari data ini dapat disimpulkan bahwa lebih dari 8,5% dari total jumlah KK di Desa Pujon Kidul termasuk dalam golongan atau kategori miskin.

65% luas tanah desa diketahui digunakan sebagai lahan pertanian oleh masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan adanya fakta bahwa bahwa sektor pertanian dan sektor peternakan merupakan dua sektor yang mendominasi kegiatan ekonomi di Desa Pujon Kidul pada saat itu. Namun, meskipun sektor ini merupakan sumber penghidupan utama bagi masyarakat, pertumbuhannya cenderung stagnan. Kondisi ini diantaranya disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya keterampilan dan sumber daya keuangan yang memadai. Pendapatan yang dihasilkan oleh masyarakat dari sektor ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diantaranya disebabkan oleh ketidakseimbangan antara harga komoditas pertanian dan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, juga masih terdapat kekurangan dalam keterampilan yang diperlukan di sektor pertanian ini, serta upah pekerja yang tergolong rendah dan harga kebutuhan dasar yang tinggi, semakin memperumit kondisi ekonomi masyarakat Desa Pujon Kidul (Alfiansyah dkk, 2022). Damanik (2009), berpendapat bahwa pengembangan dan pengelolaan desa wisata pada prinsipnya berbasis pada pemanfaatan potensi yang ada di masyarakat pedesaan itu sendiri. Pendapat ini juga

sejalan dengan awal mula berkembangnya Desa Wisata Pujon Kidul ini yang diawali oleh pemikiran Bapak Udi Hartoko sebagai Kepala Desa Pujon Kidul saat itu yang melihat adanya potensi wisata dari desanya. Hingga akhirnya dimanfaatkanlah lahan pertanian dan perkebunan pada desa dan kemudian dikelola menjadi Café Sawah dan juga dibangunnya gazebo-gazebo sebagai tempat bersantai menikmati pemandangan sawah. Tak hanya Café Sawah, dalam perkembangannya, masyarakat juga diberikan kesempatan untuk memanfaatkan pasar dan berbagai peluang usaha dengan adanya wisatawan yang mengunjungi Desa Wisata Pujon Kidul. Hingga akhirnya Desa Pujon Kidul terus berkembang menjadi desa wisata yang memiliki banyak sekali atraksi seperti The Roudh, Taman Budaya, Wisata Petik Strawberry, penyewaan motor trail dan ATV, serta berjalannya kios-kios UMKM berupa toko oleh-oleh, souvenir, sayuran, hingga warung makan yang rata-rata dikelola oleh masyarakat sendiri. Selain adanya berbagai atraksi wisata, dan berjalannya kios-kios UMKM, juga terdapat guest house yang dikelola oleh BUMDes secara langsung. Dari berkembangnya objek atraksi dan fasilitas wisata ini, maka dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Wisata Pujon Kidul serius dalam mengembangkan potensi wisata yang ada sebagai ladang bisnis dan sumber perekonomian bagi masyarakat desanya. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Wijayanti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa pengembangan desa wisata dapat memberikan kontribusi positif terhadap keberlangsungan kehidupan masyarakat melalui berbagai cara seperti penciptaan lapangan kerja, pelestarian warisan budaya, mendorong pengembangan industri kecil dan menengah yang dikelola oleh masyarakat lokal, dan sebagai sarana promosi dan pengenalan bagi produk lokal. Keberhasilan Desa Wisata Pujon Kidul juga ditandai dengan beberapa penghargaan yang didapatkan sejak ditetapkan desa ini sebagai desa wisata. Diantara penghargaan tersebut adalah penghargaan desa wisata pada acara Expo Badan Usaha Milik Desa Nusantara tahun 2017 serta menjadi wakil Provinsi Jawa Timur pada tingkat ASEAN dalam pengelolaan Homestay dan mendapatkan peringkat lima (Ariza, 2017). Selain dengan didapatkannya berbagai penghargaan, keberhasilan Desa Pujon Kidul dalam mengembangkan dan mengelola potensi wisata di tunjukkan dengan data dari BUMDes Sumber Sejahtera Tahun 2019 yang menunjukkan peningkatan pendapatan asli desa (PAD) rata2 per tahun sebesar 268%.

Kesuksesan yang telah diperoleh Desa Wisata Pujon Kidul tersebut tentunya tidak lepas dari aset-aset penghidupan yang menopang berbagai sisi pembangunan, pengembangan dan pengelolaan pada Desa Wisata Pujon Kidul. Baik berupa aset fisik, aset sosial, aset sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Terlebih penggunaan sumber daya

dari Desa Pujon Kidul sendiri harusnya banyak memberikan kontribusi terhadap berkembang dan suksesnya Desa Wisata Pujon Kidul. Sebagai contohnya yaitu pada aset alam berupa pemandangan alam yang menjadi daya tarik utama wisatawan untuk datang ke Desa Wisata Pujon Kidul. Namun tentunya tidak semua aspek aset penghidupan yang digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul tersebut dimanfaatkan atau diaplikasikan dengan baik. Beberapa diantaranya yaitu menurut survei pendahuluan yang dilakukan, pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja yang termasuk dalam aset manusia, diketahui tidak diberikan secara maksimal kepada seluruh pelaku wisata, namun hanya diberikan kepada pelaku wisata yang berada dibawah naungan BUMDes Sumber Sejahtera saja. Padahal desa wisata memerlukan sumber daya yang memadai dari masyarakat untuk memastikan pengembangan dan pengelolaan desa wisata dapat berfungsi dengan baik (Edward, 2015). Dan sumber daya manusia yang memadai tersebut dapat dibentuk dengan adanya pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja. Aref (2010) juga menekankan bahwa pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sebagai pelaku wisata merupakan langkah yang penting dalam menjadikan mereka lebih berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dapat menghasilkan manfaat yang berkelanjutan. Tak hanya pada aspek adanya pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja, ketidaksesuaian pemanfaatan aset manusia juga ditunjukkan dengan adanya pemilik atraksi wisata yang berasal dari luar Desa Pujon Kidul. Hal ini bertentangan dengan Perdes No 6 tahun 2017 yang menyatakan bahwa dilarang adanya pemodal atau investor dari luar Desa Pujon Kidul. Dari ketidaksesuaian beberapa pemanfaatan aset penghidupan untuk pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul ini, maka perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dari setiap aset penghidupan yang dimiliki oleh Desa Wisata Pujon Kidul dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisatanya sehingga dapat memberikan kesuksesan pada Desa Wisata Pujon Kidul hingga saat ini. Pemanfaatan aset penghidupan manusia tersebut diketahui dengan menilai pemanfaatan setiap aset dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul. Selain penilaian atau skoring yang diberikan terhadap pemanfaatan aset penghidupan, juga perlu kiranya dilakukan analisis dari hasil penilaian tersebut untuk mengetahui aset apa saja yang menjadi faktor pengungkit atau aset yang dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul.

1.2 Identifikasi Masalah

Berikut merupakan identifikasi masalah terkait pemanfaatan aset penghidupan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul:

1. Seiring berkembangnya Desa Wisata Pujon Kidul, objek wisata ini kemudian dirumuskan dalam peraturan Desa Pujon Kidul melalui Perdes No. 6 tahun 2017 Tentang Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Wisata Pujon Kidul. Pada peraturan desa tersebut diatur terkait pengelolaan usaha wisata utamanya pada Desa Wisata Pujon Kidul dan Café Sawah. Dalam Perdes disebutkan bahwa di larangkan mendatangkan investor dan peaset untuk usahanya dari luar Desa Pujon Kidul. Hal ini juga sejalan dengan beberapa penelitian mengenai pariwisata yang dirangkum oleh Roziqin & Syarafina (2021) yang menjelaskan bahwa model operasional pariwisata atau inovasi pariwisata yang tidak didukung oleh masyarakat lokal akan sulit untuk mencapai status berkelanjutan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat lokal merupakan salah satu faktor keberhasilan penting dalam pariwisata (Harrill, 2004). Namun dari survei pendahuluan diketahui terdapat beberapa stand wisata yang dimiliki dan dikelola oleh warga yang berasal dari luar Desa Pujon Kidul. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan Perdes No. 6 tahun 2017 Tentang Pengembangan Kawasan Wisata di Desa Wisata Pujon Kidul yang melarang untuk mendatangkan pemodal atau investor dari luar Desa Pujon Kidul.
2. Peningkatan kapasitas masyarakat setempat dalam konteks pengembangan dan pengelolaan desa wisata sering kali dianggap sebagai aspek yang penting. Peningkatan kapasitas masyarakat dalam konteks pengembangan dan pengelolaan desa wisata dapat berupa pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang dapat memberikan ilmu utamanya terkait pariwisata bagi para pelaku wisata. Edwards (2015) berpendapat bahwa desa wisata memerlukan sumber daya yang memadai dari masyarakat untuk memastikan pengembangan dan pengelolaan desa wisata dapat berfungsi dengan baik. Aref & Redzuan (2009) juga menekankan bahwa pembekalan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat sebagai pelaku wisata merupakan langkah yang penting dalam menjadikan mereka lebih berperan serta dalam pengambilan keputusan yang dapat menghasilkan manfaat yang berkelanjutan. Namun diketahui pada Desa Wisata Pujon Kidul sendiri hanya memberikan pelatihan kerja dan pelatihan keterampilan pada pelaku wisata yang berada dibawah naungan BUMDes. Sedangkan pelaku wisata yang termasuk dalam stand wisata swasta atau

non BUMDes dan jajaran stand UMKM tidak mendapatkan pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan sebagai bekal dalam menjalankan kegiatan pariwisata dan dalam proses pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul (Survei Pendahuluan, 2023).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, maka terdapat rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana nilai setiap aset penghidupan Desa Wisata Pujon Kidul yang digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul?
2. Apa saja faktor pengungkit atau elemen aset yang paling dominan digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul?

1.4 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang disusun, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menghitung nilai dari setiap aset penghidupan Desa Wisata Pujon Kidul yang digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan desa wisata.
2. Menganalisis faktor pengungkit atau elemen aset yang paling dominan digunakan dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan adanya penelitian, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Bagi Mahasiswa

Berikut ini adalah manfaat bagi mahasiswa sebagai subjek yang melaksanakan penelitian:

1. Mahasiswa dapat menambah pengetahuan terkait pemanfaatan tiap aset penghidupan dalam pengelolaan dan pengembangan objek desa wisata pada lokasi studi.
2. Mahasiswa dapat menambah pengalaman dan pembelajaran dalam menyusun suatu penelitian.

B. Manfaat Bagi Masyarakat

Berikut ini adalah manfaat bagi masyarakat sebagai objek atau sasaran dari dilaksanakannya penelitian:

1. Pengelola wisata dan masyarakat pelaku wisata mengetahui kondisi dari masing-masing aset penghidupan pada Desa Wisata Pujon Kidul yang digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata selama ini.

2. Pengelola dan masyarakat pelaku wisata bisa merumuskan dan merencanakan pada aset mana saja yang potensial dan paling berpengaruh terhadap keseluruhan pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul.

C. Manfaat Bagi Pemerintah

Berikut ini adalah manfaat bagi pemerintah setempat sebagai *stakeholder* di wilayah penelitian:

1. Pemerintah dapat mengetahui gambaran mengenai nilai dari tiap aset penghidupan yang digunakan oleh Desa Wisata Pujon Kidul dalam pengembangan dan pengelolaan objek desa wisata, sehingga dapat merumuskan kebijakan atau peraturan yang nantinya dapat membantu pengembangan dan pengelolaan Desa Wiata Pujon Kidul lebih lanjut lagi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Terdapat dua ruang lingkup pada penelitian ini yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi.

1.6.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah adalah batasan dari wilayah pelaksanaan penelitian. Adapun penelitian ini berlokasi di Desa Pujon Kidul yang terletak di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Berikut merupakan batas administratif Desa Pujon Kidul:

Sebelah Utara	: Desa Ngroto
Sebelah Timur	: Desa Pujon Lor
Sebelah Selatan	: Kabupaten Blitar
Sebelah Barat	: Desa Sukomulyo

Namun pada penelitian yang akan dilakukan hanya sebatas pada objek desa wisata yang terdapat di Desa Pujon Kidul. Adapun desa wisata tersebut bernama Desa Wisata Pujon Kidul yang berlokasi di Dusun Krajan. Pemilihan Lokasi studi tidak mencakup keseluruhan Desa Pujon Kidul karena pada penelitian ini berfokus untuk mengetahui penilaian atas pemanfaatan aset pada objek desa wisata yaitu Desa Wisata Pujon Kidul sehingga batas lokasi studi yang dipilih merupakan pada lingkup objek Desa Wisata Pujon Kidul saja. Desa Wisata Pujon Kidul memiliki luas sebesar 65.500 m² yang terdiri dari tiga objek atraksi wisata naungan BUMDes, lima objek atraksi wisata non BUMDes, dan 42 stand UMKM yang berjajar di sepanjang jalan wisata Desa Wisata Pujon Kidul. Desa Wisata Pujon Kidul dipilih sebagai lokasi penelitian karena desa wisata ini menunjukkan perkembangannya sebagai desa wisata dengan sangat baik, namun diketahui masih terdapat beberapa



pemanfaatan aset yang kurang tepat, sehingga perlu kiranya untuk menilai pemanfaatan dari kelima aset dan menganalisis aset penghidupan apa yang paling dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaannya sehingga nantinya bisa dirumuskan aset mana saja yang memerlukan perhatian lebih sehingga dapat menunjang pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul yang lebih baik. Berikut merupakan peta citra dari Desa Wisata Pujon Kidul.





Gambar 1.1 Peta Lokasi Penelitian

1.6.2 Ruang Lingkup Materi

Adapun batasan dari materi yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan objek wisata pada Desa Pujon Kidul dijelaskan dengan memberi gambaran terkait komponen wisata di Desa Pujon Kidul ditinjau dari teori yang dikemukakan oleh Cooper dkk (2015) dan Dirjen Pariwisata Republik Indonesia yaitu *attraction*, *amenities*, *acesibility*, dan *ancillary* atau *tourist organization*.

Adapun tinjauan mengenai komponen wisata ini bertujuan untuk menjabarkan apa saja atraksi yang ada, bagaimana fasilitas yang diberikan, bagaimana akses menuju objek wisata, dan bagaimana kelompok pengelola lokasi studi yaitu Desa Wisata Pujon Kidul.

2. Aset penghidupan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kelima aset penghidupan yang dimanfaatkan atau digunakan untuk pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul. Identifikasi terhadap aset penghidupan tersebut merujuk pada artikel Su dkk, 2019 dengan judul “*Livelihood sustainability in a rural tourism destination - Hetu Town, Anhui Province, China*” yang membahas terkait keberlanjutan dari sebuah objek desa wisata. Adapun pemilihan variabel yang dikemukakan oleh Su dkk, 2019 menggambarkan bagaimana aset atau modal dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan penghidupannya dengan pengembangan potensi pariwisata desa.

Dalam penggunaan aset Desa Wisata Pujon Kidul tersebut diwakilkan oleh aset yang digunakan oleh responden dari BUMDes yaitu pengelola dari tiga objek atraksi wisata naungan BUMDes dan juga responden dari non BUMDes yang merupakan pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM swasta atau yang tidak dinaungi BUMDes. Hal ini dikarenakan pengelola dari objek atraksi wisata naungan BUMDes dan pemilik objek wisata dan stand UMKM non BUMDes memiliki peran dan akses terhadap kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul. Sehingga perlu ditekankan juga bahwa fokus pada penelitian ini adalah bagaimana akses dari responden terhadap aset-aset yang digunakannya dalam mengembangkan dan mengelola Desa Wisata Pujon Kidul hingga sukses seperti saat ini. Adapun diantara dari kelima aset tersebut terdiri dari:

- a. Aset Sumber Daya Alam (Nature) yang akan dibahas :
 - Luasan lahan
 - Kepemilikan lahan
 - Kualitas lahan pertanian

- Kondisi lansekap dan pemandangan
- b. Aset Sumber Daya Manusia (*Human*) berupa :
 - Pemilik dan tenaga kerja pada stand wisata
 - Pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja
 - Pemahaman terkait pariwisata
- c. Aset Sumber Daya Fisik (*Physical*) yang akan dibahas :
 - Fasilitas pelayanan wisata
 - Aset bangunan untuk kegiatan pariwisata
 - Aset berupa benda untuk kegiatan pariwisata
 - Infrastruktur penunjang pariwisata
- d. Aset Sumber Daya Sosial yang akan dibahas :
 - Organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata
 - Keekerabatan antar masyarakat
 - Keekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata
 - Keramahan masyarakat kepada wisatawan
- e. Aspek Sumber Daya Ekonomi (*Financial*) yang akan dibahas :
 - Alokasi dana desa yang digunakan untuk pembentukan awal pariwisata
 - Sumber dana untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata
 - Kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan garis besar pembahasan pada setiap bab yang disusun pada penelitian. Penelitian ini terdiri dari 5 bab yang berisikan pendahuluan, tinjauan pustaka, dan metodologi penelitian, pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Berikut merupakan pembahasan dari masing-masing bab yang akan dibahas dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan berisikan latar belakang, identifikasi masalah rumusan masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran. Latar belakang merupakan gambaran secara singkat mengapa dibutuhkan penelitian terkait aset penghidupan di Desa Pujon Kidul. Identifikasi masalah berisi tentang permasalahan terkait lima indikator aset yang dimiliki di wilayah studi, sedangkan rumusan masalah dan tujuan menggambarkan masalah yang diangkat sebagai materi yang dibahas. Sedangkan kerangka pemikiran adalah penjelasan sementara atau penjelasan singkat terkait suatu gejala yang akan menjadi objek permasalahan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisikan hal-hal terkait kebijakan, teori, dan referensi yang digunakan untuk melakukan penelitian ini. Teori dan referensi didapatkan dari buku, jurnal, atau undang-undang yang berlaku. Tinjauan pustaka terdiri dari tinjauan teori mengenai pariwisata yang kemudian dijabarkan menjadi dua komponen yaitu supply dan demand. Selain itu, juga dibahas terkait teori aset penghidupan atau *livelihood assets*. Pembahasan terkait kerangka penghidupan juga terdiri dari beberapa aspek yaitu mengenai komponen aset penghidupan yang kemudian dibagi menjadi lima aset yaitu aset alam, aset manusia, aset fisik, aset sosial, dan aset ekonomi, kerangka aset penghidupan, dan pentagon aset.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisikan penjelasan mengenai metodologi yang nantinya akan diterapkan dalam penelitian. Penjelasan terkait metode penelitian dibagi menjadi sub-sub bab diantaranya yaitu definisi operasional, variabel penelitian, populasi dan sampling, metode pengumpulan data, metode analisis, desain survei, dan kerangka analisis. Definisi operasional berisikan penjelasan dari variabel yang digunakan untuk menentukan tujuan dalam penelitian. Variabel penelitian elemen yang menjadi fokus dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel penelitian adalah lima aset penghidupan yaitu aset alam, aset manusia, aset fisik, aset sosial, dan aset ekonomi yang kemudian dibagi menjadi beberapa indikator yang disesuaikan dengan konteks dan lokasi penelitian. Kemudian pada populasi dan sampling sendiri merupakan subjek yang akan diteliti dan dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pelaku wisata yang ada dalam Desa Wisata Pujon Kidul.

Jenis dan sumber data meliputi data primer dan sekunder yang diperlukan untuk penelitian ini. Pada data primer, diperlukan data melalui observasi pada Desa Wisata Pujon Kidul, wawancara kepada BUMDes Sumber Sejahtera, dan kuisioner yang dibagikan kepada pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM. Sedangkan pada data sekunder didapatkan dari arsip atau data yang diperoleh dari BUMDes Sumber Sejahtera. Kemudian metode analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil survei. Pada penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis skoring dan pentagon aset untuk mengetahui nilai dari pemanfaatan tiap aset, serta analisis MDS dan leverage untuk mengetahui aset yang paling dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul.

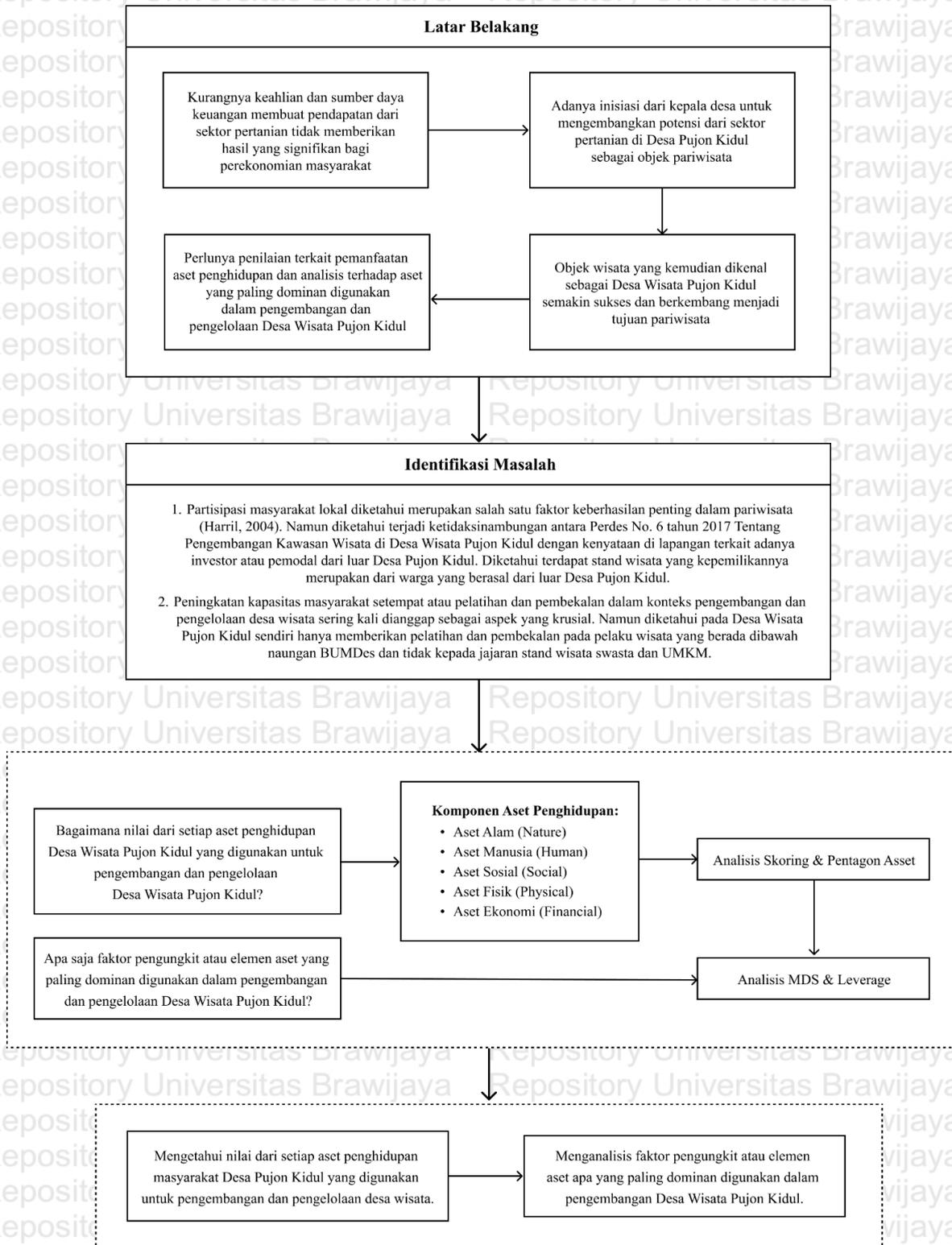
BAB IV PEMBAHASAN

Pembahasan merupakan bagian yang paling penting yang berisi tentang hasil penelitian secara keseluruhan. Pembahasan yang dibahas mencakup gambaran umum Desa Wisata Pujon Kidul, karakteristik pariwisata di Desa Pujon Kidul yang dibahas menurut komponen pariwisata yaitu attraction, amenities, accesibility, and tourist organization, kemudian karakteristik responden dan kondisi aset penghidupan, analisis aset penghidupan dan pentagon asset, dan yang terakhir adalah analisis faktor pengungkit. Gambaran umum, karakteristik pariwisata, karakteristik responden, dan kondisi aset penghidupan akan menjelaskan kondisi eksisting yang ada di Desa Pujon Kidul. Sedangkan analisis aset penghidupan, analisis pentagon asset, dan analisis faktor pengungkit merupakan tahap pengolahan data dan hasil akhirnya yang nantinya akan dijabarkan pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran diketahui sebagai bagian atau bab penutup dalam penelitian ini. Kesimpulan mencakup poin-poin utama yang akan menjawab rumusan masalah penelitian di awal. Sedangkan saran berisi tentang saran peneliti terhadap pemerintah, masyarakat, dan penelitian selanjutnya.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.2 Kerangka Pemikiran

Sumber: Hasil Pemikiran, 2022



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Pariwisata

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 mendefinisikan berbagai istilah dalam sektor pariwisata. Diantaranya merupakan istilah apa saja yang digunakan untuk mendefinisikan berbagai unsur dari sektor pariwisata. Diantaranya istilah-istilah dalam sektor pariwisata tersebut adalah sebagai berikut :

1. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan atau kelompok dengan tujuan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan diri, atau memahami keunikan destinasi yang dikunjungi dalam jangka waktu terbatas.
2. Wisatawan merujuk pada orang-orang yang melakukan kegiatan wisata.
3. Pariwisata melibatkan berbagai aktivitas perjalanan yang didukung oleh beragam fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.
4. Kepariwisataan merujuk pada seluruh kegiatan yang terkait dengan industri pariwisata yang memiliki dimensi dan disiplin yang beragam, serta merupakan kebutuhan individu dan negara. Ini melibatkan interaksi antara wisatawan, masyarakat lokal, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
5. Daya Tarik Wisata adalah segala hal yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai, termasuk keanekaragaman alam, budaya, dan pencapaian manusia, yang menjadi tujuan kunjungan wisatawan.
6. Destinasi pariwisata adalah wilayah geografis yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang terlibat dan saling mendukung dalam pengembangan industri pariwisata

Selain pariwisata dijelaskan menurut istilah-istilah dari unsur pembentuknya, diketahui pariwisata juga didefinisikan oleh para ahli dengan pendapatnya masing-masing terhadap pengertian dari pariwisata itu sendiri. Berikut merupakan pengertian dari pariwisata menurut para ahli

1. Pariwisata adalah tindakan perjalanan yang dilakukan dengan maksud mencari kesenangan, memenuhi kepuasan pribadi, meningkatkan kesejahteraan fisik dan mental, memperoleh pengetahuan baru, menikmati kegiatan olahraga atau bersantai, melakukan perjalanan ziarah, menunaikan tanggung jawab tertentu, atau untuk alasan tujuan lainnya. (Spillane, 1982)
2. Industri pariwisata memiliki dampak positif terhadap kemajuan pembangunan infrastruktur seperti pelabuhan laut atau udara, jalan raya, dan transportasi lokal. Selain itu, industri ini juga berpengaruh pada program-program kebersihan, kesehatan, pengembangan budaya, pelestarian lingkungan, dan aspek lainnya. Semua ini memberikan manfaat dan kesenangan baik bagi penduduk setempat maupun bagi wisatawan yang berkunjung dari luar daerah. Industri pariwisata juga berkontribusi secara signifikan pada pembangunan di berbagai sektor bagi negara-negara yang telah mencapai tingkat ekonomi yang maju atau sedang berkembang, walaupun menghadapi tantangan dalam konteks industri lainnya. (Pendit, 2002)
3. Pariwisata merupakan fenomena di mana seseorang melakukan perjalanan sementara ke tempat lain di luar tempat tinggalnya, tidak untuk tujuan mencari penghasilan, tetapi untuk alasan tertentu seperti hiburan, pengetahuan, atau relaksasi. (Suwantoro, 2004)
4. Pariwisata merupakan aktivitas sementara yang dilakukan dengan melakukan perjalanan dari satu lokasi ke lokasi lain, dengan tujuan utama untuk mencari kesenangan dan hiburan serta memenuhi berbagai keinginan, bukan untuk mencari pekerjaan (Yoeti, 1997).

Dari berbagai pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pariwisata merupakan fenomena yang melibatkan perpindahan orang dari tempat asalnya ke tempat lain untuk tujuan bersenang-senang, bukan untuk mencari nafkah, bekerja, atau menetap secara permanen.

2.2 Komponen Pariwisata

Pengembangan dan perencanaan pariwisata diketahui merupakan integrasi antara aspek penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*). Keberhasilan perencanaan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat ditentukan oleh kemampuan perencana untuk mengintegrasikan kedua aspek ini secara seimbang dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata (Gunn C., 2002). Kesuksesan industri pariwisata seringkali bergantung pada pemahaman yang baik tentang kebutuhan dan harapan wisatawan, serta kemampuan untuk menyediakan layanan dan fasilitas yang sesuai dengan permintaan pasar.

Dengan demikian, integrasi yang seimbang antara pasokan dan permintaan menjadi kunci untuk merencanakan dan mengelola pariwisata yang sukses dan berkelanjutan.

2.2.1 Supply Pariwisata

Penawaran atau supply pariwisata dapat diartikan sebagai berbagai elemen dan layanan yang disediakan untuk memenuhi permintaan wisatawan. Terdapat beberapa pendapat dari beberapa ahli terkait komponen pariwisata. Mason (2020) berpendapat bahwa komponen pariwisata yang termasuk dalam *supply* atau penawaran terdiri dari tiga komponen yaitu daya tarik, fasilitas dan aksesibilitas sehingga dalam pengembangannya, pariwisata perlu berdasar pada tiga komponen tersebut. Dirjen Pariwisata Republik Indonesia juga memiliki pengertiannya terhadap komponen *supply* dari pariwisata dimana Dirjen Pariwisata Republik Indonesia berpendapat bahwa perkembangan dan pengelolaan pariwisata sangat tergantung pada empat faktor yaitu, *attraction* (daya tarik), *amenities* (fasilitas), *accessibility* (akses) dan adanya *tourist organization* (organisasi pengelola pariwisata).

1. *Attraction* (daya tarik) dapat dibedakan menjadi:
 - a. Site attractions (tempat), dapat diartikan sebagai lokasi wisata berupa tempat yang dengan iklim yang menarik, pemandangan indah, ataupun tempat-tempat bersejarah
 - b. Event attractions (kejadian/peristiwa) contohnya kongres, pameran, acara olahraga, dan festival.
 2. *Amenities* (fasilitas) merujuk pada ketersediaan berbagai fasilitas seperti akomodasi, restoran, hiburan, transportasi lokal, dan sanitasi yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi tempat pariwisata tersebut.
 3. *Accessibility* (akses) mengacu pada tingkat keterjangkauan suatu tempat wisata, termasuk jarak tempuh yang tidak terlalu jauh, ketersediaan transportasi menuju lokasi secara teratur, sering, murah, nyaman, dan aman bagi wisatawan.
 4. *Tourist organization*, merupakan sekelompok orang yang bertugas dalam penyusunan kerangka pengembangan pariwisata, mengatur industri pariwisata, serta melakukan promosi untuk memperkenalkan daerah tersebut kepada masyarakat luas.
- Pendapat dari Dirjen Pariwisata Republik Indonesia ini diketahui juga sejalan dengan pendapat Cooper, dkk (2015) yang mengemukakan komponen pariwisata terbagi menjadi empat yaitu *attraction* atau atraksi, *amenities* atau fasilitas, *accessibility* atau akses, dan *ancillary* atau organisasi pengelola objek wisata.

2.2.2 Demand Pariwisata

Demand atau permintaan dalam pariwisata dapat diartikan sebagai sejumlah individu yang bepergian atau melakukan perjalanan, atau menggunakan fasilitas pariwisata atau mendapatkan pelayanan pada tempat-tempat di tempat daerah tujuan wisata (Mathieson & Wall, 1982). Diantaranya komponen demand atau permintaan yang dapat diamati adalah wisatawan dan penduduk lokal sebagai pengguna produk wisata. (Gunn, 2002).

A. Wisatawan

Wisatawan diartikan sebagai individu yang melakukan kegiatan wisata. Pendit (2002) menyebutkan bahwa macam-macam wisatawan adalah diantaranya orang-orang yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Individu yang melakukan perjalanan untuk keperluan rekreasi, pribadi, kesehatan, dan lain sebagainya.
2. Individu yang melakukan perjalanan untuk mengikuti pertemuan, konferensi, musyawarah, atau sebagai perwakilan dari berbagai badan atau organisasi dalam berbagai bidang seperti ilmu pengetahuan, administrasi, diplomasi, olahraga, keagamaan, dan sebagainya.
3. Individu yang melakukan perjalanan untuk keperluan bisnis.
4. Pejabat pemerintah, personel militer, dan anggota keluarga mereka yang melakukan perjalanan ke luar negeri.

Jenis Wisatawan sendiri terbagi menjadi dua, diantaranya yaitu wisatawan domestik dan wisatawan internasional (Musaneff, 1995).

1. Wisatawan Domestik,

Wisatawan domestik adalah penduduk yang melakukan perjalanan wisata di negaranya dalam waktu kurang dari satu tahun, untuk berbagai tujuan. Wisatawan domestik terdiri dari dua kategori:

- a. Pelancong domestik (*tourist*), yaitu wisatawan yang melakukan perjalanan selama lebih dari 24 jam namun tidak lebih dari 1 tahun, untuk kegiatan seperti hiburan, rekreasi, liburan, olahraga, bisnis, kunjungan ke teman atau relasi, misi, pertemuan, konferensi, kesehatan, pendidikan, dan agama.
- b. Pesiir domestik (*excurtionist*), adalah wisatawan domestic yang mengunjungi objek wisata selama kurang dari 24 jam.

2. Wisatawan Intenasional

Wisatawan internasional atau mancanegara adalah penduduk suatu negara yang melakukan perjalanan wisata ke negara lain selama lebih dari 24 jam.

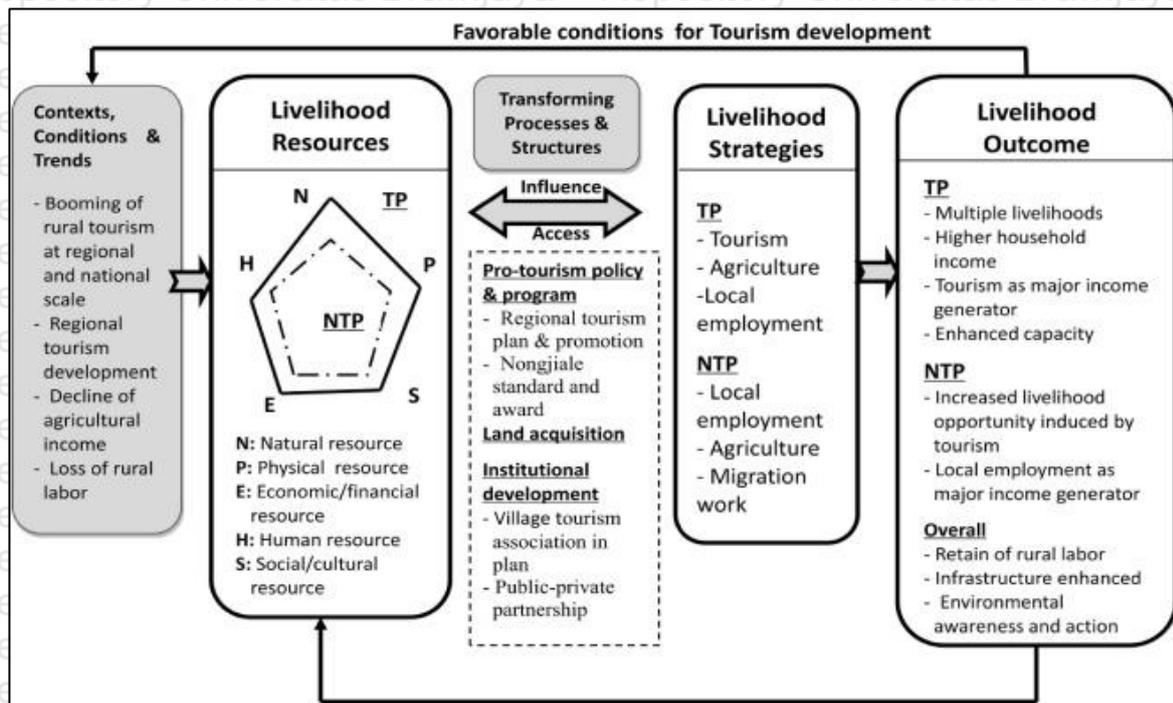
B. Masyarakat lokal merupakan sekelompok individu yang menerima dampak paling besar dari pengembangan pariwisata di daerah mereka. Dengan harapan pengembangan pariwisata dapat memberi dampak yang positif bagi masyarakat serta memberi peluang untuk pemberdayaan sumber daya atau aset yang dimiliki oleh masyarakat lokal.

2.3 Kerangka Aset Penghidupan

Setiap komponen pembentuk aset penghidupan memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Baik aset penghidupan yang diperoleh dari suatu perubahan terhadap konteks kerentanan seperti yang dikemukakan oleh DFID (2001) yang terdiri dari *trends*, *shocks*, dan *seasonality*, dan juga aset yang digunakan dalam mengembangkan atau mengelola strategi penghidupan yang sudah ditentukan sebelumnya. DFID dalam buku panduannya mengenai penghidupan berkelanjutan menyoroti hubungan antara aset dengan kerangka kerja yang ada seperti konteks kerentanan aset dengan perubahan struktur dan proses transformasi, aset dengan hasil penghidupan, dan juga aset dengan strategi penghidupan. Namun dalam penelitian ini, aspek hubungan aset dengan kerangka kerja yang disoroti adalah mengenai hubungan antara aset dengan perubahan struktur dan proses transformasi. Dalam konteks hubungan ini, disebutkan bahwa aset yang dilakukan analisis berdasarkan pada keberadaan institusi atau kebijakan yang memiliki pengaruh besar terhadap akses terhadap aset mereka seperti

1. Menciptakan aset, misalnya kebijakan pemerintah untuk berinvestasi dalam infrastruktur dasar (modal fisik) atau pengembangan organisasi pengelola pariwisata (yang menghasilkan modal manusia dan modal sosial).
2. Menentukan akses, misalnya, hak kepemilikan, adanya institusi yang mengatur akses ke sumber daya bersama.
3. Tingkat pengaruh akumulasi aset, misalnya kebijakan yang memengaruhi keuntungan dari berbagai strategi penghidupan, perpajakan, dan lain-lain.

Namun, hubungan ini diketahui tidak satu arah saja. Individu dan kelompok juga mempengaruhi perubahan struktur dan proses transformasi. Oleh karena itu, diperlukan adanya kerangka yang menggambarkan kondisi tiap aset yang dimiliki oleh wilayah studi utamanya dalam konteks penelitian yang akan dilakukan yaitu pada perkembangan sektor pariwisata di desa. Ming Su, dkk (2019) menggambarkan kerangka kerja asset penghidupan untuk wilayah pedesaan yang memiliki sektor pariwisata sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Aset Penghidupan
Sumber: Ming Su dkk, 2019

Berdasarkan gambar diatas, digambarkan konteks, kondisi, dan trend pada lokasi studi yang ada adalah adanya peningkatan popularitas objek wisata baik skala regional maupun nasional, adanya pengembangan pariwisata regional, adanya penurunan pendapatan dan hilangnya tenaga kerja di pedesaan yang kemudian dari kondisi tersebut, dimanfaatkanlah aset penghidupan yang terdiri dari lima aset yaitu aset alam, aset fisik, aset ekonomi, aset manusia, dan aset sosial dengan memanfaatkan kebijakan dan program yang pro pariwisata dari pemerintah, pengalihan guna lahan, dan pengembangan institusi untuk kemudian mengembangkan strategi penghidupan berupa pembentukan objek wisata. Hingga kemudian outcome dari pemanfaatan aset penghidupan terhadap pembentukan, pengelolaan, dan pengembangan objek wisata tersebut yaitu meningkatnya pendapatan masyarakat, peningkatan kapasitas masyarakat, peningkatan infrastruktur, dan berkurangnya pengangguran di lokasi studi. Tak hanya itu, dari diagram diatas juga disoroti terkait adanya strategi penghidupan berupa pembentukan, pengelolaan, dan pengembangan objek wisata tersebut mempengaruhi dan merubah proses serta struktur dari aset penghidupan masyarakat yang ada (Ming Su dkk, 2019).

2.4 Komponen Aset Penghidupan

Aset sendiri diartikan sebagai aset atau kekayaan yang dimiliki oleh manusia yang dapat diartikan dengan luas dan dengan berbagai konteks namun dalam penelitian ini, aset

penghidupan yang akan diteliti merupakan dalam konteks aset penghidupan yang digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan suatu objek wisata yaitu berupa Desa Wisata. Pendekatan aset penghidupan ini hadir dengan keyakinan bahwa masyarakat menggunakan beberapa aset penghidupan untuk mencapai tujuan penghidupan yang positif. Terutama bagi sebagian masyarakat yang kurang mampu secara finansial, akses mereka terhadap berbagai sumber daya seringkali sangat terbatas. Oleh karena itu, mereka harus mencari cara-cara inovatif untuk bertahan hidup dengan memanfaatkan dengan sebaik-baiknya aset-aset yang mereka miliki. Ini melibatkan upaya untuk menggabungkan dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia, walaupun dalam keterbatasan, guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Saragih dkk., 2019). *Department for International Development* membagi aset penghidupan menjadi lima set atau biasa disebut dengan *Pentagon Asset*. Kelima aset tersebut adalah aset manusia, aset alam, aset ekonomi, aset sosial, aset fisik.

2.4.1 Aset Alam

Menurut Carney (1998), aset alam memberikan kontribusi yang penting bagi kehidupan manusia, karena manusia sangat bergantung pada jasa yang diberikan oleh lingkungan dan sumber daya makanan yang bisa kita dapat dari alam. Aset alam dalam kerangka aset penghidupan, sebagaimana dijelaskan oleh DFID (2001), merujuk pada kepemilikan terhadap sumber daya alam seperti lahan, iklim, kesuburan tanah, dan sumber air yang digunakan sebagai faktor produksi. Karakteristik dan ketersediaan masing-masing aset alam tersebut bervariasi di setiap wilayah, dan hal ini membentuk pola kehidupan yang beragam di masyarakat.

(DFID, 2001) melalui *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets* menyebutkan pentingnya akses terhadap sumber daya alam sebagai salah satu komponen kunci dari aset dengan fasilitas tertentu seperti bangunan, kendaraan, dan lain-lain yang umumnya dapat digunakan secara pribadi maupun berkelompok melalui sistem sewa. Pernyataan ini kemudian diadaptasi pada penelitian ini dengan konteks aset alam yang digunakan atau diakses adalah lahan dan bangunan yang digunakan untuk kegiatan pariwisata dengan status kepemilikan lahan tak hanya milik pribadi, namun juga lahan dan bangunan yang pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM gunakan dengan sistem sewa. Oleh karena itu, kemudian dari setiap sub variabel aset alam yang ada disesuaikan kembali pada konteks aset-aset yang memungkinkan digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Berikut ini adalah sub variabel dari aset alam yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu dan sudah disesuaikan konteksnya dengan penelitian yang akan diangkat.

Tabel 2.1 Sub variabel aset sumber daya alam

No	Sub Variabel	Penjelasan	Sumber
1	Aset berupa lahan	Luas lahan yang digunakan untuk meningkatkan penghidupan	• Li dkk. (2020)
2	Kualitas lahan pertanian	Kualitas lahan pertanian yang dipergunakan untuk meningkatkan penghidupan	• Liu dkk. (2022)
3	Atraksi berupa pemandangan alam	Keindahan, ciri khas, dan kualitas dari pemandangan alam untuk kegiatan pariwisata	• Wang dkk. (2022)

Sumber: (Li dkk., 2020; Liu dkk., 2022; Wang dkk., 2022)

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan ketiga sumber diatas, maka diketahui bahwa setiap penelitian memiliki sub variabel pada aset alam yang berbeda, sehingga berikut yang disebutkan pada tabel diatas adalah sub variabel yang memiliki konteks yang sesuai dengan penelitian yang diangkat. Pada Li dkk. (2020) disebutkan bahwa terdapat sub variabel yang menggambarkan aset alam salah satunya adalah aset berupa lahan yang digunakan untuk meningkatkan penghidupan. Sedangkan pada penelitian Liu dkk. (2022) terdapat sub variabel yang berupa kualitas lahan pertanian dan pada penelitian oleh Wang dkk. (2022) terdapat sub variabel atraksi berupa pemandangan alam yang berisikan bagaimana keindahan, ciri khas, dan kualitas dari pemandangan alam yang digunakan untuk kegiatan pariwisata.

2.4.2 Aset Manusia

Aset manusia merupakan aset yang penting dan utama dalam kehidupan karena manusia merupakan pelaku dan pengelola yang nantinya mengendalikan aset-aset penghidupan lainnya (DFID, 2001). Aset sumber daya manusia diartikan sebagai tenaga kerja yang memiliki aspek-aspek berupa pengetahuan, keterampilan, serta kesehatan untuk mengusahakan kehidupan yang lebih baik. Adanya aspek pengetahuan dan ketrampilan dalam sumber daya manusia akan membuat kegiatan atau aktivitas menjadi lebih mudah. Selain itu, aspek kesehatan juga perlu diukur dalam aset sumber daya manusia karena dengan adanya penyakit atau gangguan pada kesehatan akan berpengaruh juga pada aktivitas dan mengurangi produktivitas manusia (Ellis, 2000). Pada penelitian ini, sub variabel dari aset atau sumber daya manusia diperoleh dari beberapa sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian terkait *livelihood assets* utamanya pada sektor pariwisata. Dimana kemudian dari setiap sub variabel tersebut disesuaikan kembali pada konteks aset-aset yang memungkinkan digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Berikut ini adalah sub variabel dari aset manusia yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu dan sudah disesuaikan konteksnya dengan penelitian yang akan diangkat.

Tabel 2.2 Sub variabel aset sumber daya manusia

No	Sub Variabel	Definisi	Sumber
1	Tenaga kerja dalam rumah tangga pada objek wisata	Jumlah responden yang merupakan usia kerja dan bekerja pada objek wisata	• Wu dkk. (2023)
2	Adanya pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja	Keikutsertaan dalam pelatihan keterampilan	• Li dkk. (2020)
3	Pemahaman terkait pariwisata	Tingkat pemahaman mengenai pengembangan kegiatan pariwisata.	• Li dkk. (2020)

Sumber: (Li dkk., 2020; Wu dkk., 2023)

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan kedua sumber diatas, maka diketahui bahwa setiap penelitian memiliki sub variabel pada aset manusia yang berbeda, sehingga berikut yang disebutkan pada tabel diatas adalah sub variabel yang memiliki konteks yang sesuai dengan penelitian yang diangkat. Pada penelitian yang dikemukakan oleh Wu dkk. (2023) diketahui terdapat sub variabel berupa tenaga kerja dalam rumah tangga pada objek wisata. Sedangkan pada Li dkk. (2020) diketahui terdapat pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja dan pemahaman terkait pariwisata pada sub variabel aset manusianya.

2.4.3 Aset Fisik

Aset fisik diketahui sebagai sumber daya yang sengaja dibuat untuk menunjang proses pengembangan dan pengelolaan dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, adanya aset fisik juga diperlukan untuk membantu masyarakat dalam melakukan aktivitasnya sehingga bisa lebih produktif dalam kesehariannya. Aset fisik memiliki cakupan yaitu berupa infrastruktur dasar dan kepemilikan peralatan yang berperan dalam menghasilkan barang atau jasa, sehingga mendorong perkembangan infrastruktur penting seperti transportasi, bangunan, penyediaan air bersih, dan lain sebagainya. Ini berperan penting dalam memperkuat fondasi pembangunan masyarakat dan ekonomi, serta membantu meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (DFID, 2001). Akses terhadap aset fisik diatas akan mempengaruhi kemampuan orang untuk berpendapatan dengan kehidupan yang mencukupi. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan pembahasan dari sisi sumber daya fisik pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, sub variabel dari aset atau sumber daya fisik diperoleh dari beberapa sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian terkait *livelihood assets* utamanya pada sektor pariwisata. Dimana kemudian dari setiap sub variabel tersebut disesuaikan kembali pada konteks aset-aset yang memungkinkan digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Berikut ini adalah sub variabel dari aset fisik

yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu dan sudah disesuaikan konteksnya dengan penelitian yang akan diangkat.

Tabel 2.3 Sub variabel aset fisik

No	Sub Variabel	Definisi	Sumber
1	Fasilitas pelayanan wisata	Kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat parkir, tempat sampah, dan tempat bersantai	• Wang dkk. (2022)
2	Infrastruktur penunjang pariwisata	Kondisi dari infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan jalan, jaringan listrik, dan jaringan air bersih	• Wang dkk. (2022)
3	Aset bangunan untuk kegiatan pariwisata	Kondisi dari aset berupa bangunan yang digunakan untuk kegiatan pariwisata seperti akomodasi, stand, atau restoran	• Ma dkk. (2021) • Wang dkk. (2022)
4	Aset berupa benda untuk kegiatan pariwisata	Kondisi dari aset berupa fasilitas ataupun peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pariwisata	• Ma dkk. (2021) • Wang dkk. (2022)

Sumber: (Ma dkk., 2021; Wang dkk., 2022)

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan kedua sumber diatas, maka diketahui bahwa setiap penelitian memiliki sub variabel pada aset fisik yang berbeda, sehingga berikut yang disebutkan pada tabel diatas adalah sub variabel yang memiliki konteks yang sesuai dengan penelitian yang diangkat. Pada penelitian Wang dkk. (2022) terdapat fasilitas pelayanan wisata dan infrastruktur penunjang pariwisata, serta aset bangunan dan aset benda untuk kegiatan pariwisata sebagai sub variabel pada aset fisik. Sedangkan pada Ma dkk. (2021) disebutkan yaitu aset bangunan dan aset berupa benda untuk kegiatan pariwisata sebagai sub variabel dari aset fisik.

2.4.4 Aset Sosial

Aset sosial bukanlah merupakan entitas tunggal atau perseorangan, melainkan terdiri dari berbagai entitas atau orang yang berbeda-beda. Aset sosial diketahui memiliki dua karakteristik umum. Karakteristik umum yang pertama adalah aset sosial terdiri dari beberapa aspek dalam struktur sosial, yang mencakup hubungan dan interaksi antara individu-individu. Kedua, aset sosial memfasilitasi berbagai tindakan individu yang terlibat dalam struktur tersebut, membantu dalam memperlancar interaksi sosial dan pencapaian tujuan bersama. Menurut Coleman (2010), aset sosial bersifat produktif sehingga dimungkinkan untuk tercapainya beberapa tujuan yang tidak dapat dicapai tanpa keberadaan dari aset sosial itu sendiri. Sementara itu, menurut Audy & Baiquni (2016), aset sosial merujuk pada hubungan antar masyarakat, termasuk kemampuan mereka untuk hidup bersosialisasi, berinteraksi, dan berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya

kualitas yang baik dari aset sosial yang dimiliki oleh masyarakat, potensi dari adanya konflik dapat diredam atau bahkan dihindari.

Pada penelitian ini, sub variabel dari aset atau sumber daya sosial diperoleh dari beberapa sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian terkait *livelihood assets* utamanya pada sektor pariwisata. Dimana kemudian dari setiap sub variabel tersebut disesuaikan kembali pada konteks aset-aset yang memungkinkan digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Berikut ini adalah sub variabel dari aset sosial yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu dan sudah disesuaikan konteksnya dengan penelitian yang akan diangkat.

Tabel 2.4 Sub variabel aset sosial

No	Sub Variabel	Penjelasan	Sumber
1	Organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata	Partisipasi dan manfaat yang dirasakan dalam organisasi utamanya yang berhubungan dengan kegiatan pariwisata	• Wu dkk. (2023)
2	Kekerabatan antar masyarakat	Hubungan kekerabatan dengan tetangga sekitar	• Liu dkk. (2022)
3	Kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola	Hubungan kekerabatan dengan pemerintah desa atau pihak pengelola	• Liu dkk. (2022)
4	Keramahan masyarakat kepada wisatawan	Tingkat keramahan dan keakraban masyarakat dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan	• Liu dkk. (2022)

Sumber: (Liu dkk., 2022; Wu dkk., 2023)

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan kedua sumber diatas, maka diketahui bahwa setiap penelitian memiliki sub variabel pada aset sosial yang berbeda, sehingga berikut yang disebutkan pada tabel diatas adalah sub variabel yang memiliki konteks yang sesuai dengan penelitian yang diangkat. Pada penelitian Wu dkk. (2023) diketahui terdapat sub variabel aset sosial yaitu organisasi atau komunitas terkait pariwisata dan pada Liu dkk. (2022) terdapat sub variabel yaitu kekerabatan antar masyarakat, kekerabatan dengan pemerintah, dan keramahan kepada wisatawan.

2.4.5 Aset Ekonomi

Sumber daya atau aset ekonomi adalah berbagai sumber keuangan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan penghidupan mereka termasuk cadangan atau persediaan dana, baik yang dimiliki secara pribadi maupun yang tersedia melalui lembaga keuangan, serta aliran dana yang teratur atau pendapatan yang diperoleh secara rutin. Aset-aset ini berperan penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan memungkinkan individu untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan finansial mereka (DFID, 2001). Selain mengacu pada kondisi keuangan terkini seperti banyaknya pendapatan,

aset finansial juga dapat berupa aset-aset seperti kepemilikan tabungan atau investasi. Dalam kebanyakan masyarakat utamanya masyarakat pedesaan sendiri biasanya kurang adanya pasar keuangan atau ada sentiment ketidakpercayaan terhadap lembaga keuangan sehingga di beberapa kondisi juga memungkinkan bahwa aset finansial ini berbentuk seperti kepemilikan ternak sebagai kepemilikan tabungan atau investasinya.

Pada penelitian ini, sub variabel dari aset atau sumber daya ekonomi diperoleh dari beberapa sumber yang memiliki keterkaitan dengan penelitian terkait *livelihood assets* utamanya pada sektor pariwisata. Dimana kemudian dari setiap sub variabel tersebut disesuaikan kembali pada konteks aset-aset yang memungkinkan digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Berikut ini adalah sub variabel dari aset ekonomi yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu dan sudah disesuaikan konteksnya dengan penelitian yang akan diangkat.

Tabel 2.5 Sub variabel aset ekonomi

No	Sub Variabel	Definisi	Sumber
1	Subsidi pemerintah	Subsidi pemerintah untuk pembentukan awal objek pariwisata dibanding	• Ma dkk. (2021)
2	Sumber dana	Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan pariwisata	• Wu dkk. (2023)
3	Kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman	Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh hutang atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata	• Ma dkk. (2021)

Sumber: (Ma dkk., 2021; Wu dkk., 2023)

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan kedua sumber diatas, maka diketahui bahwa setiap penelitian memiliki sub variabel pada aset ekonomi yang berbeda, sehingga berikut yang disebutkan pada tabel diatas adalah sub variabel yang memiliki konteks yang sesuai dengan penelitian yang diangkat. Pada Ma dkk., (2021) terdapat subsidi pemerintah dan kemudagan memperoleh pinjaman sebagai sub variabel aset ekonomi, dan pada Wu dkk. (2023) terdapat sumber dana sebagai sub variabel aset ekonomi.

2.5 Analisis Skoring dalam Aset Penghidupan

Analisis skoring adalah metode kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi dan memberi peringkat pada berbagai aspek dari suatu subjek atau fenomena (Gunawan dkk, 2014). Dalam konteks aset penghidupan, analisis skoring membantu dalam menilai dan memahami berbagai sumber daya dan kapabilitas yang dimiliki oleh individu atau rumah tangga untuk mempertahankan kehidupan mereka. Dalam berbagai penelitian terkait pemanfaatan aset penghidupan, metode ini melibatkan beberapa langkah utama yang

membantu dalam menghasilkan skor yang komprehensif. Diantaranya langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menggunakan metode skoring dalam aset penghidupan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Indikator

Langkah pertama dalam analisis skoring adalah mengidentifikasi indikator-indikator yang relevan untuk setiap kategori aset penghidupan. Indikator-indikator ini mencakup kelima aset yaitu modal alam, modal fisik, modal finansial, modal manusia, dan modal sosial yang kemudian disesuaikan dengan objek penelitian.

2. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui survei, wawancara, observasi, atau sumber data sekunder. Pengumpulan data harus komprehensif dan akurat untuk memastikan hasil analisis yang valid.

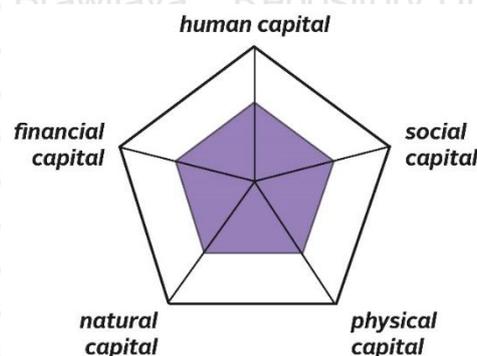
3. Normalisasi Data

Data yang dikumpulkan kemudian dinormalisasi untuk memastikan bahwa semua indikator diukur pada skala yang sama. Normalisasi membantu dalam membandingkan berbagai indikator secara lebih adil.

4. Penghitungan Skor

Skor dihitung untuk setiap indikator, dan skor tersebut dijumlahkan untuk mendapatkan skor komposit untuk setiap kategori aset. Skor ini memberikan gambaran tentang kekuatan dan kelemahan dalam berbagai indikator dari masing-masing aset penghidupan.

2.6 Pentagon Asset



Gambar 2.2 Pentagon Asset

Sumber: DFID, 1999

Pentagon asset, atau dikenal juga sebagai lima aset, menggambarkan hubungan yang kompleks antara berbagai komponen dalam aset penghidupan. Analogi yang digunakan

dengan bentuk segi lima menunjukkan bahwa titik pusatnya merepresentasikan tingkat akses individu atau masyarakat terhadap sumber daya atau aset, di mana akses nol berarti tidak ada akses sama sekali. Sementara itu, bagian terluar dari segi lima mewakili kondisi ideal di mana individu atau masyarakat memiliki akses optimal terhadap sumber daya atau aset yang mereka gunakan atau mereka dapatkan. Konsep ini memperlihatkan kondisi pada setiap aset yang ada, termasuk aset manusia, aset fisik, aset alam, aset sosial, dan aset ekonomi.

2.7 Analisis MDS dan Leverage

Multidimensional Scaling (MDS) adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Torgerson pada tahun 1952 yang kemudian pada tahun 2004, analisis ini dimodelkan dalam sebuah algoritma pada microsoft excel oleh Kavanagh & Pitcher untuk mempermudah analisis dan visualisasi. Analisis ini kemudian dijelaskan dalam jurnal berjudul *“Implementing Microsoft Excel Software For Rappfish: A Technique For The Rapid Appraisal Of Fisheries Status”* oleh Kavanagh & Pitcher pada tahun 2004. Analisis ini digunakan untuk menganalisis jarak atau kemiripan antara data yang dimodelkan dalam ruang multidimensional. Dalam konteks Rappfish, MDS digunakan untuk mereduksi data multidimensional mengenai berbagai atribut yang mulanya terdiri dari banyak dimensi menjadi representasi dua dimensi yang memudahkan visualisasi dan interpretasi. Sedangkan analisis leverage adalah metode evaluasi tambahan yang digunakan untuk menentukan pengaruh masing-masing atribut terhadap hasil analisis MDS. Dalam proses leverage, setiap indikator dihapus satu per satu, dan analisis MDS diulang untuk melihat bagaimana penghapusan tersebut mempengaruhi posisi indikator tersebut dalam peta dua dimensi. Prosedur ini melibatkan penghitungan ulang jarak Euclidean dan penerapan kembali algoritma MDS setiap kali indikator dihapus. Perubahan signifikan dalam posisi atribut menunjukkan bahwa indikator tersebut memiliki dampak besar terhadap hasil analisis. Atau mudahnya, indikator yang memiliki nilai leverage yang tertinggi adalah indikator yang memiliki dampak paling besar terhadap keberlanjutan dari objek penelitian. Dengan leverage, peneliti dapat mengidentifikasi indikator yang kritis atau paling berpengaruh dalam menentukan status keberlanjutan, sehingga upaya pengelolaan dapat difokuskan pada aspek-aspek yang paling memerlukan perhatian. Teknik leverage ini sangat penting untuk memastikan bahwa model analisis tidak hanya akurat tetapi juga tahan terhadap variasi data, sehingga memberikan hasil yang lebih dapat diandalkan dalam pengambilan keputusan pengelolaan.

2.8 Studi Terdahulu

Studi terdahulu merupakan tinjauan dari penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang digunakan harus sesuai dengan topik penelitian saat ini yaitu keberlanjutan livelihood assets. Berikut ini adalah perbandingan studi terdahulu yang telah dilakukan Saputra (2019), Rohmah (2019), dan Sari (2019).



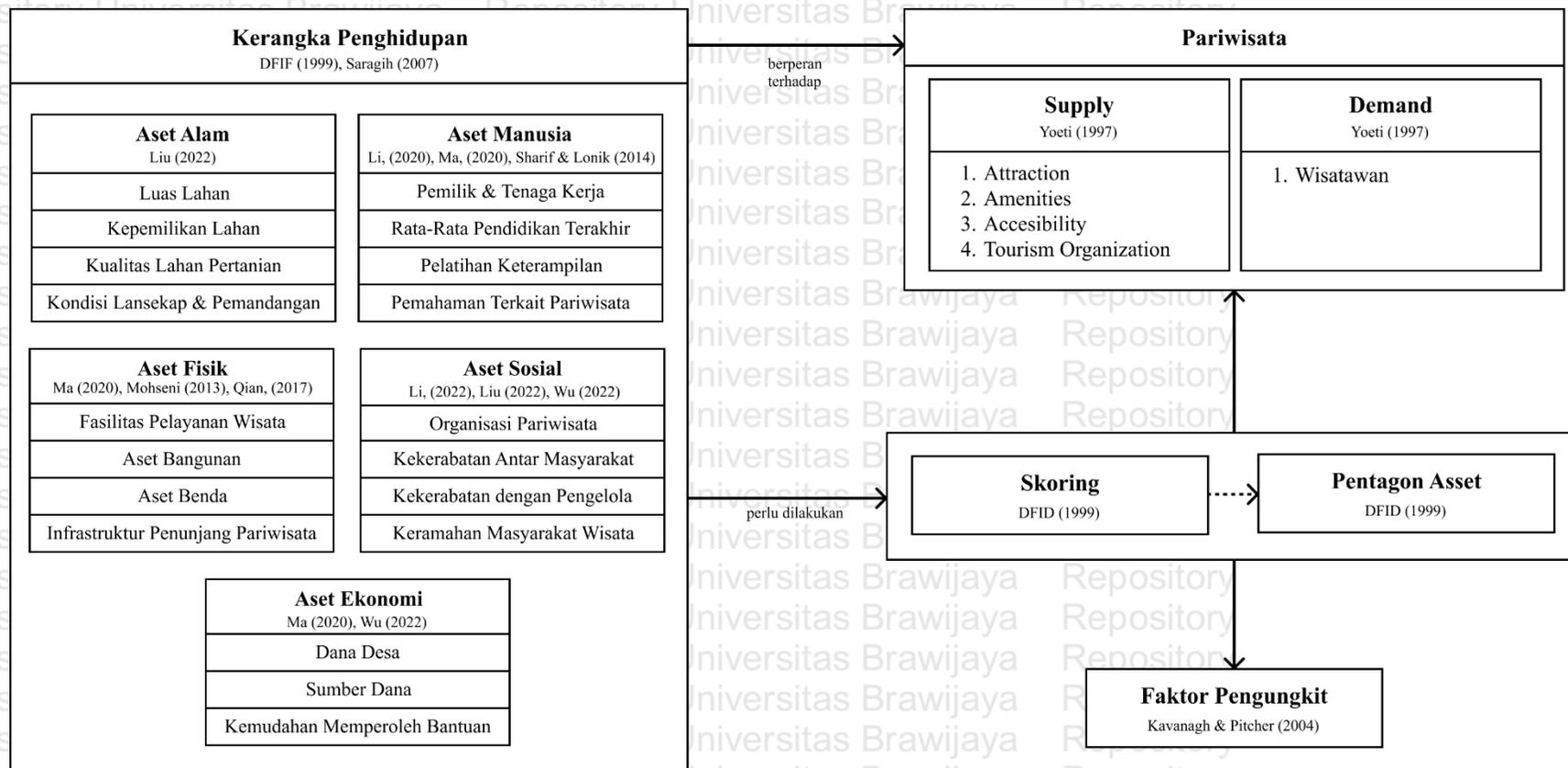
No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Teknik Analisis yang Digunakan	Hasil Penelitian	Kontribusi Terhadap Penelitian
1	R.M. Kunta Lamona Wiria Saputra (2019)	Kajian Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kelurahan Pasawahan, Kabupaten Bandung	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui kondisi kerentanan yang diakibatkan oleh banjir di Kelurahan Pasawahan, Kabupaten Bandung Mengetahui kondisi aset penghidupan masyarakat di Kelurahan Pasawahan, Kabupaten Bandung 	<ol style="list-style-type: none"> Indeks Kerentanan Fisik Indeks Kerentanan Sosial Indeks Kerentanan Ekonomi Indeks Kerentanan Infrastruktur Aset Manusia Aset Alam Aset Finansial Aset Sosial Aset Fisik 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis perubahan guna lahan, kerentanan, Pentagon asset. 	<ol style="list-style-type: none"> Kelurahan Pesawahan masuk kedalam klasifikasi kerentanan banjir rendah Kondisi aset penghidupan dengan penguasaan aset tertinggi di Kelurahan Pasawahan adalah physical asset. Selain itu, nilai penguasaan financial asset dan social asset juga tergolong cukup tinggi sehingga dapat dimanfaatkan dan ditingkatkan dalam pelaksanaan strategi penghidupan Strategi yang dilakukan di Kelurahan Pasawahan adalah strategi konsolidasi. 	Penggunaan variabel dalam penelitian
2	Binta Aulia Rohmah (2019)	Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo	<ol style="list-style-type: none"> Mengetahui karakteristik kehidupan masyarakat Desa Karangpatihan dan strategi penghidupan berkelanjutan masyarakat berbasis aset untuk 	<ol style="list-style-type: none"> Aset Manusia Aset Alam Aset Finansial Aset Sosial Aset Fisik 	Statistik Deskriptif	<p>Responden Desa Karangpatihan menerapkan strategi bertahan hidup (Survival Strategy) karena aset-aset kehidupan mereka, seperti aset manusia, aset alam, aset keuangan, aset sosial, dan aset fisik, memiliki tingkat kategori</p>	Penggunaan variabel dalam penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Teknik Analisis yang Digunakan	Hasil Penelitian	Kontribusi Terhadap Penelitian
			meningkatkan kehidupan serta menjaga keberlanjutan lingkungan di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo			yang rendah di keempat dusun.	
3	Rahmawati (2022)	Aset Sosial dan Partisipas Masyarakat dalam Tahap Pemanfaatan Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang	<ol style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi factor-faktor pembentuk aset sosial masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang Menganalisis model dan hubungan sosial terhadap partisipasi masyarakat dalam tahap pemanfaatan Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang 	<ol style="list-style-type: none"> Aset Sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis Statistik Deskriptif Structural Equation Modelling (SEM) 	<ol style="list-style-type: none"> Kondisi pada setiap aset sosial baik kepercayaan, norma, dan jaringan pada Desa Pujon Kidul masuk dalam kategori baik Kondisi partisipasi masyarakat hanya sebesar 57% dan hanya 41% masyarakat yang merasakan manfaat dari adanya desa wisata. Selain itu, juga hanya 44% masyarakat yang bersedia terlibat dalam mendukung keberlanjutan desa wisata. 	Sudut pandang dan permasalahan dari lokasi studi
4	Wu, dkk (2023)	Evaluation and influencing factors of farmers' sustainable livelihood response to ecocultural tourism in minority areas of China	<ol style="list-style-type: none"> Memodifikasi aset kehidupan dengan aset ekologi dan melihat dampaknya terhadap 	<ol style="list-style-type: none"> Aset Manusia Aset Alam Aset Finansial Aset Sosial Aset Fisik Aset Ekologi Aset Budaya 	<ol style="list-style-type: none"> Analisis Delphi AHP 	Faktor-faktor seperti aset budaya dan ekologi mempengaruhi respons kehidupan berkelanjutan petani lebih kuat dibandingkan dengan faktor modal lainnya seperti modal	Penggunaan indikator pada setiap sub variabel

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Variabel	Teknik Analisis yang Digunakan	Hasil Penelitian	Kontribusi Terhadap Penelitian
			keberlanjutan aset penghidupan dari petani pada wisata ekokultural.			fisik, alam, sosial, keuangan, dan tenaga kerja.	
5	Liu, dkk (2022)	Sustainability and Risks of Rural Household Livelihoods in Ethnic Tourist Villages: Evidence from China	mengevaluasi tingkat keberlanjutan aset penghidupan di desa-desa wisata etnis dan mengidentifikasi risiko-risiko utama aset penghidupan yang dihadapi oleh rumah tangga tersebut.	1. Aset Penghidupan yang terdiri dari aset alam, aset mausia, aset sosial, aset fisik, dan aset ekonomi 2. Strategi Penghidupan	1. AHP 2. Analisis Komparatif	Indeks keberlanjutan penghidupan secara keseluruhan relatif buruk. Aset penghidupan serta perubahan struktur dan proses merupakan faktor utama yang menghambat keberlanjutan aset penghidupan. Nilai modal sosial dan modal finansial merupakan nilai terendah dari enam jenis modal penghidupan yang diteliti.	Penggunaan indikator pada setiap sub variabel

Tabel 2.6 Studi Terdahulu

2.9 Kerangka Teori



Gambar 2.3 Kerangka Teori
Sumber: Hasil Pemikiran, 2023

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi operasional memberikan panduan komprehensif tentang hal-hal yang perlu diamati dan diukur dalam suatu variabel atau konsep tertentu untuk menguji suatu hipotesis (Sugiyono, 2012). Atau singkatnya, definisi operasional dapat diartikan sebagai penjelasan masing-masing variabel yang digunakan dalam wilayah studi untuk menentukan tujuan dalam penelitian. Berikut ini merupakan definisi operasional yang peneliti gunakan untuk mengetahui aset yang dimiliki oleh Desa Wisata Pujon Kidul dan digunakan untuk mengembangkan desa wisata:

3.1.1 Komponen Pariwisata

Komponen dari pariwisata yang dibahas pada penelitian ini adalah terkait komponen *supply* dari adanya aktivitas pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul. Dimana nantinya akan dijabarkan kembali pada pembahasan mengenai komponen pariwisata yaitu *attraction* atau atraksi, *amenities* atau fasilitas, *accessibility* atau akses, dan *tourism organization* atau organisasi pariwisata.

3.1.2 Kerangka Aset Penghidupan

Chambers & Conway (1992) menyebutkan bahwa penghidupan terdiri dari kemampuan, aset (termasuk sumber daya material dan sosial) dan aktivitas yang diperlukan untuk menunjang hidup masyarakat. Sedangkan aset sebagai salah satu komponen penghidupan dapat diartikan sebagai modal atau kekayaan yang dimiliki oleh individu atau rumah tangga, yang penting untuk menunjang penghidupan mereka. Aset penghidupan dapat diartikan dengan luas dan dengan berbagai konteks. Namun dalam penelitian ini, aset penghidupan yang akan diteliti merupakan dalam konteks aset penghidupan yang digunakan atau dimanfaatkan dalam pengembangan dan pengelolaan suatu objek wisata yaitu berupa desa wisata. Dalam penelitian ini, aset penghidupan didefinisikan sebagai suatu aset yang sudah dimiliki masyarakat dan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraannya. Menurut DFID (2016), kerangka kehidupan itu sendiri terdiri dari lima aset yang kemudian menjadi variabel dari penelitian ini yaitu aset alam, aset manusia, aset fisik, aset sosial, dan aset ekonomi. Pada kelima aset yang diteliti kemudian dijabarkan kedalam sub-sub variabel untuk mendukung data-data yang nantinya akan didapatkan dari dalam lokasi wisata di Desa

Wisata Pujon Kidul. Dalam penelitian ini, konsep aset tidak hanya terbatas pada apa yang dimiliki oleh masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul, tetapi juga mencakup bagaimana mereka mengakses dan memanfaatkan berbagai aset yang ada, baik yang dimiliki secara langsung maupun tidak, untuk mengembangkan dan mengelola Desa Wisata Pujon Kidul. Oleh karena itu dilakukan analisis skoring dan dari hasil skoring dari tiap aset tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui penilaian dari aset-aset yang dimiliki oleh Desa Wisata Pujon Kidul yang digunakan untuk mengembangkan dan mengelola desa wisata. Hasil skoring tersebut nantinya juga akan digunakan analisis menggunakan RAPFISH untuk kemudian mengetahui aset apa yang paling dominan atau merupakan aset pengungkit yang digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan Desa Pujon Kidul menjadi desa wisata yang sukses hingga saat ini.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012), variabel penelitian adalah elemen yang menjadi fokus suatu penelitian. Variabel penelitian dapat berupa karakteristik, sifat, atau nilai dari individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditentukan oleh peneliti untuk diteliti sebelum membuat kesimpulan dari hasil penelitian tersebut. Diantaranya variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
	Luas lahan	Luas lahan yang digunakan sebagai objek atraksi wisata dan stand UMKM yang dimiliki atau disewa	Semakin luas lahan yang digunakan sebagai atraksi wisata dibandingkan luas potensial yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul, berarti memaksimalkan potensi yang ada sebagai peluang pariwisata.	• Liu dkk. (2022)
Aset Alam	Kepemilikan lahan	Asal dari pemilik lahan yang digunakan untuk objek atraksi wisata dan stand UMKM	Apabila lahan yang digunakan merupakan lahan milik warga desa setempat, maka akan baik bagi perputaran ekonomi dan pendapatan bagi warga Desa Pujon Kidul	• Liu dkk. (2022)
	Kualitas lahan pertanian	Kesuburan dari lahan pertanian	Semakin baik kesuburan lahan pertanian masyarakat pada lokasi wisata, maka lokasi wisata akan memiliki pemandangan alam yang lebih bagus	• Liu dkk. (2022)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
		Eстетika dari lahan pertanian	Semakin baik estetika pada lahan pertanian masyarakat pada lokasi wisata, maka lokasi wisata akan memiliki pemandangan alam yang lebih bagus	<ul style="list-style-type: none"> • Liu dkk. (2022) • Rechtman (2013)
	Kondisi Lanskap & Pemandangan	Keindahan pemandangan alam	Semakin indah pemandangan alam yang disajikan pada lokasi wisata, maka lokasi wisata akan memberikan kepuasan lebih pada pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Wang dkk. (2022)
		Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam	Semakin unik pemandangan atau hamparan sumber daya alam pada lokasi wisata, maka lokasi wisata akan memberikan pembeda dan kesan yang lebih baik pada pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> • Wang dkk. (2022) • Özhanç & Yılmaz (2019)
	Asal pemilik dan tenaga kerja pada objek atraksi wisata & Stand UMKM	Jumlah pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari dalam desa	Apabila sebagian besar pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul, maka akan baik bagi perputaran ekonomi dan pendapatan masyarakat Desa Pujon Kidul	<ul style="list-style-type: none"> • Wu dkk. (2023) • Sharif & Lonik (2017)
Aset Manusia		Presentase tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul	Apabila sebagian besar tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul, maka akan baik bagi perputaran ekonomi dan pendapatan masyarakat Desa Pujon Kidul	<ul style="list-style-type: none"> • Wu dkk. (2023) • Sharif & Lonik (2017)
	Adanya pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja	Ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan utamanya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata	Semakin banyak pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang diadakan dan diikuti oleh masyarakat, maka masyarakat akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan dan mengelola aktivitas pariwisata	<ul style="list-style-type: none"> • Li dkk. (2020)
		Manfaat yang dirasakan adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan	Semakin banyak Masyarakat yang merasakan manfaat dan mengaplikasikan ilmu yang didapat dari pelatihan, maka pengembangan objek wisata akan semakin baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Li dkk. (2020)



Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
	Pemahaman terkait pariwisata	Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata	Apabila tingkat pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan proses pengelolaan pariwisata semakin baik, maka pengembangan dan pengelolaan pariwisata yang dilakukan bisa semakin bagus.	• Li dkk. (2020)
	Fasilitas pelayanan wisata	Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat parkir Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat bersantai Kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat sampah	Semakin baik kondisi fasilitas umum di lokasi wisata, maka pengembangan wisata yang dilakukan bisa semakin baik, wisatawan juga semakin puas dan besar kemungkinan untuk wisatawan berkunjung kembali	• Wang dkk. (2022)
	Aset bangunan untuk kegiatan pariwisata	Kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata	Semakin baik kondisi bangunan atau stand di lokasi wisata, maka wisatawan akan semakin puas dan besar kemungkinan untuk wisatawan berkunjung kembali	• Ma dkk. (2021) • Wang dkk. (2022) • Mohseni dkk. (2013)
Aset Fisik	Aset berupa benda untuk kegiatan pariwisata	Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata	Semakin baik kondisi aset berupa wahana dan peralatan di lokasi wisata, maka wisatawan akan semakin puas dan besar kemungkinan untuk wisatawan berkunjung kembali	• Ma dkk. (2021) • Wang dkk. (2022)
	Infrastruktur Penunjang Pariwisata	Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan jalan Kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan air bersih Kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan listrik	Semakin baik infrsatruktur penunjang di lokasi wisata, maka pengembangan dan pengelolaan wisata yang dilakukan bisa semakin baik, wisatawan juga semakin puas dan besar kemungkinan untuk wisatawan berkunjung kembali	• Wang dkk. (2022)
Aset Sosial	Organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata	Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang	Semakin tinggi partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam organisasi utamanya yang berkaitan dengan	• Wu dkk. (2023)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
		berkaitan dengan pengembangan pariwisata	pengembangan wisata, maka kesempatan masyarakat dalam turut mengembangkan pariwisata semakin besar.	
		Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata	Semakin aktif dan bermanfaat sebuah organisasi bagi masyarakat pelaku wisata, maka masyarakat akan lebih baik dan lebih aktif dalam pengembangan pariwisata	• Wu dkk. (2023)
	Kekerabatan antar masyarakat	Kondisi hubungan kekerabatan antar pelaku masyarakat wisata	Apabila hubungan kekerabatan masyarakat dengan masyarakat lain disekitarnya baik, maka besar peluang bagi masyarakat tersebut dalam menjalin kerja sama dan saling membantu dalam mengembangkan dan mengelola pariwisata.	• Liu dkk. (2022)
	Kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata	Kondisi hubungan kekerabatan antara masyarakat yang bersangkutan dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata	Semakin baik hubungan kekerabatan masyarakat dnegan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata, maka semakin sedikit konflik yang ada sehingga besar kesempatan masyarakat dalam mengembangkan kegiatan pariwisata dengan baik.	• Liu dkk. (2022)
	Keramahan masyarakat kepada wisatawan	Tingkat keramahan dan keakraban masyarakat dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan	Semakin ramah masyarakat setempat kepada wisatawan, maka akan meninggalkan kesan yang baik pada wisatawan sehingga wisatawan akan puas dan berkunjung kembali.	• Liu dkk. (2022)
Aset Ekonomi	Subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata	Presentase dana yang berasal dari subsidi pemerintah yang dialokasikan untuk pembentukan awal objek pariwisata dibanding keseluruhan modal awal	Semakin banyak dana yang diinvestasikan untuk pengembangan awal objek pariwisata, maka masyarakat bisa mengembangkan dan mengelola sektor pariwisata dengan lebih baik	• Ma dkk. (2021)
	Sumber dana untuk pengembangan dan pengelolaan	Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan objek	Apabila masyarakat sudah mandiri dengan menggunakan dana pribadi atau hasil keuntungan usahanya untuk pengembangan dan	• Wu dkk. (2023)

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Parameter	Sumber
		atraksi wisata dan stand UMKM	pengelolaan objek atraksi wisata dan stand UMKM, maka usaha yang dijalankan sudah sukses dan memberikan dampak positif bagi perekonomiannya.	
	Kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman	Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh hutang atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata	Semakin mudah masyarakat mendapatkan pinjaman dana, maka masyarakat semakin memiliki banyak cara untuk memperoleh pendanaan bagi pengembangan kegiatan pariwisatanya.	• Ma dkk. (2021)

Sumber: Hasil Pemikiran, 2023

3.3 Populasi dan Sampling

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian populasi dalam penelitian ini mencakup tiga orang selaku penanggung jawab atau pengelola objek atraksi wisata yang berada pada naungan BUMDes yaitu Cafe Sawah, Sewa Trail dan ATV by Cafe Sawah, dan Pusat Oleh-Oleh Pamoedjan. Tiga orang responden ini kemudian mewakili kelompok responden BUMDes. Selain kelompok responden non BUMDes, juga terdapat kelompok responden non BUMDes yang terdiri dari lima orang selaku pemilik objek atraksi wisata yang dikelola swasta atau masyarakat yaitu The Roudh, Keboen Mbah Gampang, Mujen Trail and ATV, Fantasy Land, dan Lumintu, serta 42 orang selaku pemilik dari stand UMKM yang berjajar didalam jalan Desa Wisata Pujon Kidul.

Metode sampling diketahui sebagai cara untuk mengetahui jumlah sampel yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh sehingga sampel yang digunakan yaitu total sebanyak 50 orang dari kedua kelompok responden yaitu BUMDes dan non BUMDes. Menurut Sugiyono (2012) Sampling Jenuh adalah teknik pemilihan sampel apabila semua anggota populasi dijadikan sampel. Metode sampling jenuh digunakan karena pada penelitian ini, anggota populasi dari penelitian hanya sebanyak 50 orang.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh bahan, keterangan, kenyataan, dan informasi yang bisa menjadi *input* untuk mengetahui nilai dari setiap indikator aset penghidupan di Desa Pujon Kidul. Adapun metode pengumpulan data yang utama pada penelitian ini adalah survei primer dengan kuisisioner yang disebarkan

kepada 50 responden. Namun dilakukan beberapa metode pengumpulan data lain untuk melakukan validasi data berdasarkan hasil kuisioner yang sudah dilakukan. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan selain kuisioner adalah observasi pada Desa Wisata Pujon Kidul, wawancara kepada BUMDes Sumber Sejahtera, dan survei sekunder melalui data yang bersumber dari BUMDes Sumber Sejahtera. Berikut rincian dari metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini.

3.4.1 Survei Primer

Survei primer adalah pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan turun ke lapangan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dari sumber datanya secara langsung (Sugiyono, 2012). Diantaranya teknik pengumpulan data yang diperoleh dari survei primer adalah kuesioner, observasi, dan wawancara.

A. Kuesioner

Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan serangkaian pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada narasumber untuk kemudian narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan atau pernyataan yang diberikan. Teknik pengumpulan data ini sangat efisien jika peneliti sudah memastikan dengan jelas variabel yang akan diukur dan harapan tentang jawaban responden. Pada penelitian ini, kuesioner disebar untuk mengetahui kondisi atau penilaian dari masing-masing aset penghidupan masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul yang nantinya akan dilakukan penilaian oleh peneliti. Adapun kuisioner dibagikan kepada narasumber yang terdiri dari 3 pengelola objek atraksi wisata naungan BUMDes dan 47 pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM non BUMDes. Data yang akan dikumpulkan dengan metode kuesioner yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Data Data Diperoleh dari Hasil Kuisioner

Variabel	Data yang Dibutuhkan
Aset Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata dibandingkan lahan yang dimiliki atau disewa • Kepemilikan dari lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata • Kesuburan lahan pertanian • Estetika lahan pertanian • Keindahan pemandangan alam • Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam
Aset Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Asal pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM • Asal tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM • Ketersediaan pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan • Manfaat yang dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan • Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata • Ketersediaan dan kondisi fasilitas umum berupa tempat parkir, tempat bersantai, dan tempat sampah

Variabel	Data yang Dibutuhkan
	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan jalan, jaringan listrik, dan jaringan air bersih • Kondisi bangunan yang digunakan sebagai objek atraksi wisata dan stand UMKM • Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata
Aset Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata • Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata • Kondisi hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata • Kondisi hubungan kekerabatan dan adanya konflik antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata • Keramahan dan keakraban masyarakat pealku wisata dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan
Aset Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Presentase dari dana desa yang dialokasikan untuk pembentukan awal objek pariwisata dibanding keseluruhan modal awal • Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata • Kemudahan masyarakat dalam memperoleh hutang atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata

Sumber: Hasil Pemikiran, 2022

B. Observasi

Observasi dilakukan dengan langsung melakukan pengamatan ke lokasi studi. Pengamatan yang dilakukan berhubungan dengan kegiatan penelitian berupa kondisi terkini dari variabel yang akan diteliti dengan dilampirkan bukti dokumentasi untuk menunjang keakuratan data survei. Adapun observasi atau pengamatan dilakukan untuk memvalidasi data yang diperoleh dari hasil kuisioner. Berikut adalah data yang akan dikumpulkan melalui observasi:

Tabel 3.3 Data Diperoleh dari Hasil Observasi

Variabel	Data yang Dibutuhkan	Lokasi
Aset Alam	<ul style="list-style-type: none"> • Kesuburan lahan pertanian • Estetika lahan pertanian • Keindahan pemandangan alam • Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam 	
Aset Fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat parkir • Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat bersantai • Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat sampah • Kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata • Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata 	Desa Wisata Pujon Kidul
Aset Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keramahan dan keakraban masyarakat pelaku wisata dalam 	

Variabel	Data yang Dibutuhkan	Lokasi
	menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan	

Sumber: Hasil Pemikiran, 2023

C. Wawancara

Wawancara adalah salah satu metode dalam survei primer untuk mencari data primer.

Metode ini dilakukan ketika peneliti ingin memperoleh informasi dari responden dengan lebih dalam dan tetap memperhatikan sikap, gestur, perilaku serta raut wajah untuk lebih memahami keadaan responden. Peneliti juga dapat melihat keyakinan secara langsung dari responden terkait apa yang disampaikan. Informasi yang didapat peneliti akan lebih luas dan detail karena metode wawancara ini dilakukan secara verbal dengan satu orang atau lebih. Dalam pelaksanaannya, peneliti harus dapat mengendalikan pembicaraan dan juga memastikan bahwa ia mendapat semua data yang dibutuhkan dari wawancara yang dilakukan. Namun, butuh waktu, tenaga, dan kesiapan yang lebih ketika menggunakan metode ini karena proses pelaksanaannya cukup rumit (Bastian dkk, 2018). Berikut ini adalah data yang akan dikumpulkan melalui wawancara pada penelitian ini:

Tabel 3.4 Data Diperoleh dari Hasil Wawancara

Variabel	Data yang Dibutuhkan	Narasumber
Aset Manusia	<ul style="list-style-type: none"> Ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja utamanya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata 	BUMDes Sumber Sejahtera
Aset Sosial	<ul style="list-style-type: none"> Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata 	

Sumber: Hasil Pemikiran, 2023

3.4.2 Survei Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui media perantara, seperti bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter). Sumber ini telah diperoleh dan dicatat oleh pihak lain sebelumnya, baik dalam bentuk publikasi maupun tidak dipublikasikan (Fauzi, 2009). Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan melalui kegiatan studi literatur dan melakukan survei instansi untuk mencari data terkait aset penghidupan di Desa Pujon Kidul. Dalam penelitian ini, instansi yang dilakukan survei adalah Badan Usaha Desa Pujon Kidul dan Kantor Desa Pujon Kidul dengan data yang akan dikumpulkan yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.5 Data Diperoleh dari Survei Sekunder

Variabel	Data yang Dibutuhkan
Aset Alam	<ul style="list-style-type: none"> Data luas lahan yang digunakan sebagai objek atraksi wisata Data kepemilikan dari lahan yang digunakan sebagai atraksi wisata

Variabel	Data yang Dibutuhkan
Aset Manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Data asal pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul • Data asal tenaga kerja berasal dari Desa Pujon Kidul

Sumber: Hasil Pemikiran, 2023

3.5 Metode Analisis

Metode analisis adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengolah data, membandingkan keadaan eksisting dengan standar yang ada, serta mencari akar masalah. Tahap analisis ini sangat penting untuk arahan serta rekomendasi yang akan diberikan pada penelitian. Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif statistik dengan menggunakan teknik analisis skoring dan pentagon aset untuk menilai pemanfaatan aset penghidupan dan teknik analisis MDS dan Leverage untuk mengetahui elemen aset yang merupakan faktor penguangkit atau elemen aset yang paling dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul

3.5.1 Analisis Skoring dan Pentagon Aset

Analisis skoring dan petagon aset dilakukan dengan memberikan nilai pada tiap indikator dari masing-masing aset penghidupan yang digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui nilai dan besarnya pengaruh dari indikator tersebut terhadap aset penghidupan masyarakat secara keseluruhan. Tahap yang dilakukan pada analisis ini diantaranya:

1. Melakukan skoring pada masing-masing indikator pada variabel.
2. Mendeskripsikan kondisi masing-masing sub variabel berdasarkan skor yang didapatkan.
3. Menggambarkan nilai dari indikator aset pada pentagon aset.

i. Analisis Skoring

Alat ukur utama yang digunakan untuk mengetahui perubahan aset penghidupan yaitu pemberian nilai atau skoring. Analisis skoring dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kondisi aset alam, aset fisik, aset manusia, aset sosial, dan aset ekonomi. Pemberian nilai dilakukan berdasarkan hasil survei primer berupa kuesioner kepada pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul dan BUMDes Sumber Sejahtera selaku pengelola Desa Wisata Pujon Kidul.

Penentuan nilai masing-masing aset dilakukan sesuai parameter sub variabel dengan skala 1-5. Penilaian dilakukan pada masing-masing pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM dan satu pengelola sesuai dengan aset yang dimilikinya didapatkan dari hasil kuesioner. Berdasarkan pada variabel aset penghidupan yang terdiri dari beberapa sub

variabel, berikut merupakan dasar penilaian dari sub variabel yang digunakan dalam penelitian ini.



Tabel 3.6 Dasar Skoring pada Variabel Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter
Luas lahan	Luas lahan	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata dibandingkan lahan yang dimiliki atau disewa	1	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan <20% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
			2	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan 21 - 40% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
			3	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan 41 - 60% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
			4	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan 61 - 80% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
			5	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan >80% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
Aset Alam	Kepemilikan lahan	Asal dari pemilik lahan yang digunakan untuk objek atraksi wisata dan stand UMKM	1	<20% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
			2	21 - 40% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
			3	41 - 60% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
			4	61 - 80% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
			5	>80% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
Kualitas lahan pertanian	Kualitas lahan pertanian	Kesuburan lahan pertanian	1	Kualitas lahan sangat buruk, tumbuhan tidak subur, dan kekeringan
			2	Kualitas lahan buruk dan tumbuhan tidak subur
			3	Kualitas lahan biasa dan tumbuhan lumayan subur,
			4	Kualitas lahan bagus dan tumbuhan subur
			5	Kualitas lahan sangat bagus dan tumbuhan sangat subur
Estetika lahan pertanian	Estetika lahan pertanian		1	Estetika lahan sangat buruk ditandai dengan lahan yang gundul dan memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan,
			2	Estetika lahan buruk ditandai dengan lahan yang diatasnya ditumbuhi satu jenis tanaman namun memiliki pola yang tidak beraturan

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter
			3	Estetika lahan biasa ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis namun memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan
			4	Estetika lahan bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan
			5	Estetika lahan sangat bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan
			1	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat buruk
			2	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang kurang menarik
		Keindahan alam pemandangan	3	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang cukup menarik
			4	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang menarik
			5	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat menarik
			1	Pemandangan berupa perumahan dan jalan raya tanpa ada hamparan alam
	Kondisi Lansekap & Pemandangan		2	Pemandangan berupa perumahan dan jalan raya dengan beberapa titik vegetasi dan hamparan alam
		Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam	3	Pemandangan berupa hamparan alam yang datar dengan satu jenis atau beberapa vegetasi sejenis
			4	Pemandangan berupa hamparan alam yang terdiri dari beberapa jenis vegetasi dengan objek alam berupa pegunungan
			5	Pemandangan berupa hamparan alam yang terdiri dari beberapa jenis vegetasi dan memiliki beberapa objek alam seperti pegunungan dan danau
			1	<20% pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul
		Presentase pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM	2	21 - 40 % pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul
Aset Manusia	Asal pemilik dan tenaga kerja pada objek atraksi wisata & Stand UMKM	yang berasal dari Desa Pujon Kidul	3	41 - 60 % pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul
			4	61 – 80 % pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul
			5	>80% pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter	
			1	<20% tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul	
			2	21 - 40 % tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul	
		Presentase tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul	3	41 - 60 % tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul	
			4	61 – 80 % tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul	
			5	>80% tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul	
			1	Tidak ada pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan sama sekali	
			2	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan namun tidak ada masyarakat atau pengelola wisata yang mengikuti	
		Ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja utamanya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata	3	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan, namun keikutsertaan masyarakat cukup	
			4	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan keikutsertaan masyarakat baik	
			5	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan keikutsertaan masyarakat sangat baik	
	Pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja		1	Tidak ada pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan	
			2	Masyarakat tidak merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan	
			3	Masyarakat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan namun tidak mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata	
		Manfaat yang dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan	4	Masyarakat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata	
			5	Masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata	
	Pemahaman pariwisata	tekait masyarakat	Tingkat pemahaman dalam	1	Tidak memahami sama sekali
			2	Tidak memahami	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter	
Aset Fisik	Pengembangan dan pengelolaan pariwisata	dan	3	Cukup memahami	
			4	Memahami	
			5	Sangat memahami dengan baik	
			1	Tidak tersedia	
			2	Tersedia namun kualitas sangat buruk sehingga tidak dapat digunakan	
	Fasilitas pelayanan wisata	Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat bersantai	berupa tempat parkir	3	Tersedia namun kualitasnya kurang baik
				4	Tersedia dan kualitas cukup baik (beberapa rusak atau kurang bagus)
				5	Tersedia dan kualitas sangat baik
				1	Tidak tersedia
				2	Tersedia namun kualitas sangat buruk sehingga tidak dapat digunakan
Aset Fisik	Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat sampah		3	Tersedia namun kualitasnya kurang baik	
			4	Tersedia dan kualitas cukup baik (beberapa rusak atau kurang bagus)	
			5	Tersedia dan kualitas sangat baik	
			1	Tidak tersedia	
			2	Tersedia namun kualitas sangat buruk sehingga tidak dapat digunakan	
	Aset bangunan untuk kegiatan pariwisata	Kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata		3	Tersedia namun kualitasnya kurang baik
				4	Tersedia dan kualitas cukup baik (beberapa rusak atau kurang bagus)
				5	Tersedia dan kualitas sangat baik
				1	Sangat buruk
				2	Buruk
Aset berupa benda untuk kegiatan pariwisata	Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata		3	Cukup	
			4	Baik	
			5	Sangat Baik	
			1	Sangat buruk	
			2	Buruk	
Infrastruktur Pariwisata	Penunjang Infrastruktur	Ketersediaan dan kondisi penunjang	1	Sangat buruk, jaringan jalan memiliki kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter
		pariwisata berupa jaringan jalan	2	Buruk, jaringan jalan memiliki kerusakan sehingga mengganggu akses dalam kegiatan pariwisata
			3	Cukup, jaringan jalan memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan
			4	Baik, jaringan jalan memiliki kerusakan sangat minor seperti sedikit lubang dan masih bisa digunakan dengan baik
			5	Sangat baik, jaringan jalan memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu akses pada kegiatan pariwisata dengan sangat baik
			1	Sangat buruk, jaringan air memiliki kondisi rusak berat sehingga air mati dan tidak bisa digunakan
	Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan air bersih		2	Buruk, jaringan air memiliki kerusakan sehingga akses air bersih terhambat atau air menjadi kotor
			3	Cukup, jaringan air memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan
			4	Baik, jaringan air terkadang mengalami kerusakan sangat minor namun masih bisa digunakan dengan baik
			5	Sangat baik, jaringan air bersih memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik
			1	Sangat buruk, jaringan listrik memiliki kondisi rusak berat sehingga listrik mati dan tidak bisa digunakan
	Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan listrik		2	Buruk, jaringan listrik memiliki kerusakan sehingga akses listrik terhambat atau seringkali padam sehingga mengganggu aktivitas pariwisata
			3	Cukup, jaringan listrik memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan
			4	Baik, jaringan listrik sangat jarang mengalami kerusakan, jarang terjadi pemadaman, dan masih bisa digunakan dengan baik
			5	Sangat baik, jaringan listrik memiliki kondisi yang sangat bagus dan tidak pernah mengalami kerusakan atau pemadaman sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik
			1	Tidak ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata
Aset Sosial	Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi	1		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter		
Organisasi atau komunitas pengelolaan pariwisata	atau terkait dengan pariwisata	atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata	2	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata namun masyarakat tidak aktif dalam organisasi tersebut		
			3	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata, namun hanya sedikit masyarakat yang aktif dalam organisasi tersebut		
			4	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata, namun hanya beberapa masyarakat saja yang aktif dalam organisasi tersebut		
			5	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata dan seluruh masyarakat yang merupakan anggotanya aktif menjalankan organisasi		
			1	Tidak ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata		
		Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata			2	Tidak ada manfaat yang dirasakan, organisasi atau komunitas tidak memiliki program yang aktif dalam membantu masyarakat pelaku wisata
					3	Cukup bermanfaat, organisasi atau komunitas memiliki program aktif namun tidak membantu masyarakat pelaku wisata
					4	Bermanfaat, organisasi atau komunitas memiliki program aktif namun kurang membantu masyarakat
					5	Sangat bermanfaat, organisasi atau komunitas memiliki program aktif yang sangat membantu masyarakat pelaku wisata
					1	Sangat buruk, seringkali terjadi konflik antar pelaku wisata, tidak pernah bertegur sapa, dan saling menjatuhkan antar pelaku wisata
Kekerabatan masyarakat antar masyarakat	Kondisi hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata		2	Buruk, beberapa kali terjadi konflik antar pelaku wisata, dan tidak pernah membantu satu sama lain		
			3	Cukup, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, namun juga tidak pernah membantu satu sama lain		
			4	Baik, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, dan beberapa kali membantu pelaku wisata lain		
			5	Sangat baik, tidak pernah ada terjadi konflik antar pelaku wisata, dan selalu saling membantu satu sama lain		
			1	Sangat buruk		
Kondisi hubungan kekerabatan dan adanya			2	Buruk		

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter	
Aset Ekonomi	Kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata	konflik antara masyarakat	3	Cukup	
		pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata	4	Baik	
			5	Sangat baik	
	Keramahan masyarakat kepada wisatawan	Tingkat keramahan dan keakraban masyarakat pealku wisata dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan		1	Sangat tidak ramah
				2	Tidak ramah
				3	Cukup ramah
				4	Ramah
				5	Sangat Ramah
	Subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata	Presentase dana yang berasal dari subsidi pemerintah yang dialokasikan untuk pembentukan awal objek pariwisata dibanding keseluruhan modal awal		1	Presentase subsidi pemerintah untuk modal awal sebesar <20%
				2	Presentase subsidi pemerintah untuk modal awal sebesar 21 – 40 %
				3	Presentase subsidi pemerintah desa untuk modal awal sebesar 41 - 60 %
				4	Presentase subsidi pemerintah desa untuk modal awal sebesar 61 – 80%
				5	Presentase subsidi pemerintah desa untuk modal awal sebesar >80%
	Sumber dana untuk pengembangan dan pengelolaan	Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan objek atraksi wisata dan stand UMKM		1	Dana bersumber dari pinjaman
				2	Dana investor
			3	Dana gabungan antara dana investor atau dana pemerintah dengan dana pribadi	
			4	Dana pemerintah desa	
			5	Dana pribadi atau keuntungan usaha	
Kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata	Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh hutang atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata		1	Sangat sulit	
			2	Sulit	
			3	Cukup Mudah	
			4	Mudah	
			5	Sangat mudah	

Sumber: Hasil Pemikiran, 2023

Skor dari masing-masing responden tersebut akan ditampilkan dalam bentuk rata-rata (*mean*) untuk masing-masing indikator, sub variabel, dan variabel. Untuk mengetahui skor total dari masing-masing aset dirumuskan sebagai berikut:

$$A = \frac{B_1 + B_2 + B_3 + \dots + B_n}{n}$$

Keterangan:

- A : Kondisi aset penghidupan (variabel)
 B : Rata-rata nilai per sub variabel (berdasarkan indikator)
 N : Jumlah sub variabel

Setelah didapatkan rata-rata skor seluruh responden dengan skala 1-5, selanjutnya akan dibagi menjadi beberapa klasifikasi untuk mempermudah interpretasi. Berdasarkan penelitian Irsyad (2020) dan Arini dkk (2020), hasil klasifikasi skoring dapat dibagi menjadi tiga level untuk mempersempit interpretasi. Oleh karena itu, dasar penentuan kategori interval menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{(\text{Nilai maks} - \text{Nilai min})}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{(5 - 1)}{3} = \frac{4}{3} = 1,33$$

Penentuan kelas aset penghidupan:

- a. Buruk : Skor 1,00 – 2,33
- b. Sedang : Skor 2,34 – 3,66
- c. Baik : Skor 3,67 – 5,00

ii. Analisis Pentagon Asset

Pentagon aset merupakan alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kondisi dari tiap indikator pada masing-masing aset berdasarkan skornya. Semakin tinggi skor yang dimiliki suatu aset maka posisi di pentagon aset akan semakin jauh dari titik tengah/pusat. Hal itu menunjukkan bahwa aset tersebut memiliki kondisi yang ideal dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul. Sebaliknya, indikator atau aset dengan skor terendah akan berada pada titik terdalam dari pentagon aset yang menunjukkan bahwa aset atau indikator tersebut berada pada kondisi yang kurang ideal.

3.5.2 Analisis Multi Dimensional Scaling dan Leverage

Analisis yang digunakan untuk menentukan pengungkit aset penghidupan dilakukan menggunakan *multi dimensional scaling* (MDS). *Multidimensional Scaling* adalah salah satu teknik multivariat atau peubah ganda yang dapat digunakan untuk menentukan posisi suatu objek lainnya berdasarkan penilaian kemiripannya (Walundungo dkk, 2014). *Multi*

dimensional scaling (MDS) dapat memberikan hasil yang berupa plot titik-titik sehingga jarak antar titik menggambarkan tingkat kemiripan atau ketakmiripan. Analisis MDS dilakukan untuk menilai kemiripan skor untuk mengetahui nilai keberlanjutannya. Sehingga apabila terdapat satu variabel yang memiliki nilai jauh lebih kecil dibandingkan rata-rata variabel lain, maka nilai keberlanjutannya akan semakin kecil. Selain itu, variabel tersebut juga dapat menjadi faktor pengungkit karena apabila diberi perlakuan maka keberlanjutannya dapat meningkat signifikan dan penghidupan masyarakat menjadi lebih seimbang (Nahar, 2016). Tahapan dalam analisis *Multidimensional Scaling metrik* yaitu sebagai berikut.

1. Perhitungan matriks jarak menggunakan jarak Euclidean. Dekat dan jauhnya jarak antar objek dalam pemetaan persepsi dapat dihitung menggunakan jarak Euclidean antara objek pertama sampai dengan objek ke-j. Berikut merupakan rumus yang digunakan :

$$d_{ij} = \sqrt{\sum_{k=1}^p (x_{ih} - x_{jh})^2}$$

d_{ij} = jarak antar objek ke-i dan objek ke-j

x_{ih} = hasil pengukuran objek ke-i pada peubah h

x_{jh} = hasil pengukuran objek ke-j pada peubah h

2. Pencarian nilai eigen value dan eigen vector dengan menggunakan rumus :

$$\det(B - \lambda I) \text{ dan } \det(B - \lambda I)X$$

Dimana menghitung matriks B menggunakan elemen-elemen

$$b_{ij} = -\frac{1}{2} (d_{ij}^2 - d_{i.}^2 - d_{.j}^2 - d_{..}^2)$$

Dimana:

$$d_{i.}^2 = \frac{1}{n} \sum_j d_{ij}^2$$

$$d_{.j}^2 = \frac{1}{n} \sum_i d_{ij}^2$$

$$d_{..}^2 = \frac{1}{n^2} \sum_{ii} d_{ij}^2$$

3. Pembentukan koordinat objek berdasarkan vektor eigen $X = [x_1 \ x_2]$, kemudian menghitung \hat{D} yang merupakan jarak Uclidean dari koordinat terbentuk.
4. Perhitungan nilai stress sebagai berikut:

$$S = \left(\frac{\sum_{i=j}^n (d_{ij} - \hat{d}_{ij})^2}{\sum_{i=j}^n d_{ij}^2} \right)$$

Semakin kecil nilai STRESS menunjukkan bahwa hubungan monoton yang terbentuk antara ketidaksamaan dengan disparities semakin baik (didapat kesesuaian) dan kriteria pemetaan persepsi yang terbentuk semakin sempurna. Analisis MDS dalam penelitian ini kemudian dikembangkan melalui software *Rapfish (Rapid Appraisal of Fisheries)*. *Rapfish* adalah alat analisis dengan metode penilaian cepat terhadap status keberlanjutan suatu objek berdasarkan sejumlah atribut, metode pengambilan keputusan multi kriteria berdasarkan skala multi dimensi, atribut-atribut dapat diredifinisi atau diganti sesuai informasi yang tersedia, dan menggunakan metode ordinasional untuk menentukan status keberlanjutan (Pratama & U, 2020). Berikut tampilan dan penjelasan pada kolom *Rapfish*:

Gambar 3. 1 Tampilan Aplikasi Rapfish

Sumber: Rapfish, 2023

d. Kolom Fisheries

- Number of Fisheries : Jumlah responden penelitian.
- Row (1st Fisheries) : Letak baris pertama yang memuat responden.
- Names of Fisheries are in Excel Column : Letak kolom yang memuat nama dari responden.
- Reference : Parameter hasil keberlanjutan berupa angka, diisi letak baris yang memuat parameter tersebut.
- Anchors : Jumlah anchor fisheries yang ada pada software/rumus analisis.
- 1st Ancor Fishery : Letak baris pertama yang memuat ancor fisheries.

e. Attributes

- Number of Attributes : Jumlah sub variabel yang digunakan.
- Column Letter of 1st Attribute : Letak kolom pertama yang memuat sub variabel.

Setelah kolom dalam aplikasi *Rapfish* diisi maka didapatkan nilai masing-masing variabel dengan skala 0-100. Setelah itu akan dilakukan penentuan status keberlanjutan setiap variabel. Status keberlanjutan ditentukan berdasarkan empat kelas keberlanjutan dalam skala 1-100 dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3.7 Indeks Keberlanjutan Penghidupan

No.	Nilai Indeks Keberlanjutan	Kategori	Status Keberlanjutan
1	0,00 – 25,00	Buruk	Tidak Berkelanjutan
3	25,01 – 50,00	Kurang	Kurang Berkelanjutan
3	50,01 – 75,00	Cukup	Cukup Berkelanjutan
4	75,01 – 100,00	Baik	Sangat Berkelanjutan

Sumber: Kavanagh & Pitcher, 2004

Setelah melakukan analisis MDS, lanjutan dari analisis tersebut adalah melakukan analisis leverage untuk mengidentifikasi faktor-faktor pengungkit dari masing-masing aset penghidupan berkelanjutan. Dalam analisis leverage, data yang digunakan adalah hasil skoring dari sub variabel yang telah diperoleh dari analisis MDS sebelumnya. Tahap selanjutnya dalam pemilihan atribut pengungkit adalah dengan melihat nilai Root Mean Square (RMS) dari hasil skoring tersebut.

- Penentuan skor/nilai atribut. Nilai atribut yang digunakan sama seperti nilai atribut pada analisis MDS.
- Kemudian dilakukan analisis leverage pada aplikasi *Rapfish* dengan run leveraging.
- Menyimpulkan hasil analisis leverage. Atribut dengan perubahan nilai RMS terbesar terindikasi sebagai atribut yang kurang pemanfaatannya atau bukan merupakan faktor pengungkit.
- Penjabaran kondisi atribut pengungkit.

3.6 Desain Survei

Tabel 3.8 Desain Survei

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Keluaran (Output)
1.	Menghitung nilai dari setiap aset penghidupan Desa Wisata Pujon Kidul yang digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan desa wisata		Luas lahan	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata dibandingkan lahan yang dimiliki atau disewa	Data Primer: • Hasil Kuesioner Data Sekunder: • Data BUMDes	Kuisisioner, observasi, wawancara, dan studi literatur	• Analisis Skoring dan Pentagon Aset	Nilai dari setiap aset penghidupan masyarakat Desa Pujon Kidul yang digunakan untuk pengembangan dan pengelolaan desa wisata
		Aset Alam	Kepemilikan lahan	Kepemilikan dari lahan yang digunakan sebagai atraksi wisata	Data Primer: • Hasil Observasi			
				Tingkat kesuburan lahan pertanian	Data Primer: • Hasil Observasi			
			Kualitas Lahan Pertanian		• Hasil Wawancara			
				Tingkat estetika lahan pertanian	Data Primer: • Hasil Observasi			
				Kondisi Lansekap & Pemandangan	• Hasil Observasi			
				Keindahan pemandangan alam	• Hasil Wawancara			

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Keluaran (Output)
				Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam	Data Primer: • Hasil Observasi • Hasil Wawancara			
		Aset Manusia		Jumlah pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul	Data Primer: • Hasil Wawancara Data Sekunder: • Daftar pelaku wisata Desa Pujon Kidul			
			Pengelola dan tenaga kerja pada objek wisata	Jumlah tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul	Data Primer: • Hasil Wawancara Data Sekunder: • Daftar pelaku wisata Desa Pujon Kidul			
				Ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja utamanya berkaitan dengan aktivitas pariwisata	Data Primer: • Hasil Wawancara • Hasil Kuisisioner			
			Adanya pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja	Manfaat yang dirasakan dari	Data Primer:			

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Keluaran (Output)
				Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata	Data Primer: • Hasil Observasi • Hasil Kuisisioner			
				Kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan jalan	Data Primer: • Hasil Observasi • Hasil Kuisisioner			
			Infrastruktur Penunjang Pariwisata	Kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan air bersih	Data Primer: • Hasil Observasi • Hasil Kuisisioner			
				Kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan listrik	Data Primer: • Hasil Observasi • Hasil Kuisisioner			
		Aset Sosial	Organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata	Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata	Data Primer: • Hasil Wawancara • Hasil Kuisisioner			

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

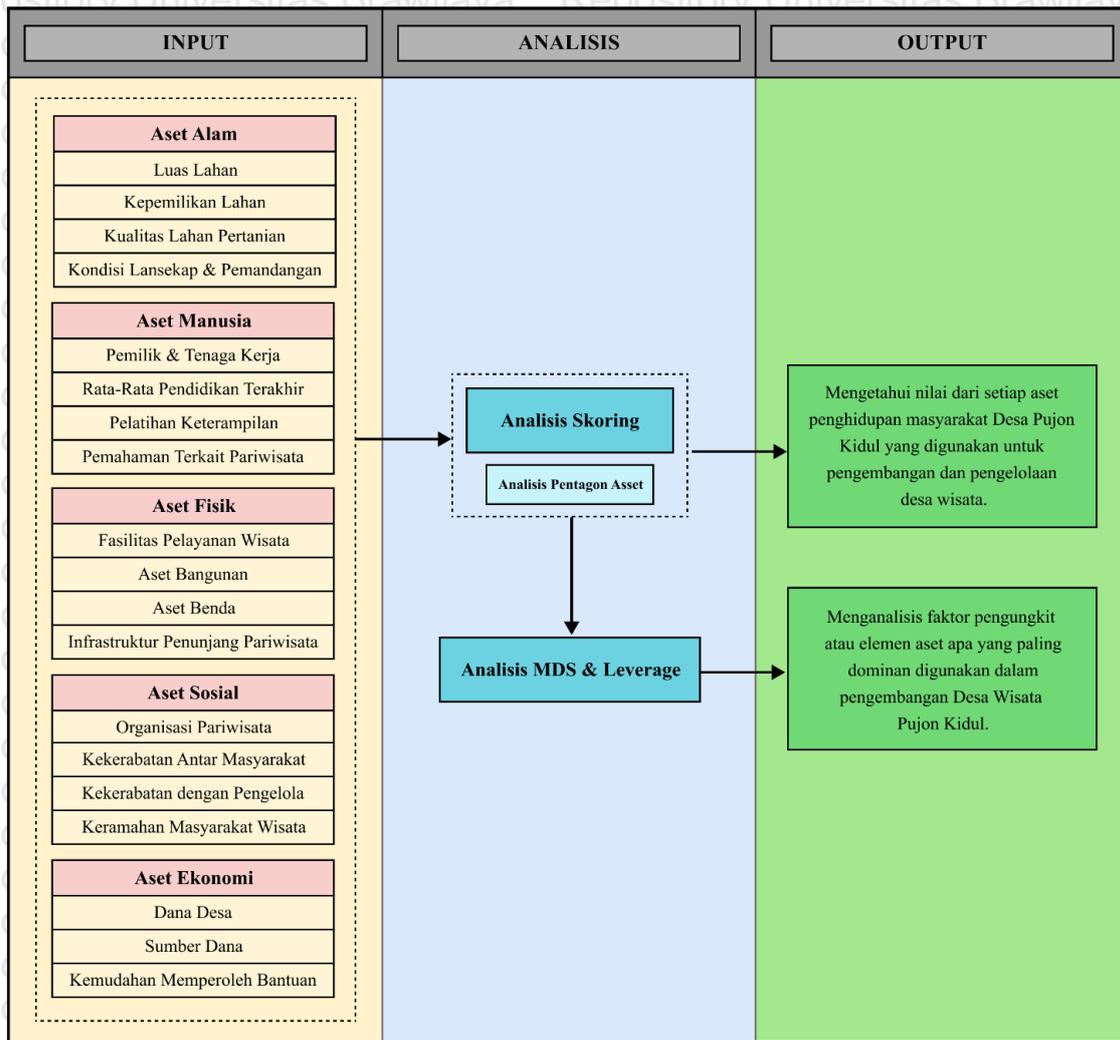
No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Keluaran (Output)
				Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata	Data Primer: • Hasil Kuesioner			
			Kekerabatan antar masyarakat	Kondisi hubungan kekerabatan masyarakat dengan tetangga sekitarnya	Data Primer: • Hasil Kuesioner			
			Kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata	Kondisi hubungan kekerabatan masyarakat yang bersangkutan dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata	Data Primer: • Hasil Kuesioner			
			Keramahan masyarakat kepada wisatawan	Tingkat keramahan dan keakraban masyarakat dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan	Data Primer: • Hasil Observasi • Hasil Kuisioner			
	Aset Ekonomi	Subsidi pemerintah untuk modal		Presentase dana yang berasal dari subsidi pemerintah yang	Data Primer: • Hasil Kuesioner			

Repository Universitas Brawijaya
Repository Universitas Brawijaya

No.	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Data Yang Diperlukan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Keluaran (Output)
			awal pembentukan atraksi wisata	dialokasikan untuk pembentukan awal objek pariwisata dibanding keseluruhan modal awal	Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata	Data Primer: • Hasil Kuesioner		
			Kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan pinjaman	Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh hutang atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata	Sumber dana	Data Primer: • Hasil Kuesioner		
2.	Menganalisis faktor pengungkit atau elemen aset yang paling dominan digunakan dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul	<ul style="list-style-type: none"> • Aset alam • Aset fisik • Aset manusia • Aset sosial • Aset ekonomi 		<i>Root mean square</i> (RMS) sub variabel masing-masing aset	Hasil analisis skoring	-	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis <i>Multidimensional Scaling</i> (MDS) • Analisis <i>Leverage</i> 	Faktor pengungkit atau elemen aset yang paling dominan digunakan dalam pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul

Sumber: Hasil Pemikiran, 2023

3.7 Kerangka Analisis



Gambar 3.2 Kerangka Analisis

Sumber: Hasil Pemikiran, 2023



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Desa Wisata Pujon Kidul

Desa Pujon Kidul merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Desa dengan luas total wilayah sebesar 486,4 hektar ini terbagi dalam 3 dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Tulungrejo, dan Dusun Maron. Desa Pujon Kidul memiliki karakteristik wilayah berupa lereng dan perbukitan dikarenakan letaknya yang berada pada daerah dataran tinggi. Desa Pujon Kidul berbatasan dengan beberapa daerah sebagai berikut.

Sebelah Utara : Desa Ngroto

Sebelah Timur : Desa Pujon Lor

Sebelah Selatan : Kabupaten Blitar

Sebelah Barat : Desa Sukomulyo

Kecamatan Pujon dalam Angka 2022 menyebutkan bahwa jumlah penduduk Desa Pujon Kidul adalah sebanyak 4.375 jiwa yang terbagi atas 2.197 laki-laki dan 2.178 perempuan dengan kepadatan penduduk sebesar 899,47 jiwa per km². Mata pencaharian penduduk Desa Pujon Kidul didominasi oleh bidang pertanian dengan komoditas utama holtikultura yang kemudian di urutan kedua terbanyak didominasi oleh mata pencaharian peternak dengan komoditas sapi perah.

Desa Pujon Kidul sendiri memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan nama BUMDes Sumber Sejahtera yang menaungi 11 unit usaha yaitu Unit Air Bersih "Tirto Wening", Unit Air Bersih "Candi Suri", Unit Toko Desa, Unit Wisata Desa, Unit Café Sawah, Unit Parkir Wisata, Unit Pertanian, Unit TPST, Unit Paving & Batako, Unit Guest House, dan Unit Pusat Oleh-Oleh Pamoedjan. Salah satu produk dari BUMDes Sumber Sejahtera adalah Desa Wisata Pujon Kidul yang dinaungi secara langsung oleh lima unit yang ada yaitu Unit Wisata Desa, Unit Café Sawah, Unit Parkir Wisata, Unit Guest House, dan Unit Pusat Oleh-Oleh Pamoedjan. Selain dinaungi oleh BUMDes Sumber Sejahtera, Desa Wisata Pujon Kidul juga berisikan stand-stand yang dimiliki oleh masyarakat baik yang bertempat tinggal di Desa Pujon Kidul maupun yang bertempat tinggal di sekitar Desa Pujon Kidul.

4.2 Karakteristik Pariwisata Desa Wisata Pujon Kidul

Desa Wisata Pujon Kidul pada mulanya berasal dari tanah bengkok desa atau tanah hibah yang merupakan jatah dari kepala desa pada saat itu yaitu Udi Hartoko. Pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul sendiri berangkat dari keresahan Udi Hartoko pada saat menjabat sebagai kepala desa pada tahun 2011 dimana pada saat itu banyak para pemuda di Desa Pujon Kidul yang menganggur, suka mabuk, dan juga sabung ayam. Sedangkan Udi Hartoko sendiri mengetahui bahwa Desa Pujon Kidul memiliki potensi utamanya alam yang bisa diberdayakan dan dikembangkan sehingga menjadi sumber ekonomi baru bagi warga sehingga tercetus ide untuk mengembangkan tanah bengkok yang dimilikinya tersebut untuk kegiatan pariwisata. Dari ide tersebut, Udi Hartoko mengumpulkan pemuda yang merupakan anggota karang taruna untuk kemudian dibentuklah POKDARWIS. Anggota dari POKDARWIS tersebut belajar terkait pengelolaan pariwisata, hospitality, dan terus bekerjasama mengembangkan konsep Desa Wisata Pujon Kidul. Hingga akhirnya terbentuk konsep wisata edukasi pertanian dan peternakan. Setelah terbentuknya konsep desa wisata ini, Desa Wisata Pujon Kidul terus berkembang hingga bermunculan ide-ide baru salah satunya yaitu pembangunan Café Sawah. Hingga akhirnya pada tahun 2015 Desa Wisata Pujon Kidul menjadi program resmi pemerintah desa melalui Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2015. Desa Wisata Pujon Kidul sendiri mematok tarif tiket masuk sebesar Rp 13.000 tiap orangnya dimana tiket tersebut sudah termasuk voucher belanja sebesar Rp 5.000 yang bisa ditukarkan sebagai potongan saat membeli makanan, minuman, ataupun barang yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul. Berikut merupakan penjabaran terkait karakteristik pariwisata Desa Wisata Pujon Kidul ditinjau dari keempat aspek komponen pariwisata yaitu attraction, amenities, accessibility, dan tourism organization.

4.2.1 Attraction (Atraksi)

Atraksi atau daya tarik sebenarnya dari Desa Wisata Pujon Kidul adalah pemandangan alam dan hamparan lahan pertanian dengan objek pegunungan di belakangnya. Selain itu, suasana yang sejuk khas pedesaan juga menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Wisata Pujon Kidul yang mungkin bagi sebagian orang terutama yang bertempat tinggal di kota jarang bisa merasakan secara langsung. Namun pemandangan yang cantik tersebut tentunya juga memerlukan beberapa atraksi atau objek wisata sehingga pengunjung atau wisatawan tidak hanya merasakan pengalaman “*something to see*” namun juga bisa merasakan pengalaman lain baik *something to buy*, *something to do*, dan *something to remember*. Oleh karena itu kemudian dibangunlah stand pertama di Desa Wisata Pujon Kidul yaitu Café Sawah yang menjual berbagai jenis makanan khas desa dan menawarkan suasana

khas pedesaan dengan suasana alam di Desa Pujon Kidul. Hingga Kemudian stand-stand terus berkembang dan kini Desa Wisata Pujon Kidul sendiri memiliki tujuh stand besar yang dapat dikunjungi oleh wisatawan sebagai atraksi wisata. Dari tujuh stand yang besar tersebut, dua diantaranya dikelola oleh BUMDes Sumber Sejahtera. Sedangkan lima lainnya dikelola oleh swasta yang merupakan warga dari Desa Pujon Kidul dan dari luar Desa Pujon Kidul. Berikut merupakan penjabaran dari setiap stand yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul.

1. Café Sawah

Café Sawah merupakan stand utama yang dikelola oleh BUMDes Sumber Sejahtera. Café Sawah sendiri memiliki dua stand yang berada di depan loket masuk dengan tipe saung seperti rumah adat kecil dan di bawah dengan pemandangan menghadap langsung pegunungan. Café dengan luas 5.500 m² ini menawarkan berbagai macam masakan khas desa seperti nasi jagung, urap-urap, bothok, dan lain sebagainya. Selain makanan khas desa, café ini juga menawarkan berbagai snack dan minuman sebagai pelengkap. Café Sawah menjadi pilihan tempat makan yang unik di Desa Wisata Pujon Kidul karena selain menawarkan makanan khas desa yang jarang ditemukan oleh warga kota,



Gambar 4.1 Café Sawah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Café Sawah juga menawarkan pemandangan berupa hamparan lahan pertanian dan pegunungan yang asri sehingga pengunjung bisa merasakan kenikmatan makanan khas desa yang enak dengan pedesaan yang sejuk, asri, dan tenang. Selain menawarkan makanan dan minuman, Café Sawah yang berada di lahan milik desa ini juga memiliki lahan perkebunan di tengah-tengahnya dengan komoditas seperti selada dan kol yang tumbuh dengan subur. Pengunjung bisa memetik sayur-sayuran yang berada di perkebunan tersebut secara langsung sebagai buah tangan berupa sayuran segar yang nantinya kemudian akan ditimbang dan pengunjung akan membayar sesuai dengan berat sayur yang dipetik tadi.

2. Sewa Trail dan ATV by Café Sawah



Gambar 4.2 Sewa Trail by Café Sawah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

BUMDes Sumber Sejahtera juga menawarkan penyewaan motor trail dan ATV yang berada tepat di seberang Café Sawah. Stand seluas 5.000 m² ini diketahui merupakan lahan sewa yang kemudian dikembangkan menjadi lintasan motor trail dan ATV yang berkelok-kelok dengan berbagai vegetasi berupa tanaman semak dan kebun di tengah-tengah lintasannya. Pengunjung dapat menyewa armada trail dan ATV ini dan mengendarainya berkeliling lintasan dengan batas waktu yang sudah ditentukan. Terdapat 3 armada motor trail dan 5 armada ATV yang dapat disewa oleh pengunjung.

3. Mujen Trail dan ATV



Gambar 4.3 Mujen Trail dan ATV

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Mujen Trail dan ATV merupakan stand penyewaan motor trail dan ATV yang dikelola oleh swasta atau masyarakat Desa Pujon Kidul sendiri. Sama dengan penyewaan trail yang dikelola oleh Café Sawah, Mujen Trail dan ATV juga memiliki lintasan berkelok yang dibangun diatas lahan seluas 3.250 m². Penyewaan trail ini dibangun diatas lahan pribadi masyarakat Pujon Kidul dengan bangunan berupa tenda penyimpanan armada dan juga terdapat café kecil diatasnya yang menjual berbagai minuman seperti kopi, teh, dan minuman sachet. Pengunjung dapat menyewa beberapa macam armada yang beragam karena terdapat 9 armada trail dewasa, 6 armada trail kecil, dan 4 armada ATV yang disediakan oleh Mujen Trail dan ATV.

4. Fantasy Land

Fantasy Land merupakan stand yang dibangun oleh swasta atau lebih tepatnya dibangun oleh masyarakat luar Desa Pujon Kidul. Stand ini menawarkan wahana permainan anak seperti playground, bioskop 4 dimensi, kolam renang anak, dan komedi putar. Untuk memasuki Fantasy Land ini pengunjung dikenakan tiket dengan biaya Rp 10.000 per orang.



Gambar 4.4 Fantasy Land

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Dengan tiket tersebut pengunjung bebas menggunakan wahana kolam renang anak, playground, dan spot foto. Sedangkan untuk wahana tertentu seperti komedi putar dan bioskop 4 dimensi, pengunjung dikenakan biaya tambahan lagi sebesar RP 10.000 diluar tiket masuk tersebut. Selain itu, Fantasy Land juga dilengkapi dengan banyak sekali ornament-ornamen berupa tokoh kartun dan menggunakan hiasan-hiasan lucu yang disukai anak-anak menjadikan tempat ini sangat menarik bagi wisatawan anak-anak.

5. The Roudh

The Roudh merupakan stand wisata dengan luas 8000 m² yang menawarkan berbagai macam wahana dan juga terdapat café didalamnya. Stand wisata ini dikelola oleh masyarakat Desa Pujon Kidul dan termasuk dalam stand yang besar di kawasan Desa Wisata Pujon Kidul. Untuk masuk ke dalam The Roudh, pengunjung perlu membayar tiket masuk sebesar Rp 5.000 atau bisa menukarkan voucher yang terdapat pada gelang tiket masuk Desa Wisata Pujon Kidul. Dengan tiket masuk seharga Rp 5.000 tersebut pengunjung dapat menikmati gazebo-gazebo atau tempat duduk yang terdapat di dalam dan memesan makanan baik makanan berat maupun makanan ringan serta minuman pendampingnya. Sama dengan Café Sawah, pengunjung juga dapat menikmati pemandangan alam pedesaan sembari menikmati hidangan yang ditawarkan oleh The Roudh, namun yang membedakannya, terdapat beberapa wahana permainan juga yang dapat pengunjung nikmati dengan membayar lagi tiket wahana masing masing mulai dari harga Rp 10.000. Diantaranya wahana tersebut adalah memberi makan ikan koi, bola air, sampan, perahu bebek, menunggangi kuda, dan berfoto bersama satwa berupa burung, ular, dan iguana.



Gambar 4.5 Wahana perahu di The Roudh

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

6. Keboen Mbah Gampang

Keboen Mbah Gampang menawarkan wisata petik strawberry dan wahana bermain panahan. Pengunjung dapat memetik strawberry langsung dari kebun dan membayar sesuai strawberry yang dipetikinya atau pengunjung juga dapat membeli langsung strawberry yang dijual langsung dalam bentuk satu pack. Kebun seluas 3.000 m² ini mempunyai pengelola yang sama dengan The Roudh dan terletak berseberangan langsung dengan The Roudh.



Gambar 4.6 Keboen Mbah Gampang
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

7. Lumintu

Lumintu merupakan restoran keluarga yang menawarkan berbagai macam masakan restoran khas Indonesia seperti gurami bakar, ayam bakar, dan lain lain. Dengan mengusung konsep *family restaurant*, Lumintu lebih menawarkan konsep kebersamaan dalam restorannya dengan menawarkan meja-meja yang besar sehingga cukup untuk 5-8 orang dan meja-meja yang berbentuk saung atau gazebo. Dengan lahan seluas 4.500 m², Lumintu juga menawarkan wisata petik strawberry. Pengunjung dapat memetik strawberry yang terdapat di kebun dan nantinya pengunjung akan membayar sesuai berat dari strawberry yang dipetik atau dipanen.



Gambar 4.7 Kebun Strawberry dan saung-saung yang dimiliki Lumintu
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

4.2.2 Amenities (Fasilitas)

Dalam pariwisata, amenities berperan dalam membentuk kepuasan wisatawan. Shita (2020), mendefinisikan amenities sebagai segala hal mencakup berbagai prasarana dan sarana yang dibutuhkan oleh wisatawan selama berada di destinasi wisata sehingga wisatawan dapat menikmati liburan mereka tanpa khawatir tentang masalah-masalah praktis. Amenitas

meliputi berbagai usaha akomodasi, seperti hotel, villa, dan penginapan lainnya, fasilitas penunjang atraksi seperti ketersediaan tempat bersantai atau gazebo dan kios-kios atau stand yang menjual makanan dan aksesoris. Fasilitas sanitasi seperti kamar mandi, tempat sampah, dan ketersediaan air bersih, dan fasilitas transportasi seperti ketersediaan lahan parkir, ketersediaan transportasi.

1. Akomodasi

Terdapat fasilitas akomodasi di Desa Wisata Pujon Kidul yaitu berupa guest house yang dikelola oleh BUMDes Sumber Sejahtera. Guest house dengan nama Guest House Pujon Kidul ini diketahui memiliki lima kamar dengan dua kamar besar dengan harga Rp 600.000 per malam yang bisa diisi dengan maksimal lima orang dan tiga kamar kecil dengan harga Rp 350.000 per malam yang bisa diisi dengan maksimal tiga orang yang kedua jenis kamarnya tersebut sudah termasuk satu paket dengan tiket masuk wisata sehingga tamu yang menginap tidak perlu membeli lagi tiket wisata Desa Wisata Pujon Kidul.



Gambar 4.8 Guest House Pujon Kidul

Sumber: google.com, 2023

Guest House Pujon Kidul terletak di belakang Cafe Sawah sehingga keberadaannya tidak terlihat secara langsung dari jalan Desa Wisata Pujon Kidul. Namun terdapat signage yang memberikan petunjuk lokasi dari guest house dari depan Cafe Sawah. Sama seperti Cafe Sawah, Guest House Pujon Kidul juga menawarkan sensasi menginap dengan hamparan alam pedesaan yang sejuk dan asri dengan teras dan balkon yang menghadap langsung ke pemandangan alam berupa lahan pertanian, danau, dan pegunungan.

2. Fasilitas Penunjang Atraksi

Selain tujuh stand besar yang menawarkan café, restoran, dan wahana wisata tersebut, Desa Wisata Pujon Kidul juga memiliki berbagai macam stand atau kios UMKM yang berada di sepanjang jalan Desa Wisata Pujon Kidul. Stand UMKM tersebut berada

pada bangunan kecil yang rata rata berukuran 18 m² dan menjual berbagai macam produk baik berupa sayur-sayuran, buah-buahan, snack dan minuman, makanan berat seperti bakso dan nasi ayam geprek, hingga aksesoris-aksesoris seperti kaos, topi dan daster. Pengunjung juga dapat menukarkan voucher sebesar Rp 5.000 yang didapat dari tiket masuk Desa Wisata Pujon Kidul untuk membeli berbagai macam produk dari stand UMKM tersebut.



Gambar 4.9 Stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Selain stand atau kios UMKM, fasilitas penunjang atraksi lainnya adalah tempat bersantai atau gazebo. Terdapat berbagai macam tempat bersantai yang tersebar di seluruh wilayah Desa Wisata Pujon Kidul. Pada sepanjang jalan masuk dan keluar wisata terdapat 11 tempat bersantai berupa tempat duduk berbagai kayu dengan atap yang memiliki kondisi masih bagus dan baru. Selain itu, juga terdapat banyak tempat bersantai yang lebih nyaman di dalam stand wisata besar seperti Café Sawah, Lumintu, dan The Roudh. Diantaranya berbentuk seperti rumah-rumah adat dan gazebo yang nyaman dan juga beratap sehingga melindungi pengunjung dari hujan dan panas.



Gambar 4.10 Tempat bersantai berupa gazebo dan rumah adat di Café Sawah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

3. Fasilitas Sanitasi

Fasilitas sanitasi sendiri terdiri dari kamar mandi, tempat sampah, dan ketersediaan air bersih. Kamar mandi pada Desa Wisata Pujon Kidul tidak hanya terdapat pada sepanjang jalan wisata, namun juga terdapat pada tiap-tiap stand wisata besar seperti pada Cafe Sawah, The Roudh, dan Lumintu. Sehingga wisatawan yang ingin menggunakan kamar mandi bisa bebas untuk memilih lokasi kamar mandi tanpa takut kamar mandi yang ada penuh. Untuk kebersihan kamar mandi juga cukup karena terdapat cleaning service yang membersihkan kamar mandi setiap beberapa jam.

Selain kamar mandi, ketersediaan dan penempatan dari tempat sampah juga penting demi menjaga kebersihan lokasi wisata. Tempat sampah pada Desa Wisata Pujon Kidul juga tersebar di seluruh lokasi wisata. Terdapat tempat sampah berbahan plastik dengan dudukan besi seperti gambar dibawah yang tersebar di sepanjang jalan objek wisata dan di lahan parkir. Selain itu, di dalam stand-stand wisata juga terdapat tempat sampah utamanya pada stand wisata besar seperti The Roudh, Café Sawah, dan Lumintu.



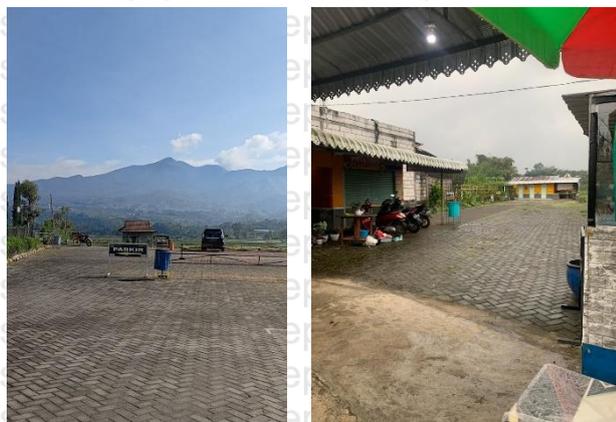
Gambar 4.11 Tempat sampah yang tersebar di seluruh Desa Wisata Pujon Kidul

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Fasilitas sanitasi yang baik tentunya juga harus didukung oleh ketersediaan jaringan air bersih. Seluruh jaringan air bersih pada Desa Pujon Kidul disediakan oleh unit yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa. Ada dua unit yang merupakan pengelola jaringan air bersih di Desa Pujon Kidul. Kedua unit tersebut adalah Unit Tirta Wening dan Unit Candi Sari. Sehingga swadaya yang dilakukan bisa maksimal karena hanya mengalir dan melakukan *maintenance* untuk aliran air di Desa Pujon Kidul saja. Untuk ketersediaan airnya menurut wawancara dengan pelaku wisata dan menurut observasi peneliti, air yang tersedia cukup melimpah dan juga sangat jernih sehingga dapat mengakomodir kebutuhan air bersih di Desa Wisata Pujon Kidul.

4. Fasilitas Transportasi

Fasilitas transportasi terdiri dari lahan parkir dan transportasi yang disediakan dari untuk mengunjungi Desa Wisata Pujon Kidul. Pada Desa Wisata Pujon Kidul terdapat lahan parkir utama seluas 8000 m² yang cukup untuk menampung kendaraan besar seperti bus, minibus serta mobil. Pada lahan parkir utama tersebut juga dapat digunakan untuk parkir sepeda motor hanya saat *low season* atau *weekday*. Namun pada saat *high season* atau *weekend*, sepeda motor akan dialihkan untuk parkir di tengah lokasi wisata dengan lahan khusus parkir motor seluas 500 m² dan lahan parkir utama akan sepenuhnya digunakan untuk lokasi parkir kendaraan besar dan mobil.



Gambar 4.12 Lahan parkir utama (kiri) dan lahan parkir motor (kanan)

Sumber: maps.google.com, 2023

Pada jalan menuju Desa Wisata Pujon Kidul tepatnya pada Jalan Belimbing yang terletak pada Desa Pandesari juga terdapat lahan parkir khusus bus yang dikelola oleh warga sekitar Desa Pandesari. Lahan parkir tersebut juga menyediakan shuttle menggunakan mini bus untuk mengantarkan wisatawan menuju objek wisata yang ada di Kecamatan Pujon termasuk salah satunya adalah Desa Wisata Pujon Kidul atau Café Sawah.



Gambar 4.13 Lahan parkir bus yang terdapat pada Desa Pandesari

Sumber: maps.google.com, 2024

4.2.3 *Accessibility (Akses)*

Hanya terdapat satu akses jalan menuju Desa Wisata Pujon Kidul yaitu melalui Jalan Belimbing yang membentang melintasi Desa Pandesari hingga Desa Pujon Kidul. Jalan Belimbing memiliki lebar 3 meter sehingga tergolong sempit apabila dilewati oleh mobil hingga bus besar, terlebih terdapat beberapa tanjakan dan tikungan di beberapa titik. Namun untuk kondisi jalan dari Jalan Belimbing sendiri tergolong baik karena sudah menggunakan perkerasan aspal yang juga masih baru sehingga tidak terdapat lubang ataupun kerusakan yang dapat mengganggu wisatawan untuk melakukan perjalanan menuju dan meninggalkan Desa Wisata Pujon Kidul.



Gambar 4.14 Akses menuju Desa Wisata Pujon Kidul melalui Jalan Belimbing

Sumber: maps.google.com

4.2.4 *Tourism Organization (Organisasi atau Pengelola)*

Pada awal pendiriannya, Desa Wisata Pujon Kidul dikelola oleh POKDARWIS yang dibentuk dari anggota karang taruna yang rata-rata berisikan remaja Desa Pujon Kidul. Namun seiring berkembangnya Desa Wisata Pujon Kidul, pada 2014 didirikanlah BUMDes dengan nama BUMDes Sumber Sejahtera untuk mengelola Desa Wisata Pujon Kidul dan beberapa unit usaha lain dengan bidang seperti pertanian, pengairan, dan persampahan. Hingga kemudian saat ini, BUMDes Sumber Sejahtera menungi 11 unit usaha diantaranya yaitu Unit Air Bersih "Tirto Wening", Unit Air Bersih "Candi Suri", Unit Toko Desa, Unit Wisata Desa, Unit Café Sawah, Unit Parkir Wisata, Unit Pertanian, Unit TPST, Unit Paving & Batako, Unit Guest House, dan Unit Pusat Oleh-Oleh Pamoedjan. Desa Wisata Pujon Kidul sendiri dinaungi secara langsung oleh lima unit yang ada yaitu Unit Wisata Desa, Unit Café Sawah, Unit Parkir Wisata, Unit Guest House, dan Unit Pusat Oleh-Oleh Pamoedjan. Sedangkan untuk POKDARWIS, menurut wawancara dengan pengelola sudah tidak memiliki kegiatan atau program karena dari anggotanya sudah bekerja masing-masing pada unit wisata sehingga untuk saat ini hanya tersisa BUMDes sebagai organisasi yang mengelola Desa Wisata Pujon Kidul.



Gambar 4.15 Unit Pertanian (kiri) dan Unit Oleh-Oleh Pamoedjan (kanan)

Sumber: kanaldesa.com, 2024

4.3 Karakteristik Responden dan Kondisi Aset Penghidupan

Karakteristik responden merupakan adalah kriteria yang diberikan kepada subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian tertuju dengan tepat. Dalam penelitian ini karakteristik responden dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan usia dan pendidikan terakhir. Sedangkan kondisi aset penghidupan adalah nilai atau kondisi dari masing-masing aset yang sudah diteliti melalui kuisisioner kepada para responden. Kondisi dari aset penghidupan ini nantinya akan dianalisis menggunakan skoring dan juga untuk menentukan aset yang paling dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul.

4.3.1 Karakteristik Responden

Dari tiga pengelola objek atraksi wisata naunagn BUMDes dan 47 objek atraksi wisata dan stand UMKM non BUMDes sebagai responden atau narasumber dari penelitian ini, dijabarkanlah masing-masing responden berdasarkan beberapa kriteria yaitu berdasarkan kepemilikan objek atraksi wisata dan stand UMKM, usia, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Berikut merupakan Data umum dari responden yang digunakan dalam pengambilan data Kajian Aset Penghidupa Masyarakat di Desa Wisata Pujon Kidul.

1. Kepemilikan Objek Atraksi Wisata dan Stand UMKM

Responden dalam penelitian ini adalah pengelola dari tiga objek atraksi wisata yang dinaungi oleh BUMDes Sumber Sejahtera dan 47 orang pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau yang dikelola mandiri oleh warga. Ketiga objek atraksi wisata yang dinaungi oleh BUMDes, respondennya merupakan pengelola atau manajer operasional dari masing-masing objek atraksi wisata. Sedangkan pada 47 responden lain yang merupakan pemilik dari objek atraksi wisata dan stand UMKM yang dikelola oleh masyarakat setempat atau dalam penelitian ini akan disebut dengan non BUMDes. Berikut merupakan objek atraksi wisata yang dinaungi oleh BUMDes Sumber Sejahtera.

Tabel 4.1 Objek Atraksi Wisata Binaan BUMDes

No	Nama Objek Atraksi Wisata atau stand UMKM	Asal Pemilik Objek Atraksi Wisata atau Stand UMKM	Status Kepemilikan Lahan	Pemilik Lahan	Asal Pemilik Lahan
1	Oleh-Oleh Pamoedjan	Desa Pujon Kidul	Hak Milik		
2	Cafe Sawah	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Pemerintah Desa Pujon Kidul	Desa Pujon Kidul
3	Trail & ATV by Cafe Sawah	Desa Pujon Kidul	Hak Milik		

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Selain itu, juga terdapat objek atraksi wisata dan stand UMKM yang merupakan milik masyarakat setempat atau dikelola oleh swasta yang pada penelitian ini kemudian disebut dengan non BUMDes. Dimana pada setiap objek atraksi wisata dan stand UMKM menggunakan lahan yang kepemilikannya berbeda-beda seperti lahan milik pribadi ataupun lahan sewa. Berikut merupakan penjabaran dari kepemilikan lahan setiap objek atraksi wisata dan stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul.

Tabel 4.2 Kepemilikan Lahan Objek Atraksi Wisata dan Stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul

No	Nama Objek Atraksi Wisata atau stand UMKM	Asal Pemilik Objek Atraksi Wisata atau Stand UMKM	Status Kepemilikan Lahan	Pemilik Lahan	Asal Pemilik Lahan
1	Mujen Team Trail dan Cafe	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Milik Pribadi	Desa Pujon Kidul
2	The Roudh	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Milik Pribadi	Desa Pujon Kidul
3	Kebun Mbah Gampang	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Milik Pribadi	Desa Pujon Kidul
4	Lumintu	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Milik Pribadi	Desa Pujon Kidul
5	Fantasy Land	Kota Batu	Hak Sewa		
6	Damawu Souvenir	Desa Pujon Lor	Hak Sewa		
7	Bakso Arema	Kota Batu	Hak Sewa		
8	Salad dan Tahu Walik	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
9	Warung Sempol	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa	Lumintu (Pak Subandi)	Desa Pujon Kidul
10	Ayam Geprek dan Bakso	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
11	Stand Buah Ibu Fera	Desa Pandesari	Hak Sewa		
12	Singkong Keju 79	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
13	Khas Oleh Oleh	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
14	Sekar Shop	Desa Sebaluh	Hak Sewa		
15	Elly Sayur Buah	Desa Sebaluh	Hak Sewa	The Roudh	Desa Pujon Kidul
16	Pak Suprianto Buah	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		

17	Strawberry Fresh	Desa Pandesari	Hak Sewa		
18	Coklat Fountain dan Alpukat	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
19	Crepes dan Jasuke	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
20	Sempol Tahu Mercon	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa	Pak Gito	Desa Pandesari
21	Kedai A5	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
22	Bakso dan Lalapan	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
23	Sayur Pak Gito	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
24	Mama Pay Kacamatata	Desa Pujon Kidul	Hak Milik		
25	Bakso Goyang Lidah	Desa Pujon Kidul	Hak Milik		
26	Mama Pay Buah	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Bu Pay	Desa Pandesari
27	Mama Pay Oleh Oleh	Desa Pujon Kidul	Hak Milik		
28	Kaos	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
29	Jual Buah	Desa Pandesari	Hak Sewa		
30	Toko Sayur Fatwa	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa	Pak Joko	Desa Pandesari
31	Strawberry	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
32	Buah Barokah	Desa Pujon Lor	Hak Sewa		
33	Ubi Bakar	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa	Pak Dani	Desa Pujon Kidul
34	Stand Buah Mbak Yayuk	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
35	Stand Entok Entok	Desa Sebaluh	Hak Sewa	Pak Yanto	Desa Pujon Kidul
36	Stand Buah Adya	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa		
37	Kios Sayur Mbak Mip	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa	Perseorangan	Desa Pujon Kidul
38	Pusat Oleh-Oleh Cak Man	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa	Perseorangan	Desa Pujon Kidul
39	Pukid Bunda Ani	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa	Perseorangan	Desa Pujon Kidul
40	Stand Buah	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa	Perseorangan	Desa Pujon Kidul
41	Bakso Syeren Kawi	Desa Pesarean	Hak Sewa	Perseorangan	Desa Pujon Kidul
42	Twelved Store	Desa Pujon Kidul	Hak Sewa	Perseorangan	Desa Pujon Lor
43	Ilham Florist	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Milik Pribadi	Desa Pujon Kidul
44	Cafe Dewe	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Milik Pribadi	Desa Pujon Lor
45	Warung Gorengan dan Kopi	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Milik Pribadi	Desa Pujon Kidul
46	Bu Ika Sayur	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Milik Pribadi	Desa Pujon Kidul
47	Omah Oleh-Oleh Bu Kom	Desa Pujon Kidul	Hak Milik	Milik Pribadi	Desa Pujon Kidul

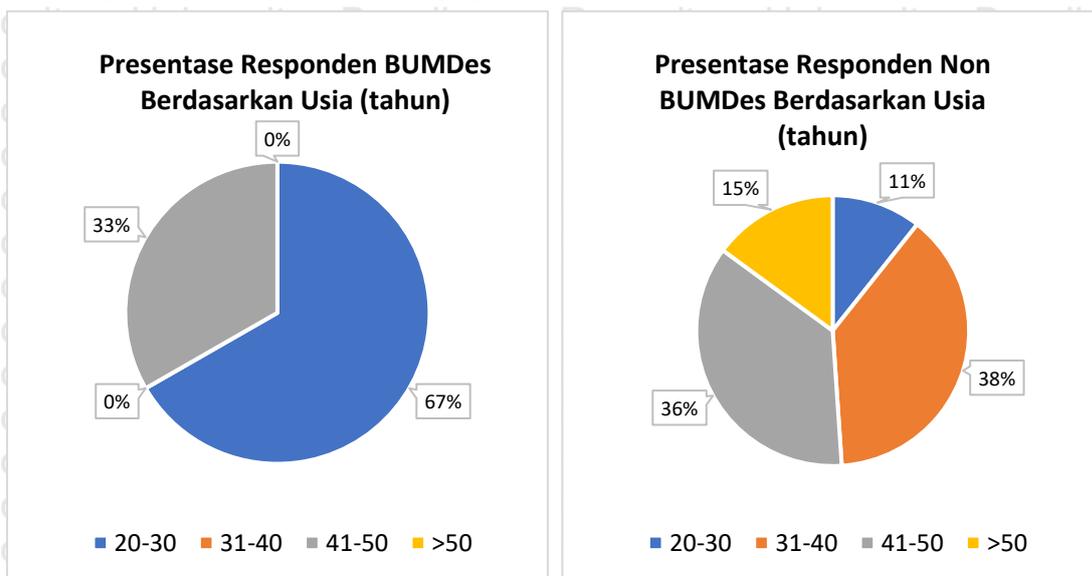
Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Dari tabel diatas, diketahui pada beberapa pemilik objek atraksi wisata juga menyewakan lahannya untuk stand UMKM seperti Lumintu yang menyewakan lahan

didepannya untuk kemudian dibuka sembilan stand UMKM dan The Roudh yang menyewakan lahan didepannya untuk kemudian dijadikan tiga buah stand UMKM. Selain objek atraksi wisata yang menyewakan lahannya untuk stand UMKM, namun dari perseorangan yang memiliki lahan saja tanpa memiliki objek atraksi wisata pun ada yang menyewakan lahannya untuk kemudian dibuka stand UMKM diatas lahan miliknya tersebut, seperti Pak Gito yang menyewakan lahannya untuk tujuh stand UMKM, Pak Dani yang menyewakan lahannya untuk dua stand, Pak Yanto yang menyewakan lahannya untuk tiga stand, Pak Joko yang menyewakan lahannya untuk empat stand, dan enam orang lain yang masing-masing hanya menyewakan lahan kecilnya untuk stau stand UMKM saja. Tak hanya lahan yang berstatus sewa, namun beberapa stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul juga terdapat yang status lahannya milik pribadi, seperti Bu Pay yang membuka empat stand UMKM.

2. Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menggambarkan kelompok-kelompok dari usia responden yaitu pengelola dari 3 objek atraksi wisata yang dinaungi oleh BUMDes Sumber Sejahtera dan pemilik-pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM non BUMDes yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul. Karakteristik responden berdasarkan usia dibagi menjadi empat kelompok yaitu 20-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan >50 tahun. **Gambar 4.16** menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia yang didapatkan dari hasil kuisioner.



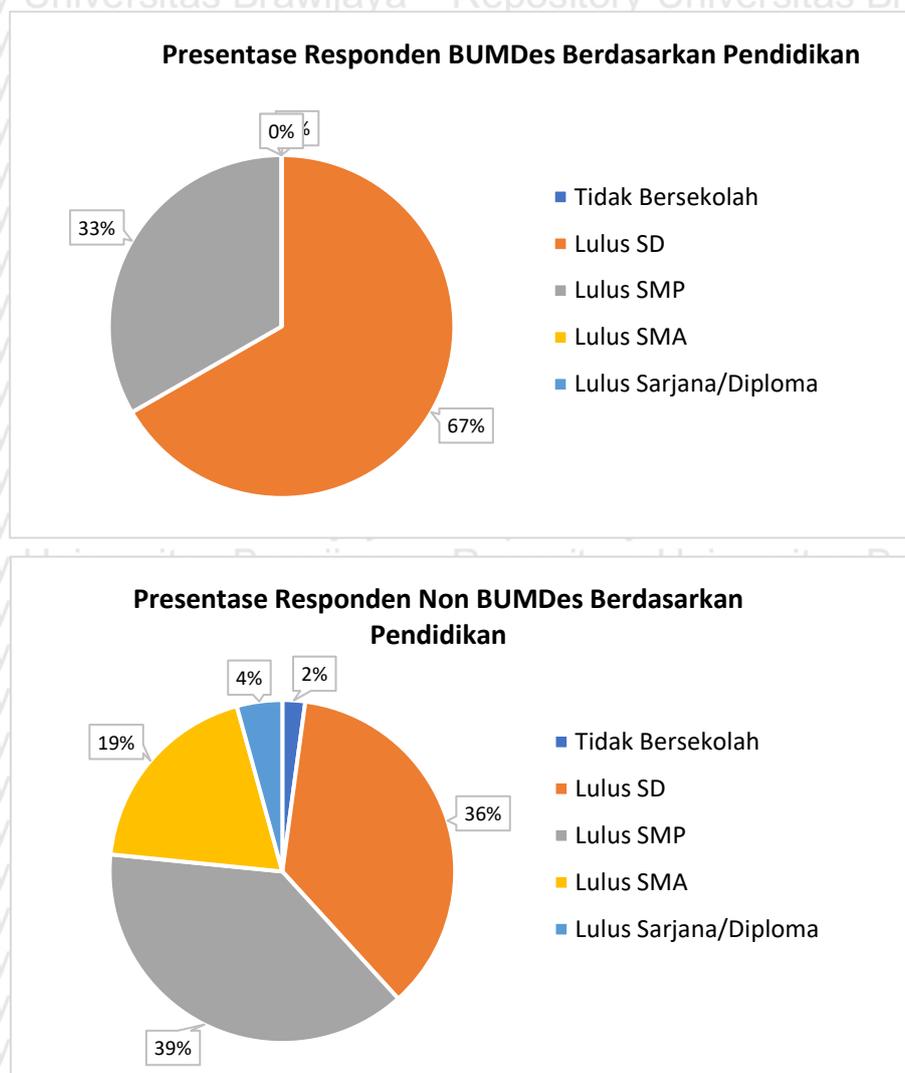
Gambar 4.16 Presentase Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Gambar 4.16 menunjukkan bahwa dua kelompok usia responden dengan presentase terbesar pada responden BUMDes ada pada kelompok usia 20-30 tahun sebanyak 67 persen yaitu 2 orang. Sedangkan pada responden non BUMDes, mayoritas ada pada kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 18 orang.

3. Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan menggambarkan responden yaitu pemilik-pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul baik yang dinaungi BUMDes maupun non BUMDes berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dibagi menjadi lima kelompok yaitu tidak bersekolah, lulus SD, lulus SMP, lulus SMA, dan lulus sarjana/diploma. Gambar 4.17 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang didapatkan dari hasil kuisioner.



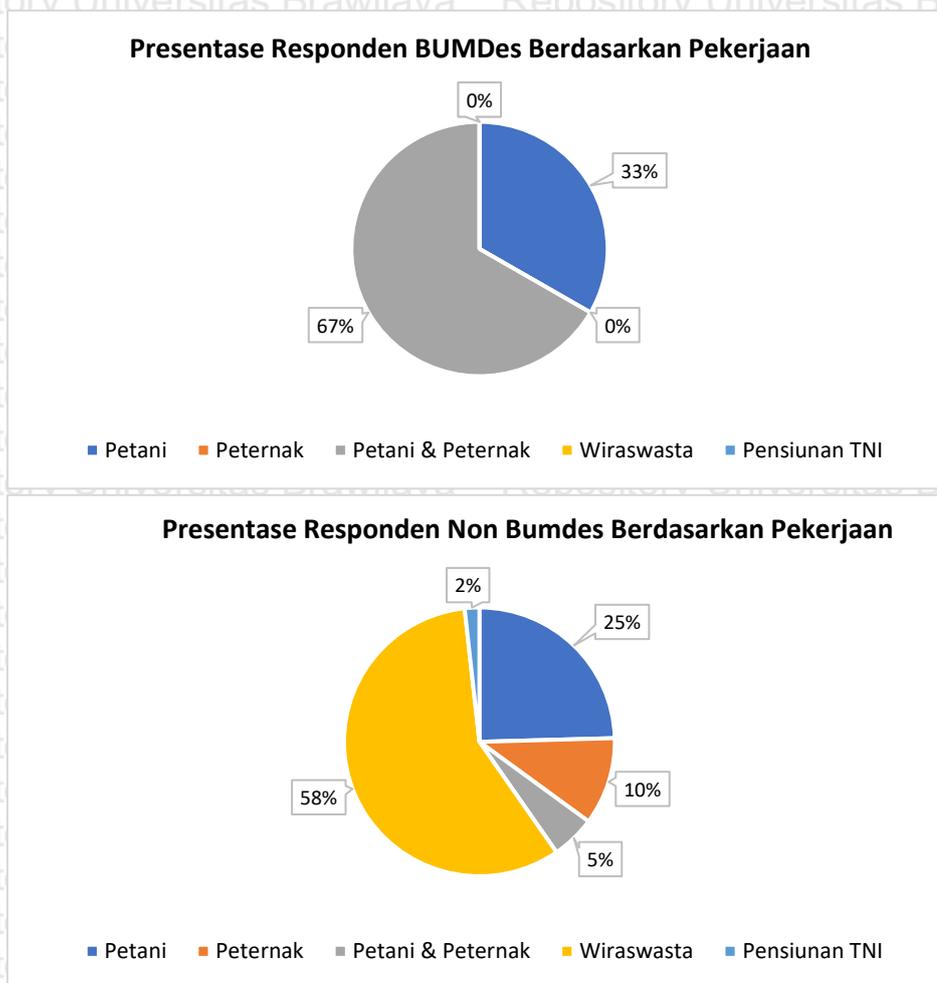
Gambar 4.17 Presentase Responden Berdasarkan Pendidikan

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Gambar 4.17 menunjukkan bahwa terdapat dua kelompok latar belakang pendidikan responden yaitu responden BUMDes dan Non BUMDes. Dengan responden BUMDes didominasi oleh lulusan SD sebanyak 2 orang. Sedangkan pada responden non BUMDes didominasi oleh lulusan SMP.

4. Pekerjaan

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menggambarkan responden yaitu pemilik-pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul berdasarkan pekerjaannya saat ini. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi empat kelompok yaitu yang bekerja sebagai petani, peternak, petani dan peternak, serta tidak memiliki pekerjaan lain selain memiliki stand di Desa Wisata Pujon Kidul atau pada kelompok disebutkan dengan wiraswasta. Gambar 4.18 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan yang didapatkan dari hasil kuisisioner.



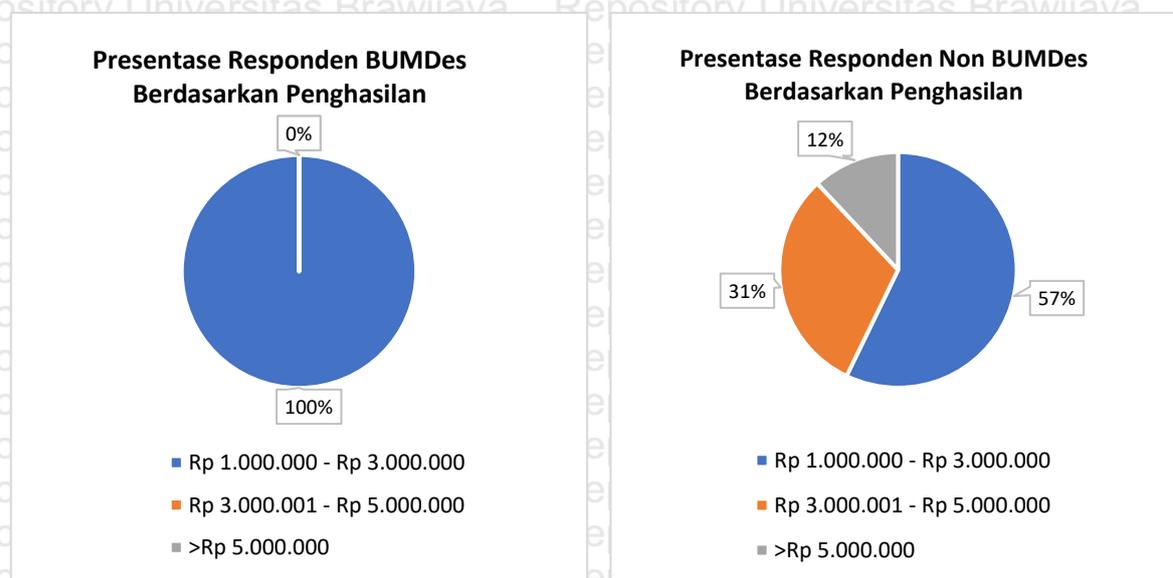
Gambar 4.18 Presentase Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Gambar 4.18 menunjukkan bahwa pada responden BUMDes kelompok yang memiliki latar belakang pekerjaan dengan presentase terbesar ada pada responden yang bekerja sebagai petani dan peternak yaitu sebanyak 2 orang. Sedangkan pada responden BUMDes, presentase terbesar ada pada responden yang hanya bekerja pada objek wisata atau stand UMKM yang dimilikinya atau bisa disebut sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 58%. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata responden BUMDes memiliki pekerjaan pekerjaan sampingan yaitu petani dan peternak. Sedangkan pada responden non BUMDes mayoritas tidak memiliki pekerjaan sampingan lain, yaitu hanya menjalankan usaha wisatanya di Desa Wisata Pujon Kidul.

5. Penghasilan

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan menggambarkan responden yaitu pengelola objek wisata yang dinaungi BUMDes dan pemilik-pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM Non BUMDes yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul berdasarkan penghasilannya. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu responden berpenghasilan Rp 1.000.000 sampai Rp 3.000.000, responden berpenghasilan Rp 3.000.001 – Rp 5.000.000, dan responden berpenghasilan diatas RP 5.000.000. Gambar 4.19 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan penghasilan yang didapatkan dari hasil kuisisioner.



Gambar 4.19 Presentase Responden Berdasarkan Penghasilan

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Gambar 4.19 menunjukkan bahwa pada responden BUMDes seluruhnya berada pada rentang penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000. Sedangkan pada responden non

BUMDes terdapat kelompok penghasilan dari responden dengan presentase terbesar ada pada responden yang berpenghasilan Rp 1.000.000 hingga Rp 3.000.000 yaitu sebanyak 57%. Sehingga dapat disimpulkan rata-rata penghasilan dari responden adalah antara Rp 1.000.000 – Rp 3.000.000. Kemudian diikuti oleh penghasilan terbanyak selanjutnya yaitu responden dengan penghasilan Rp 3.000 001 – Rp 5.000.000. Sedangkan penghasilan responden dengan presentase terendah adalah responden dengan penghasilan diatas Rp 5.000.000 dengan presentase hanya 11%.

4.3.2 Kondisi Aset Penghidupan

Kondisi aset penghidupan dibagi menjadi 5 aset yaitu aset alam, aset alam, aset manusia, aset fisik, aset sosial, dan aset ekonomi. Pada setiap asetnya memiliki sub variabel dan indikator-indikator yang sudah dihimpun dari data kuisioner yang disebarakan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul.

A. Aset Alam

Pada variabel aset alam memiliki 4 sub variabel yang akan dibahas. Diantara keempat sub variabel tersebut adalah luas lahan yang membahas perbandingan antara luas lahan yang sudah digunakan sebagai stand wisata dengan total lahan yang dimiliki/disewa, kepemilikan lahan yang menilai bentuk kepemilikan dari lahan yang digunakan sebagai stand wisata, kualitas lahan pertanian yang membahas kesuburan dan estetika dari lahan pertanian yang ada di sekitar lokasi Desa Wisata Pujon Kidul, dan kondisi lansekap serta pemandangan yang menilai keindahan pemandangan alam dan ciri khas atau keunikan dari pemandangan alam di Desa Wisata Pujon Kidul.

1. Luas Lahan

Pada sub variabel luas lahan akan menilai penggunaan dari lahan yang dimiliki atau disewa oleh pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM berdasarkan 5 parameter atau kondisi dengan nilai terkecil ada pada penggunaan lahan sebesar kurang dari 20 persen dari total lahan yang dimiliki atau disewa dan nilai terbesar ada pada penggunaan lahan lebih besar dari 80 persen dari total lahan yang dimiliki atau disewa. Detail terkait luas lahan total yang dimiliki dan luas lahan terbangun dari masing-masing stand terlampir pada Lampiran 1. Berikut merupakan kesimpulan dari Lampiran 1 berupa presentase luasan lahan yang digunakan oleh 50 responden.

Tabel 4.3 Luas Lahan

Indikator	Kondisi	BUMDes	Presentase	Non BUMDes	Persentase
	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan <20% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa	0	0%	0	0%
Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata dibandingkan lahan yang dimiliki atau disewa	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan 21 - 40% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa	0	0%	0	0%
	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan 41 - 60% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa	0	0%	0	0%
	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan 61 - 80% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa	1	33,33%	1	4%
	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan >80% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa	2	66,67%	46	96%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat satu objek wisata naungan BUMDes yang masih memiliki sisa lahan untuk pengembangan objek wisata baru yaitu Café Sawah. Sedangkan dua objek wisata lain yaitu Oleh-Oleh Pamoedjan dan Sewa Trail by Café Sawah sudah menggunakan semua lahannya untuk objek atraksi wisata. Selain itu, sebagian besar pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yaitu sebanyak 46 responden sudah menggunakan lebih dari 80 persen lahan dari luas total lahan yang mereka miliki atau mereka sewa sebagai stand wisata. Hal ini dikarenakan kebanyakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan stand UMKM yang menyewa lahan dan bangunan untuk membuka stand seperti menjual buah dan membuka warung sehingga tidak memungkinkan bagi mereka untuk melebarkan dan memperluas bangunan dan lahan dari stand yang disewanya.

**Gambar 4.20** Salah satu stand UMKM

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Namun juga terdapat satu responden yang masih menggunakan 61-80% dari lahan yang dimiliki atau disewanya. Diketahui objek atraksi wisata ini adalah The Roudh yang berencana untuk membangun kolam renang di lahan mereka yang masih berupa area pertanian.

2. Kepemilikan Lahan

Pada sub variabel kepemilikan lahan akan dinilai apakah lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata di Desa Wisata Pujon Kidul merupakan milik warga Desa Pujon Kidul atau merupakan milik warga yang berasal dari luar Desa Pujon Kidul. Penilaian dibagi menjadi 5 indikator atau kondisi. Penilaian terkecil atau dengan skor satu adalah kondisi dimana hanya kurang dari 20 persen dari pemilik lahan yang digunakan sebagai stand wisata adalah warga Desa Pujon Kidul. Sedangkan nilai terbesar atau dengan skor lima adalah kondisi dimana lebih dari 80 persen pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul. Berdasarkan hasil dari kuisisioner yang disebarkan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata naungan BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul yang kemudian dijabarkan pada Lampiran 1, diketahui ketiga objek wisata naungan BUMDes kepemilikan lahannya merupakan milik warga Desa Pujon Kidul. Sedangkan dari pemilik objek atraksi wisata dan UMKM, 30 responden mengatakan bahwa lahan yang responden tempati sebagai stand wisata dimiliki oleh warga Desa Pujon Kidul sendiri. Sedangkan 17 responden lainnya menjawab bahwa lahan yang responden gunakan untuk membuka stand wisata dimiliki oleh warga dari luar Desa Pujon Kidul. Sehingga kondisi dari aset berupa kepemilikan lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata dapat dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Kepemilikan Lahan

	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Lahan Dimiliki Warga Desa Pujon Kidul	3	100%	30	64%
Lahan Dimiliki Warga Luar Desa Pujon Kidul	0	0%	17	36%
Total	3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa lebih dari 80 persen dari pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai objek atraksi wisata oleh BUMDes merupakan warga atau masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Pujon Kidul sehingga dari aset tersebut, nilai atau skor yang didapatkan adalah 5. Selain itu, diketahui 64% lahan yang digunakan

atau disewakan sebagai objek atraksi wisata atau stand UMKM oleh masyarakat swasta atau non BUMDes merupakan warga atau masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Pujon Kidul sehingga dari aset tersebut, nilai atau skor yang didapatkan adalah 4.

3. Kualitas Lahan Pertanian

Pada sub variabel kondisi lansekap dan pemandangan akan dinilai dua indikator yaitu kesuburan lahan pertanian dan estetika lahan pertanian yang ada di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul. Pada indikator kesuburan lahan pertanian, penilaian terkecil dengan skor satu adalah kondisi dimana kualitas lahan sangat buruk, tumbuhan tidak subur, dan lahan mengalami kekeringan, sedangkan nilai terbesar atau dengan skor lima adalah kondisi dimana kualitas lahan bagus dan tumbuhan subur. Berdasarkan hasil kuisioner yang dibagikan kepada 50 narasumber, 80% diantaranya memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani atau memiliki suami atau istri yang bekerja sebagai petani sehingga narasumber mengerti akan kualitas dari lahan di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul. Sehingga hasil dari kuisioner terkait indikator kesuburan lahan pertanian dapat dijabarkan sesuai masing-masing parameternya sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kualitas Lahan Pertanian

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Kesuburan lahan pertanian	Kualitas lahan sangat buruk, tumbuhan tidak subur, dan kekeringan	0	0%	0	0%
	Kualitas lahan buruk dan tumbuhan tidak subur	0	0%	0	0%
	Kualitas lahan biasa dan tumbuhan lumayan subur,	0	0%	0	0%
	Kualitas lahan bagus dan tumbuhan subur	1	33,33%	9	20%
	Kualitas lahan sangat bagus dan tumbuhan sangat subur	2	66,67%	38	80%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Pada tabel 4.5 ditunjukkan bahwa dua narasumber dari pengelola objek atraksi wisata nanungan BUMDes berpendapat bahwa lahan yang berada di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul sangat subur. Hal ini juga sependapat dengan narasumber yang merupakan pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM swasta atau non BUMDes yang sebagian besar respondennya yaitu sebanyak 38 responden setuju bahwa kualitas lahan di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul sangat bagus sehingga tumbuhan dapat tumbuh dengan sangat subur.

Pada indikator estetika lahan pertanian, penilaian terkecil dengan skor satu adalah kondisi dimana estetika lahan sangat buruk ditandai dengan lahan yang gundul dan memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan, sedangkan nilai terbesar atau dengan skor lima adalah kondisi dimana estetika lahan sangat bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan.



Gambar 4.21 Hamparan lahan pertanian di Desa Wisata Pujon Kidul
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Gambar diatas merupakan hamparan lahan pertanian yang ada pada Desa Wisata Pujon Kidul. Berdasarkan hasil observasi, lahan di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul merupakan Perkebunan yang ditanami berbagai macam komoditas seperti kentang dan bawang merah. Untuk pola dari petak petak perkebunan juga beraturan. Selain itu, juga dilakukan kuisisioner terhadap masyarakat wisata yaitu kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata naungan BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap indikator estetika lahan pertanian yang kemudian jawaban dari responden dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Estetika Lahan Pertanian

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Estetika lahan pertanian	Estetika lahan sangat buruk ditandai dengan lahan yang gundul dan memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan,	0	0%	0	0%
	Estetika lahan buruk ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman namun memiliki pola yang tidak beraturan	0	0%	0	0%

Estetika lahan biasa ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis namun memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan	0	0%	2	2%
Estetika lahan bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan	1	33,33%	5	12%
Estetika lahan sangat bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan	2	66,67%	40	84%
Total	3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Pada tabel 4.6 disebutkan bahwa responden dari kedua kelompok yaitu BUMDes dan non BUMDes, keduanya sepakat bahwa estetika lahan di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul sangat bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan. Hal ini ditunjukkan dengan 84 % dari responden non BUMDes dan 66,67% dari responden BUMDes menjawab kondisi tersebut. Sedangkan sebagian kecil lainnya dari responden, yaitu 5 responden non BUMDes dan 1 responden BUMDes berpendapat estetika lahan di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan.

4. Kondisi Lanskap dan Pemandangan

Pada sub variabel kondisi lanskap dan pemandangan akan dinilai dua indikator yaitu keindahan pemandangan alam dan ciri khas atau keunikan pemandangan yang ada di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul. Pada indikator keindahan pemandangan alam, responden diminta untuk menilai keindahan dari pemandangan alam di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul dimana penilaian terkecil dengan skor satu adalah kondisi pemandangan alam pedesaan dinilai sangat buruk. Sedangkan nilai terbesar atau dengan skor lima adalah kondisi dimana pemandangan alam pedesaan di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul sangat menarik. Berikut merupakan hasil kuisisioner kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata naungan BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap indikator keindahan pemandangan alam.

Tabel 4.7 Keindahan Pemandangan Alam

Indikator	Kondisi	BUMDes		Non BUMDes	
			Persentase		Persentase
Keindahan pemandangan alam	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat buruk	0	0%	0	0%
	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang kurang menarik	0	0%	0	0%
	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang cukup menarik	0	0%	0	0%
	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang menarik	0	0%	12	24%
	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat menarik	3	100%	35	76%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan bahwa pada responden pengelola objek atraksi naungan BUMDes seluruhnya setuju bahwa Desa Wisata Pujon Kidul memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat menarik. Namun pada responden yang berasal dari pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM non BUMDes sebagian besar responden atau sebanyak 76% memberikan nilai lima atau berpendapat bahwa pemandangan alam di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul sangat menarik. Sedangkan 12 responden lainnya menilai empat atau berpendapat bahwa pemandangan alam pedesaan pada sekitar Desa Wisata Pujon Kidul menarik.

Pada indikator selanjutnya yaitu ciri khas atau keunikan pemandangan yang ada di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul dengan nilai terkecil yaitu satu dengan kondisi pemandangan berupa perumahan dan jalan raya tanpa ada hamparan alam dan nilai terbesar yaitu lima dengan kondisi pemandangan berupa hamparan alam yang terdiri dari beberapa jenis vegetasi dan memiliki beberapa objek alam seperti pegunungan dan danau. Berdasarkan hasil observasi yang sebagaimana terlihat pada gambar 4.21 diketahui bahwa pemandangan alam yang berada di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul adalah berupa beberapa jenis vegetasi, dan juga memiliki beberapa objek pemandangan alam yaitu pegunungan dan juga danau buatan yang berada pada stand wisata The Roudh 78. Selain itu, dilakukan juga penyebaran kuisisioner terhadap 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata naungan BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul untuk memvalidasi hasil observasi. Berikut merupakan hasil dari kuisisioner pada indikator ciri khas atau keunikan pemandangan sumber daya alam.

Tabel 4.8 Keunikan pemandangan dan sumber daya alam

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam	Pemandangan berupa perumahan dan jalan raya tanpa ada hamparan alam	0	0%	0	0%
	Pemandangan berupa perumahan dan jalan raya dengan beberapa titik vegetasi dan hamparan alam	0	0%	0	0%
	Pemandangan berupa hamparan alam yang datar dengan satu jenis atau beberapa vegetasi sejenis	0	0%	0	0%
	Pemandangan berupa hamparan alam yang terdiri dari beberapa jenis vegetasi dengan objek alam berupa pegunungan	0	0%	9	18%
	Pemandangan berupa hamparan alam yang terdiri dari beberapa jenis vegetasi dan memiliki beberapa objek alam seperti pegunungan dan danau	3	100%	38	82%
	Total		3	100%	47

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Berdasarkan hasil kuisisioner yang kemudian dirangkum pada tabel 4.8, diketahui bahwa seluruh responden yang merupakan pengelola objek atraksi wisata naungan BUMDes setuju bahwa Desa Wisata Pujon Kidul memiliki pemandangan berupa hamparan alam yang terdiri dari beberapa jenis vegetasi dan memiliki beberapa objek alam seperti pegunungan dan danau. Namun pada responden pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM swasta atau non BUMDes sebagian besar atau sebanyak 38 responden berpendapat bahwa pemandangan dan sumber daya alam di Desa Wisata Pujon Kidul memiliki ciri khas dan keunikan tersendiri yang jarang ditemui di lokasi lain karena keberadaan hamparan perkebunan dan pertanian yang terdiri dari beberapa jenis vegetasi, dan keberadaan beberapa objek alam yaitu pegunungan dan danau buatan sehingga menjadi daya tarik dan membuat pemandangan yang ada semakin menarik.

B. Aset Manusia

Pada variabel aset manusia memiliki tiga sub variabel yang akan dibahas. Diantara ketiga sub variabel tersebut adalah asal pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM yang menilai berapa persen dari pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM yang merupakan warga asli Desa Pujon Kidul. Pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang menilai ketersediaan pelatihan dan kebermanfaatannya bagi kelas/ungsungan kegiatan pariwisata, dan pemahaman terkait pariwisata dari pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul.

1. Asal Pemilik dan Tenaga Kerja Objek Atraksi Wisata & Stand UMKM

Pada sub variabel asal pemilik dan tenaga kerja objek atraksi wisata & stand UMKM akan menilai jumlah rata rata pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang merupakan warga Desa Pujon Kidul. Penilaian didasarkan 5 parameter atau kondisi dengan nilai terkecil yaitu satu dengan parameter atau kondisi dimana kurang dari 20 persen dari pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul dan nilai terbesar yaitu dengan nilai satu dengan kondisi atau parameter lebih dari 80 persen pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul. Berikut merupakan data hasil kuisisioner yang dibagikan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul.

Tabel 4.9 Asal pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul

	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Pemilik/pengelola objek atraksi wisata & stand UMKM berasal dari Desa Pujon Kidul	3	100%	36	77%
Pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM berasal dari luar Desa Pujon Kidul	0	0%	11	23%
Total	3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Dari hasil kuisisioner yang disebar kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul, maka didapatkan data yang ada pada Tabel 4.9 dimana dijelaskan bahwa seluruh pengelola objek atraksi wisata dibawah naungan BUMDes berasal dari Desa Pujon Kidul. Sedangkan pada responden pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM swasta atau non BUMDes, sebagian besar atau 77 persen dari pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM di Desa Wisata Pujon Kidul merupakan warga asli Desa Pujon Kidul. Sedangkan 23 persen pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM lainnya merupakan warga dari luar Desa Pujon Kidul. Diketahui sebagian dari pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari luar Desa Pujon Kidul beberapa berasal dari Desa Pandesari, Desa Pujon Lor, dan bahkan ada yang berasal dari Kota Batu. Berikut adalah bagan yang merangkum hasil dari kuisisioner terhadap daerah asal dari tenaga kerja di Desa Wisata Pujon Kidul.

Tabel 4.10 Asal tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM

	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM berasal dari Desa Pujon Kidul	55	92%	46	65%
Pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM berasal dari luar Desa Pujon Kidul	5	8%	25	35%
Total	60	100%	71	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Dari tabel 4.10 diketahui bahwa sebagian besar yaitu 92% dari tenaga kerja yang bekerja pada objek atraksi wisata naungan BUMDes merupakan warga asli Desa Pujon Kidul. Sedangkan dari objek atraksi wisata dan stand UMKM swasta atau non BUMDes diketahui terdapat 71 karyawan atau tenaga kerja yang kemudian dari hasil kuisisioner didapatkan bahwa 65 persen atau sebanyak 46 orang tenaga kerja atau karyawan tersebut merupakan warga Desa Pujon Kidul. Sedangkan sebanyak 35 persen atau sebanyak 25 orang tenaga kerja merupakan warga dari luar Desa Pujon Kidul.

2. Pelatihan Keterampilan atau Pelatihan Kerja

Pada sub variabel ini akan dinilai ketersediaan pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan kebermanfaatannya bagi pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul. Sub variabel ini dibagi menjadi dua indikator, yang pertama yaitu ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata yang menilai berdasarkan 5 parameter atau kondisi dengan nilai terkecil yaitu satu apabila tidak ada pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan sama sekali dan nilai terbesar yaitu dengan nilai lima dengan kondisi apabila tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan keikutsertaan masyarakat sangat baik. Berikut merupakan rangkuman dari hasil kuisisioner terhadap 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul pada indikator ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja.

Tabel 4.11 Ketersediaan dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Pelatihan Kerja atau keterampilan

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Ketersediaan pelatihan keterampilan	Tidak ada pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan sama sekali	0	0%	47	100%
atau pelatihan	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan namun	0	0%	0	0%

kerja utamanya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata	tidak ada masyarakat atau pengelola wisata yang mengikuti				
	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan, namun keikutsertaan masyarakat cukup	3	100%	0	6%
	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan keikutsertaan masyarakat baik	0	0%	0	0%
	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan keikutsertaan masyarakat sangat baik	0	0%	0	0%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Tabel 4.11 menjelaskan bagaimana ketersediaan dan keikutsertaan dari masyarakat pelaku wisata dalam pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang diadakan di Desa Wisata Pujon Kidul. Sebagaimana dari hasil kuisisioner, diketahui bahwa terdapat 3 pemilik objek atraksi wisata yang merasakan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yaitu sebagai perwakilan dari pelaku wisata yang berasal dari BUMDes seperti karyawan dari Café Sawah dan Sewa Trail by Café Sawah, dan Pusat Oleh-Oleh Pamoedjan. Sedangkan pelaku wisata yang bersifat swasta atau yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM non BUMDes tidak pernah mendapatkan pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan.

Indikator kedua dari sub variabel ini yaitu berupa manfaat yang dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan yang juga dinilai berdasarkan 5 parameter atau kondisi dengan nilai terkecil yaitu satu apabila tidak ada pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan sama sekali dan nilai terbesar yaitu dengan nilai lima dengan kondisi apabila masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata. Berikut merupakan rangkuman hasil kuisisioner terhadap 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul pada indikator manfaat yang dirasakan dari adanya pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja.

Tabel 4.12 Kebermanfaatan dan Pengaplikasian Pelatihan Kerja atau Keterampilan

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Manfaat yang	Tidak ada pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan	0	0%	47	100%

dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau keterampilan	Masyarakat tidak merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan	0	0%	0	0%
dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau keterampilan	Masyarakat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan namun tidak mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata	0	0%	0	0%
dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau keterampilan	Masyarakat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata	0	0%	0	0%
dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau keterampilan	Masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata	3	100%	0	6%
Total		3	100%	50	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Sebagaimana hasil dari indikator ketersediaan pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan yang dirangkum pada tabel 4.12, pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang tidak dinaungi BUMDes sebanyak 47 orang tidak merasakan adanya pelatihan sehingga tidak merasakan manfaat dari pelatihan juga. Sedangkan 3 orang pengelola objek atraksi wisata sebagai perwakilan dari tenaga kerja dibawah naungan BUMDes yaitu Café Sawah, Pusat oleh-Oleh Pamoedjan, dan Trail by Café Sawah menyampaikan bahwa mereka merasakan adanya manfaat yang sangat baik dari adanya pelatihan tersebut dan mereka pun mengaplikasikannya pada aktivitas pariwisata yang dilakukannya sehari-hari.

3. Pemahaman Terkait Pariwisata

Pada sub variabel ini akan dinilai pemahaman pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM terhadap pengembangan dan pengelolaan pariwisata didasarkan 5 parameter atau kondisi dengan nilai terkecil yaitu satu apabila pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM wisata tidak memahami sama sekali terkait bagaimana pengembangan dan pengelolaan pariwisata dan nilai terbesar yaitu dengan nilai lima dengan kondisi apabila pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM sangat memahami dengan baik bagaimana pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Berikut merupakan rangkuman dari hasil kuisisioner yang disebarkan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul terkait indikator aset yaitu tingkat pemahaman dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata.

Tabel 4.13 Pemahaman Terkait Pariwisata

Indikator	Kondisi	BUMDes		Non BUMDes	
		BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata	Tidak memahami sama sekali	0	0%	0	0%
	Tidak memahami	0	0%	5	10%
	Cukup memahami	0	0%	25	53%
	Memahami	1	33,33%	15	32%
	Sangat memahami dengan baik	2	66,67%	2	5%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Dari tabel 4.13 dijelaskan bahwa dari tiga responden yang mewakili objek atraksi wisata dibawah naungan BUMDes, dua diantaranya sangat memahami dengan baik terkait pengembangan dan pengelolaan pariwisata, sedangkan 1 responden lainnya hanya memahami. Sedangkan pada responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM swasta atau non BUMDes, jumlah yang terbanyak yaitu pada 53% dari pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM atau sebanyak 25 orang memiliki pemahaman yang cukup akan pengembangan dan pengelolaan pariwisata untuk kemudian bisa diaplikasikan dalam aktivitas pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul, dan juga terdapat 15 orang atau sebanyak 32% responden yang memahami terkait pengembangan dan pengelolaan pariwisata, dan kemudian dilanjutkan dengan responden yang tidak memahami sebanyak 5 responden.

C. Aset Fisik

Pada variabel aset alam memiliki 3 sub variabel yang akan dibahas. Diantara ketiga sub variabel tersebut adalah fasilitas pelayanan wisata yang mencakup ketersediaan dan kondisi dari fasilitas berupa tempat parkir, tempat sampah, dan tempat bersantai. Sub variabel berikutnya menjelaskan terkait aset bangunan untuk kegiatan pariwisata yaitu listrik, air bersih, dan jaringan jalan

2. Fasilitas Pelayanan Wisata

Fasilitas pelayanan wisata yang akan dinilai yaitu berupa lahan parkir, tempat sampah, dan tempat bersantai. Ketiga fasilitas pelayanan wisata tersebut dinilai berdasarkan 5 parameter atau kondisi dengan nilai terkecil yaitu satu apabila tidak tersedia dan nilai terbesar yaitu lima apabila fasilitas pelayanan wisata tersebut tersedia dan memiliki kondisi atau kualitas yang sangat baik.

i. Lahan Parkir

Pada Desa Wisata Pujon Kidul terdapat lahan parkir utama seluas 8000 m² yang cukup untuk menampung kendaraan besar seperti bus dan minibus serta mobil. Pada lahan parkir utama tersebut juga dapat digunakan untuk parkir sepeda motor hanya saat low season atau weekday. Namun pada saat high season atau weekend, sepeda motor akan dialihkan untuk parkir di tengah lokasi wisata dengan lahan khusus parkir motor seluas 500 m² dan lahan parkir utama akan sepenuhnya digunakan untuk lokasi parkir kendaraan besar dan mobil.



Gambar 4.22 Lahan parkir utama (kiri) dan lahan parkir motor (kanan)

Sumber: maps.google.com, 2023

Lokasi parkir utama menggunakan lahan milik Desa Pujon Kidul dan memiliki kondisi yang bagus dengan perkerasan menggunakan paving dan sebagian masih makadam namun terbilang cukup rata dan tidak mengganggu aktivitas parkir para wisatawan. Sedangkan pada lokasi parkir sepeda motor yang hanya digunakan pada saat *weekend* atau *high season* menggunakan lahan sewaan dengan perkerasan berupa paving sehingga juga memiliki kondisi yang sangat baik.

ii. Tempat Sampah

Tempat sampah pada Desa Wisata Pujon Kidul juga tersebar di seluruh lokasi wisata. Terdapat tempat sampah berbahan plastik dengan dudukan besi seperti gambar dibawah yang tersebar di sepanjang jalan objek wisata dan di lahan parkir. Kondisi dari tempat sampah yang ada juga bagus dan masih sangat layak untuk diguakan. Selain itu, di dalam stand-stand wisata juga terdapat tempat sampah utamanya pada stand wisata besar seperti The Roudh, Café Sawah, dan Lumintu.



Gambar 4.23 Tempat sampah yang tersebar di seluruh Desa Wisata Pujon Kidul

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

iii. Tempat Bersantai

Terdapat berbagai macam tempat bersantai yang tersebar di seluruh wilayah Desa Wisata Pujon Kidul. Pada sepanjang jalan masuk dan keluar wisata terdapat 11 tempat bersantai berupa tempat duduk berbagai kayu dengan atap yang memiliki kondisi masih bagus dan baru. Selain itu, juga terdapat banyak tempat bersantai yang lebih nyaman di dalam stand wisata besar seperti Café Sawah, Lumintu, dan The Roudh. Diantaranya berbentuk seperti rumah-rumah adat dan gazebo yang nyaman dan juga beratap sehingga melindungi pengunjung dari hujan dan panas.



Gambar 4.24 Tempat bersantai berupa gazebo dan rumah adat di Café Sawah

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

2. Aset Bangunan untuk Kegiatan Pariwisata

Pada sub variabel ini akan dinilai bagaimana kondisi dari bangunan yang dipergunakan oleh masyarakat untuk stand wisata. Kondisi tersebut dinilai berdasarkan 5 parameter atau kondisi dengan nilai terkecil yaitu satu apabila kondisi bangunan atau stand wisata sangat buruk ditandai dengan bangunan yang sudah sangat rusak dan tidak dapat

digunakan ditempati dan nilai terbesar yaitu lima apabila kondisi bangunan atau stand wisata sangat baik ditandai dengan bangunan yang sangat baik dan sangat layak digunakan dan memiliki keseluruhan kondisi yang sangat bagus. Berikut merupakan rangkuman hasil kuisisioner dari 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan untuk kegiatan pariwisata.

Tabel 4.14 Kondisi bangunan atau stand untuk kegiatan pariwisata

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata	Sangat buruk ditandai dengan bangunan yang sudah sangat rusak dan tidak dapat digunakan atau ditempati	0	0%	0	0%
	Buruk ditandai dengan bangunan yang memiliki kerusakan seperti bocor dan berlubang sehingga tidak nyaman apabila digunakan	0	0%	0	0%
	Cukup ditandai dengan bangunan yang memiliki kerusakan minor seperti bocor kecil, dan cat mengelupas namun masih nyaman untuk digunakan	1	33,33%	12	26%
	Baik ditandai dengan bangunan yang masih sangat baik dan layak digunakan namun masih memiliki sedikit kekurangan seperti cat yang memudar	2	66,67%	18	40%
	Sangat Baik ditandai dengan bangunan yang sangat baik dan sangat layak digunakan dan memiliki keseluruhan kondisi yang sangat bagus	0	0%	17	34%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Hasil kuisisioner pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada objek atraksi wisatawanan BUMDes, terdapat dua bangunan yang memiliki kondisi baik ditandai dengan bangunan yang masih sangat baik dan layak digunakan namun masih memiliki sedikit kekurangan seperti cat yang memudar, dan satu bangunan dengan kondisi cukup ditandai dengan bangunan yang memiliki kerusakan minor seperti bocor kecil, dan cat mengelupas namun masih nyaman. Sedangkan pada bangunan yang digunakan oleh objek atraksi wisata dan stand UMKM swasta atau non BUMDes, mayoritas atau sebanyak 18 orang memiliki

bangunan atau stand wisata dengan kondisi yang baik dan masih layak digunakan namun memiliki sedikit kekurangan seperti cat yang mengelupas dan 12 lainnya menyatakan bahwa bangunan atau stand wisata yang mereka miliki atau mereka sewa kondisinya cukup sehingga terkadang mengalami kerusakan seperti bocor saat musim hujan.

3. Aset Benda Berupa Peralatan dan Wahana untuk Kegiatan Pariwisata

Pada sub variabel ini akan dinilai bagaimana kondisi dari aset benda berupa peralatan dan wahana yang dipergunakan oleh pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM pada stand wisata. Kondisi tersebut dinilai berdasarkan 5 parameter atau kondisi dengan nilai terkecil yaitu satu apabila kondisi bangunan atau stand wisata sangat buruk, peralatan memiliki kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan dan nilai terbesar yaitu lima apabila kondisi bangunan atau stand sangat baik, peralatan memiliki kondisi yang sangat bagus dan mudah digunakan sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik. Diantaranya peralatan yang digunakan bagi sebagian stand aksesoris adalah seperti tab untuk kasir dan manajemen stok, rak, dan etalase. Sedangkan pada stand-stand warung atau penjual makanan, peralatan yang digunakan biasanya seperti alat masak, alat makan, dan etalase. Tak hanya itu, bagi beberapa stand wisata besar juga memiliki peralatan yang lebih besar juga seperti perahu untuk wahana dayung, beberapa wahana permainan seperti perosotan dan ayunan, serta peralatan untuk petik strawberry. Berikut merupakan rangkuman dari hasil kuisioner terhadap indikator kondisi dari peralatan yang dipergunakan untuk aktivitas pariwisata pada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul.

Tabel 4.15 Kondisi Aset Benda Berupa Peralatan dan Wahana untuk Kegiatan Pariwisata

Indikator	Kondisi	BUMDes		Non BUMDes	
			Persentase		Persentase
Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata	Sangat buruk, peralatan memiliki kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan	0	0%	0	0%
	Buruk, peralatan memiliki kerusakan dan sulit digunakan sehingga mengganggu kegiatan pariwisata	0	0%	0	0%
	Cukup, peralatan memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan	1	33,33%	1	4%
	Baik, peralatan memiliki kekurangan sangat minor seperti lecet atau cat memudar	1	33,33%	14	30%

dan masih bisa digunakan dengan baik				
Sangat baik, peralatan memiliki kondisi yang sangat bagus dan mudah digunakan sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik	1	33,33%	32	66%
Total	3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Hasil kuisioner pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa objek atraksi wisata naungan BUMDes memiliki kondisi peralatan yang berbeda-beda. Diantaranya yaitu Sewa Trail dan ATV yang memiliki kondisi peralatan cukup karena pada kendaraan ATV dan trail yang disewakan terdapat beberapa yang mengalami kerusakan. Sedangkan Café Sawah sendiri diketahui memiliki kondisi peralatan yang baik dan Oleh-Oleh Pamoedjan memiliki kondisi peralatan yang sangat baik karena peralatan yang dimiliki cenderung masih baru. Pada pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM non BUMDes, mayoritas yaitu sebanyak 32 orang memiliki aset benda berupa peralatan atau wahana dengan kondisi yang sangat baik dan mudah digunakan sehingga membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik. Sedangkan jumlah terkecil yaitu ada pada 1 pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM non BUMDes yang menyatakan bahwa aset benda berupa peralatan atau wahana yang mereka miliki memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan.

4. Infrastruktur Penunjang Pariwisata

Infrastruktur penunjang pariwisata yang akan dinilai terbagi menjadi tiga yaitu jaringan jalan, air bersih, dan jaringan listrik. Ketiga infrastruktur penunjang pariwisata tersebut dinilai berdasarkan lima parameter atau kondisi dengan nilai terkecil yaitu satu apabila jaringan infrastruktur tidak tersedia atau tersedia namun mengalami rusak berat sehingga tidak bisa digunakan dan nilai terbesar yaitu lima apabila fasilitas pelayanan wisata tersebut tersedia dan memiliki kondisi yang sangat baik sehingga dapat membantu berjalannya kegiatan pariwisata.

i. Jaringan Jalan

Pada Desa Wisata Pujon Kidul terdapat jaringan jalan sepanjang 550 meter yang baru saja dilakukan pengaspalan oleh Pemerintah Kabupaten Malang. Jalan dengan lebar 3 meter sangat ini membantu akses wisatawan di Desa Wisata Pujon Kidul karena kondisinya yang masih sangat bagus dan mulus dengan perkerasan aspal. Selain itu, juga terdapat jalan setapak yang ada di dalam stand-stand wisata utamanya stand wisata besar seperti Café

Sawah, Lumintu, dan The Roudh. Jalan setapak di dalam stand wisata juga memiliki kondisi yang sangat baik dan menggunakan perkerasan paving.



Gambar 4.25 Jalan setapak paving (kiri) dan jalan utama aspal (kanan)

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Tabel 4.16 Kondisi infrastruktur jaringan jalan

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Kondisi infrastruktur jaringan jalan di Desa Wisata Pujon Kidul	Sangat buruk, jaringan jalan memiliki kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan	0	0%	0	0%
	Buruk, jaringan jalan memiliki kerusakan sehingga mengganggu akses dalam kegiatan pariwisata	0	0%	0	0%
	Cukup, jaringan jalan memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan	0	0%	0	0%
	Baik, jaringan jalan memiliki kerusakan sangat minor seperti sedikit lubang dan masih bisa digunakan dengan baik	0	0%	0	0%
	Sangat baik, jaringan jalan memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu akses pada kegiatan pariwisata dengan sangat baik	3	100%	47	100%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Hal ini kemudian juga diperkuat dengan pernyataan masyarakat pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM baik BUMDes maupun NON BUMDes hasil kuisisioner yang kemudian dijabarkan pada tabel 4.16. Dari tabel tersebut diketahui seluruh responden menjawab bila jaringan jalan memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu akses pada kegiatan pariwisata dengan sangat baik.

ii. Jaringan Air Bersih

Seluruh jaringan air bersih pada Desa Pujon Kidul disediakan oleh unit yang dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa. Ada dua unit yang merupakan pengelola jaringan air bersih di Desa Pujon Kidul. Kedua unit tersebut adalah Unit Tirta Wening dan Unit Candi Sari.

Tabel 4.17 Kondisi jaringan air bersih

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Kondisi infrastruktur jaringan air bersih di Desa Wisata Pujon Kidul	Sangat buruk, jaringan air memiliki kondisi rusak berat sehingga air mati dan tidak bisa digunakan	0	0%	0	0%
	Buruk, jaringan air memiliki kerusakan sehingga akses air bersih terhambat atau air menjadi kotor	0	0%	0	0%
	Cukup, jaringan air memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan	0	0%	3	6%
	Baik, jaringan air terkadang mengalami kerusakan sangat minor namun masih bisa digunakan dengan baik	0	0%	28	52%
	Sangat baik, jaringan air bersih memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik	3	100%	16	42%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Dari hasil kuisioner yang dijabarkan pada tabel 4.17, diketahui bahwa responden dari BUMDes dan non BUMDes sebagian besar merasakan bahwa kondisi air bersih di Desa Wisata Pujon Kidul baik namun terkadang mengalami kerusakan yang sangat minor seperti kebocoran dan mati namun tidak berlangsung lama karena kerusakan tersebut bisa segera teratasi oleh kedua unit air bersih di Desa Pujon Kidul tersebut.

iii. Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada Desa Pujon Kidul seluruhnya menggunakan aliran listrik yang disediakan oleh Perusahaan Listrik Negara atau PLN. Namun masyarakat seringkali mengalami pemadaman listrik utamanya karena faktor cuaca. Berikut merupakan hasil kuisioner kepada pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM terhadap kondisi infrastruktur jaringan listrik yang ada di Desa Pujon Kidul.

Tabel 4.18 Kondisi jaringan listrik

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Kondisi infrastruktur jaringan listrik di Desa Wisata Pujon Kidul	Sangat buruk, jaringan listrik memiliki kondisi rusak berat sehingga listrik mati dan tidak bisa digunakan	0	0%	0	0%
	Buruk, jaringan listrik memiliki kerusakan sehingga akses listrik terhambat atau seringkali padam sehingga mengganggu aktivitas pariwisata	0	0%	11	22%
	Cukup, jaringan listrik memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan	3	100%	16	36%
	Baik, jaringan listrik sangat jarang mengalami kerusakan, jarang terjadi pemadaman, dan masih bisa digunakan dengan baik	0	0%	13	28%
	Sangat baik, jaringan listrik memiliki kondisi yang sangat bagus dan tidak pernah mengalami kerusakan atau pemadaman sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik	0	0%	7	14%
Total		3	100%	47	50

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Dari hasil kuisisioner yang dijabarkan pada tabel 4.18, diketahui bahwa pada responden BUMDes dan BUMDes, sebagian besar merasakan bahwa kondisi jaringan listrik di Desa Wisata Pujon Kidul cukup karena jaringan listrik terkadang mati, namun masih bisa digunakan dengan baik.

D. Aset Sosial

Pada variabel aset sosial memiliki 4 sub variabel yang akan dibahas. Diantara keempat sub variabel tersebut adalah organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata, kekerabatan antar masyarakat, kekerabatan antara masyarakat dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata, dan keramahan masyarakat kepada wisatawan.

1. Organisasi atau Komunitas Pengelolaan Pariwisata

Pada sub variabel organisasi atau komunitas pengelolaan pariwisata, dibahas terkait keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata. Kondisi idealnya yaitu dengan nilai lima dimana kondisi ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata dan seluruh masyarakat yang merupakan anggotanya aktif menjalankan organisasi sedangkan kondisi

paling tidak idealnya yaitu memiliki nilai satu dengan kondisi tidak ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata. Berikut merupakan rangkuman hasil kuisioner yang disebarakan terhadap 3 orang responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 orang responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap indikator keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi pariwisata.

Tabel 4.19 Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi pariwisata

Indikator	Kondisi	BUMDes		Non BUMDes	
		Persentase	Persentase	Persentase	Persentase
Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata	Tidak ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata	0	0%	0	0%
	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata namun masyarakat tidak aktif dalam organisasi tersebut	0	0%	0	0%
Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata, namun hanya sedikit masyarakat yang aktif dalam organisasi tersebut	3	100%	47	100%
	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata, namun hanya beberapa masyarakat saja yang aktif dalam organisasi tersebut	0	0%	0	0%
Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata dan seluruh masyarakat yang merupakan anggotanya aktif menjalankan organisasi	0	0%	0	0%
	Total	3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Hasil dari kuisioner yang ditunjukkan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa responden baik yang bersal dari BUMDes maupun non BUMDes berpendapat bahwa pada Desa Wisata Pujon Kidul terdapat organisasi pariwisata yaitu POKDARWIS namun organisasi tersebut berjalan pada saat pembentukan awal dari Desa Wisata Pujon Kidul saja dengan anggota yaitu seluruh karyawan atau tenaga kerja dari stand-stand wisata yang dinaungi BUMDes. Sehingga pada saat ini anggota POKDARWIS yang merupakan

karyawan dari stand-stand wisata yang dinaungi oleh BUMDes tersebut sudah berfokus untuk bekerja dan melayani wisatawan dan tidak ada pertemuan atau struktur organisasi yang secara khusus dibentuk agar POKDARWIS ini terus berjalan. Selain POKDARWIS yang dibentuk pada awal pengembangan Desa Wisata Pujon Kidul, juga terdapat BUMDes Sumber Sejahtera sebagai pengelola dari Desa Wisata Pujon Kidul seperti mengelola tiket, lokasi parkir, dan juga menyeleksi stand-stand yang akan masuk di Desa Wisata Pujon Kidul. Namun secara langsung BUMDes hanya menaungi beberapa stand binaan yaitu Sewa Trail dan ATV by Cafe Sawah dan Café Sawah. Sedangkan stand lain adalah binaan perorangan sehingga banyak dari pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM tidak tergabung dan tidak terlibat dalam keorganisasian BUMDes.

Selain keberadaan dan keaktifan dari organisasi atau komunitas pariwisata, juga akan dibahas mengenai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dari keberadaan atau keikutsertaannya dalam organisasi atau komunitas pariwisata tersebut. Berdasarkan juga dari hasil pada indikator keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi pariwisata, maka hasil kuisioner terhadap indikator kebermanfaatannya dari organisasi atau komunitas pariwisata tersebut kemudian dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Manfaat organisasi pariwisata

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
	Tidak ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata	0	0%	0	0%
Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata	Organisasi atau komunitas tidak memiliki program yang aktif dalam membantu masyarakat pelaku wisata serta tidak ada manfaat yang dirasakan oleh anggotanya	0	0%	0	0%
	Organisasi atau komunitas tidak memiliki program aktif namun keberadaannya cukup membantu masyarakat pelaku wisata	3	100%	47	100%
	Organisasi atau komunitas memiliki beberapa program aktif yang membantu masyarakat sehingga keberadaannya sangat bermanfaat bagi masyarakat	0	0%	0	0%
	Organisasi atau komunitas memiliki program aktif yang sangat membantu masyarakat pelaku wisata dan keberadaannya	0	0%	0	0%

sangat bermanfaat bagi masyarakat			
Total	3	100%	47 100%

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Dari hasil kuisioner pada tabel 4.20 kemudian juga dijelaskan bahwa seluruh responden baik BUMDes maupun Nnon BUMDes sepakat bahwa organisasi atau komunitas yang ada tidak memiliki program aktif namun keberadaannya cukup membantu masyarakat pelaku wisata dari segi pengelolaan objek wisata. Diketahui organisasi yang ada tidak memiliki program aktif lagi dikarenakan semua anggotanya saat ini sudah fokus untuk bekerja pada divisinya masing-masing sehingga tidak ada lagi pertemuan-pertemuan atau program yang dilaksanakan secara komunitas atau organisasi.

2. Kekerabatan Antar Masyarakat

Pada sub variabel kekerabatan antar masyarakat ini akan dinilai bagaimana kondisi hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata baik sesama pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM, antara pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM dengan karyawan, dan juga antara sesama karyawan. Penilaian terkecil adalah nilai satu dengan kondisi kekerabatan sangat buruk, seringkali terjadi konflik antar pelaku wisata, tidak pernah bertegur sapa, dan saling menjatuhkan antar pelaku wisata. Sedangkan nilai terbesar merupakan nilai lima dengan kondisi kekerabatan sangat baik, tidak pernah ada terjadi konflik antar pelaku wisata, dan selalu saling membantu satu sama lain. Berikut merupakan rangkuman dari hasil kuisioner yang kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap indikator kondisi hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku pariwisata

Tabel 4.21 Kondisi kekerabatan antar masyarakat pelaku pariwisata

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Kondisi hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata	Sangat buruk, seringkali terjadi konflik antar pelaku wisata, tidak pernah bertegur sapa, dan saling menjatuhkan antar pelaku wisata	0	0%	0	0%
	Buruk, beberapa kali terjadi konflik antar pelaku wisata, dan tidak pernah membantu satu sama lain	0	0%	0	0%
	Cukup, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, namun juga tidak pernah membantu satu sama lain	0	0%	1	2%

Baik, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, dan beberapa kali membantu pelaku wisata lain	2	66,67%	0	4%
Sangat baik, tidak pernah ada terjadi konflik antar pelaku wisata, dan selalu saling membantu satu sama lain	1	33,33%	46	94%
Total	3	100%	47	50

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Dari tabel 4.21 diketahui sebagian besar responden BUMDes menjawab bahwa kondisi kekerabatan antara masyarakat pelaku wisata baik, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, dan beberapa kali membantu pelaku wisata lain. Sedangkan pada responden non BUMDes, diketahui sebagian besar masyarakatnya berpendapat bahwa kondisi kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata sangat baik, tidak pernah ada terjadi konflik antar pelaku wisata, dan selalu saling membantu satu sama lain.

3. Kekerabatan Masyarakat dengan Pemerintah Desa atau Pengelola Wisata

Pada sub variabel kekerabatan masyarakat dengan pemerintah desa atau pengelola wisata ini akan dinilai apakah sering terjadi konflik antara masyarakat wisata dengan pemerintah desa atau pengelola wisata. Penilaian terkecil adalah nilai satu dengan kondisi kekerabatan sangat buruk. Sedangkan nilai terbesar merupakan nilai lima dengan kondisi kekerabatan sangat baik. Berikut merupakan rangkuman dari hasil kuisisioner yang disebarakan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap indikator kondisi hubungan kekerabatan antara masyarakat pelaku pariwisata dengan pihak pengelola atau pemerintah desa.

Tabel 4.22 Kondisi kekerabatan masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pengelola

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Kondisi hubungan kekerabatan dan adanya konflik antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata	Sangat buruk	0	0%	0	0%
	Buruk	0	0%	0	0%
	Cukup	0	0%	0	0%
	Baik	2	66,67%	0	4%
	Sangat baik	1	33,33%	47	96%
Total		3	100%	50	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Dari tabel 4.22 dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden BUMDes menjawab kondisi kekerabatan mereka dengan pemerintah desa dan pengelola wisata adalah baik dengan presentase sebanyak 66,67% atau sebanyak 2 orang. Sedangkan pada responden

non BUMDes, diketahui sebagian besar respondennya yaitu sebanyak 96 persen berpendapat bahwa kondisi kekerabatan mereka dengan pemerintah desa dan pengelola wisata adalah sangat baik.

4. Keramahan Masyarakat Pelaku Wisata terhadap Wisatawan

Pada sub ini akan dinilai seberapa ramah masyarakat pengelola pariwisata baik pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM, tenaga kerja atau karyawan, dan petugas seperti di loket atau petugas kebersihan dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan. Penilaian terkecil adalah nilai satu dengan kondisi sangat tidak ramah. Sedangkan nilai terbesar merupakan nilai lima dengan kondisi sangat ramah. Berikut merupakan rangkuman dari hasil kuisioner yang disebarkan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap indikator keramahan masyarakat pelaku pariwisata terhadap wisatawan.

Tabel 4.23 Keramahan masyarakat pelaku wisata terhadap wisatawan

Indikator	Kondisi	BUMDes		Non BUMDes	
		Persentase		Persentase	
Tingkat keramahan dan keakraban masyarakat pelaku wisata dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan	Sangat tidak ramah	0	0%	0	0%
	Tidak ramah	0	0%	0	0%
	Cukup ramah	0	0%	1	2%
	Ramah	3	100%	25	56%
	Sangat Ramah	0	0%	21	42%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisioner, 2023

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa sebagian besar responden baik dari BUMDes dan non BUMDes berpendapat bahwa tingkat keramahan dan keakraban masyarakat pelaku wisata kepada wisatawan adalah ramah dengan presentase sebanyak 100% pada responden BUMDes dan 56% pada responden non BUMDes.

E. Aset Ekonomi

Pada variabel aset ekonomi memiliki 4 sub variabel yang akan dibahas. Diantara keempat sub variabel tersebut adalah alokasi dana desa, sumber dana, dan kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman dana.

1. Alokasi Dana Desa

Pada sub variabel alokasi dana desa, akan dinilai berdasarkan dana desa yang dialokasikan untuk pembentukan awal objek atraksi wisata dan stand UMKM baik

penggunaannya untuk lahan, peralatan, dan bangunan. Alokasi dana desa dinilai dari yang terkecil yaitu sebesar kurang dari 20 persen. Kemudian nilai dua yaitu untuk presentase dana dari pemerintah desa untuk modal awal sebesar 21 – 40 %, nilai tiga untuk presentase dana dari pemerintah desa untuk modal awal sebesar 41 – 60 %. Untuk nilai empat merupakan presentase dana dari pemerintah desa untuk modal awal sebesar 61 – 80 %, dan nilai terbesar yaitu lima untuk Presentase dana dari pemerintah desa untuk modal awal sebesar lebih dari 80 persen. Berikut merupakan rangkuman dari hasil kuisisioner yang disebarakan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap Presentase dari dana desa yang dialokasikan untuk pembentukan awal objek pariwisata dibanding keseluruhan modal awal.

Tabel 4.24 Alokasi Dana Desa

Indikator	Kondisi	BUMDes	Persentase	Non BUMDes	Persentase
Subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata	Presentase subsidi pemerintah untuk modal awal sebesar <20%	0	0%	47	94%
	Presentase subsidi pemerintah untuk modal awal sebesar 21 – 40 %	0	0%	0	0%
	Presentase subsidi pemerintah desa untuk modal awal sebesar 41 - 60 %	0	0%	0	0%
	Presentase subsidi pemerintah desa untuk modal awal sebesar 61 – 80%	0	0%	0	0%
	Presentase subsidi pemerintah desa untuk modal awal sebesar >80%	3	100%	0	6%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Pada sub variabel alokasi dana desa, dibahas terkait presentase dari dana desa yang dialokasikan untuk pembentukan awal objek atraksi pariwisata dibandingkan dengan modal awal secara keseluruhan. Berdasarkan hasil kuisisioner pada responden BUMDes, diketahui bahwa seluruh objek atraksi wisata yang dinaungi oleh BUMDes menggunakan modal yang berasal dari pemerintah desa. Sedangkan pada pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM non BUMDes, diketahui keseluruhan modal awal merupakan modal pribadi tanpa menggunakan modal dari pemerintah desa sama sekali.

2. Sumber Dana

Pada sub variabel sumber dana, akan dinilai berdasarkan dari mana sumber dana yang dialokasikan oleh para pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM untuk pengembangan stand wisatanya baik penggunaannya untuk sewa lahan, peralatan, dan bangunan. Sumber dana dinilai dari yang terkecil yaitu berasal dari pinjaman. Kemudian nilai dua yaitu untuk dana yang bersumber dari investor, nilai tiga untuk dana yang bersumber dari campuran antara Dana gabungan antara dana investor atau dana pemerintah dengan dana pribadi. Untuk nilai empat merupakan nilai untuk dana yang bersumber dari pemerintah desa, dan nilai terbesar yaitu lima untuk dana yang berasal dari pribadi atau hasil keuntungan usaha. Berikut merupakan rangkuman dari hasil kuisisioner yang disebarkan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap indikator sumber dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata.

Tabel 4.25 Sumber Dana

Indikator	Kondisi	BUMDes		Non BUMDes	
		BUMDes	Persentase	BUMDes	Persentase
Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata	Dana bersumber dari pinjaman	0	0%	8	16%
	Dana investor	0	0%	0	0%
dan	Dana gabungan antara dana investor atau dana pemerintah dengan dana pribadi	0	0%	0	0%
	Dana pemerintah desa	0	0%	0	0%
pengelolaan pariwisata	Dana pribadi atau keuntungan usaha	3	100%	39	84%
	Total	3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Tabel 4.25 menjelaskan hasil kuisisioner terhadap sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan pariwisata baik yang peruntukannya adalah lahan, bangunan, ataupun peralatan. Pada responden BUMDes, diketahui keseluruhannya sudah menggunakan dana pribadi atau hasil dari keuntungan usaha sebagai sumber dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan objek atraksi wisatanya. Sedangkan pada reponden non BUMDes, diketahui sebagian besar yaitu sebanyak 84% atau sebanyak 39 responden menyatakan bahwa mereka menggunakan dana pribadi atau keuntungan hasil usaha untuk pengembangan dan pengelolaan objek atraksi wisata atau stand UMKM miliknya. Namun juga terdapat responden non BUMDes yaitu sebanyak delapan yang mengatakan bahwa dana yang mereka gunakan untuk pengembangan dan pengelolaan bersumber dari pinjaman baik melalui koperasi ataupun KUR yang dilayani oleh BRI.

3. Kemudahan Memperoleh Bantuan Keuangan

Pada sub variabel sumber ini, responden akan dinilai berdasarkan seberapa mudah masyarakat pelau wisata dalam memperoleh bantuan dana atau bantuan keuangan seperti melalui koperasi ataupun KUR. Dengan nilai terkecil yaitu satu apabila masyarakat merasa sangat sulit dalam mendapatkan akses bantuan keuangan. Nilai terbesar adalah lima yaitu apabila kondisi masyarakat pelaku wisata merasa sangat mudah dalam memperoleh bantuan keuangan. Berikut merupakan rangkuman dari hasil kuisisioner yang disebarkan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul terhadap indikator kemudahan memperoleh bantuan keuangan.

Tabel 4.26 Kemudahan Memperoleh Bantuan Keuangan

Indikator	Kondisi	BUMDes		Non BUMDes	
		BUMDes	Persentase	BUMDes	Persentase
Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh bantuan dana untuk pengembangan pariwisata	Sangat sulit	0	0%	0	0%
	Sulit	0	0%	0	0%
	Cukup Mudah	0	0%	7	14%
	Mudah	2	66,67%	11	26%
	Sangat mudah	1	33,33%	29	60%
Total		3	100%	47	100%

Sumber: Hasil Kuisisioner, 2023

Tabel 4.26 menjelaskan hasil kuisisioner terhadap sub variabel kemudahan masyarakat dalam memperoleh bantuan keuangan. Diketahui bahwa pada responden BUMDes, diketahui sebanyak dua orang berpendapat bahwa mudah untuk mendapatkan bantuan keuangan atau pinjaman dana. Selain itu, pada responden non BUMDes sebagian besar yaitu sebanyak 60% berpendapat bahwa mereka merasakan sangat mudah dalam mendapatkan bantuan karena tersedia KUR dari BRI yang bisa diajukan kepada mantri yang seringkali berada di kantor desa ataupun melakukan pinjaman kepada koperasi yang berada di Desa Pujon Kidul. Kedua sarana tersebut cenderung cukup mudah dijangkau dan persyaratan serta jaminan yang diperlukan juga mudah sehingga masyarakat sebagian besar berpendapat bahwa memperoleh pinjaman aset atau pinjaman dana di sekitar mereka terbilang mudah. Hal ini juga didukung oleh 11 responden non BUMDes lain yang menjawab mudah dan 7 responden lain yang menjawab cukup mudah. Sehingga hal ini juga menunjukkan bahwa dari seluruh responden tidak ada yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pinjaman aset ataupun bantuan keuangan di Desa Pujon Kidul.

4.4 Analisis Aset Penghidupan dan Pentagon Aset

Analisis pentagon aset bertujuan untuk memahami keterkaitan antar aset berdasarkan nilai skornya. Tingkat skor suatu aset tercermin dalam posisi pentagon, dengan aset yang memiliki skor tinggi menempati posisi yang lebih jauh dari titik tengah, sementara aset yang memiliki skor rendah cenderung berada lebih dekat dengan titik tengah. Berikut merupakan analisis dari pentagon aset baik dari setiap aset maupun secara keseluruhan pada Desa Wisata Pujon Kidul.

Tabel 4.27 Parameter skoring aset penghidupan Desa Wisata Pujon Kidul

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter
Luas lahan	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata dibandingkan lahan yang dimiliki atau disewa	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata dibandingkan lahan yang dimiliki atau disewa	1	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan <20% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
			2	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan 21 - 40% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
			3	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan 41 - 60% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
			4	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan 61 - 80% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
			5	Luas lahan yang digunakan sebagai stand wisata merupakan >80% dari luas lahan total yang dimiliki/disewa
Aset Alam	Kepemilikan lahan	Asal dari pemilik lahan yang digunakan untuk objek atraksi wisata dan stand UMKM	1	<20% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
			2	21 - 40% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
			3	41 - 60% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
			4	61 - 80% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
			5	>80% pemilik lahan yang digunakan atau disewakan sebagai stand wisata merupakan warga Desa Pujon Kidul
Kualitas lahan pertanian	Kesuburan lahan pertanian	Kesuburan lahan pertanian	1	Kualitas lahan sangat buruk, tumbuhan tidak subur, dan kekeringan
			2	Kualitas lahan buruk dan tumbuhan tidak subur
			3	Kualitas lahan biasa dan tumbuhan lumayan subur,
			4	Kualitas lahan bagus dan tumbuhan subur
			5	Kualitas lahan sangat bagus dan tumbuhan sangat subur

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter
Estetika lahan pertanian			1	Estetika lahan sangat buruk ditandai dengan lahan yang gundul dan memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan,
			2	Estetika lahan buruk ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman namun memiliki pola yang tidak beraturan
			3	Estetika lahan biasa ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis namun memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan
			4	Estetika lahan bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan
			5	Estetika lahan sangat bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan
Keindahan pemandangan alam			1	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat buruk
			2	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang kurang menarik
			3	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang cukup menarik
			4	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang menarik
			5	Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat menarik
Kondisi Lanskap & Pemandangan		Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam	1	Pemandangan berupa perumahan dan jalan raya tanpa ada hamparan alam
			2	Pemandangan berupa perumahan dan jalan raya dengan beberapa titik vegetasi dan hamparan alam
			3	Pemandangan berupa hamparan alam yang datar dengan satu jenis atau beberapa vegetasi sejenis
			4	Pemandangan berupa hamparan alam yang terdiri dari beberapa jenis vegetasi dengan objek alam berupa pegunungan
			5	Pemandangan berupa hamparan alam yang terdiri dari beberapa jenis vegetasi dan memiliki beberapa objek alam seperti pegunungan dan danau
Aset Manusia	Asal pemilik dan tenaga kerja pada objek atraksi wisata & Stand UMKM	Presentase pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul	1	<20% pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul
			2	21 - 40 % pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul
			3	41 - 60 % pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul
			4	61 – 80 % pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter
			5	>80% pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM merupakan warga Desa Pujon Kidul
			1	<20% tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul
	Presentase tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul		2	21 - 40 % tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul
			3	41 - 60 % tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul
			4	61 – 80 % tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul
			5	>80% tenaga kerja merupakan warga Desa Pujon Kidul
		Ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja utamanya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata		1
			2	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan namun tidak ada masyarakat atau pengelola wisata yang mengikuti
			3	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan, namun keikutsertaan masyarakat cukup
			4	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan keikutsertaan masyarakat baik
			5	Tersedia pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan keikutsertaan masyarakat sangat baik
	Pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja		1	Tidak ada pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan
			2	Masyarakat tidak merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan
			3	Masyarakat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan namun tidak mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata
			4	Masyarakat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata
			5	Masyarakat sangat merasakan manfaat dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dan mengaplikasikannya untuk mengembangkan pariwisata
	Manfaat yang dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan		1	Tidak memahami sama sekali
			2	Tidak memahami
			3	Cukup memahami
			4	Memahami
			5	Sangat memahami dengan baik
	Pemahaman terkait pariwisata	Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata	1	Tidak tersedia



Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter
Aset Fisik	Fasilitas pelayanan wisata	Kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat parkir	2	Tersedia namun kualitas sangat buruk sehingga tidak dapat digunakan
			3	Tersedia namun kualitasnya kurang baik
			4	Tersedia dan kualitas cukup baik (beberapa rusak atau kurang bagus)
			5	Tersedia dan kualitas sangat baik
			1	Tidak tersedia
	Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat bersantai	2	Tersedia namun kualitas sangat buruk sehingga tidak dapat digunakan	
		3	Tersedia namun kualitasnya kurang baik	
		4	Tersedia dan kualitas cukup baik (beberapa rusak atau kurang bagus)	
		5	Tersedia dan kualitas sangat baik	
		1	Tidak tersedia	
Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat sampah	2	Tersedia namun kualitas sangat buruk sehingga tidak dapat digunakan		
	3	Tersedia namun kualitasnya kurang baik		
	4	Tersedia dan kualitas cukup baik (beberapa rusak atau kurang bagus)		
	5	Tersedia dan kualitas sangat baik		
	1	Tidak tersedia		
Aset bangunan untuk kegiatan pariwisata	Kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata	1	Sangat buruk	
		2	Buruk	
		3	Cukup	
		4	Baik	
		5	Sangat Baik	
Aset benda untuk kegiatan pariwisata	Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata	1	Sangat buruk	
		2	Buruk	
		3	Cukup	
		4	Baik	
		5	Sangat Baik	
Infrastruktur Penunjang Pariwisata	Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan jalan	1	Sangat buruk, jaringan jalan memiliki kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan	
		2	Buruk, jaringan jalan memiliki kerusakan sehingga mengganggu akses dalam kegiatan pariwisata	
		3	Cukup, jaringan jalan memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan	
		4	Baik, jaringan jalan memiliki kerusakan sangat minor seperti sedikit lubang dan masih bisa digunakan dengan baik	
		5	Sangat baik, jaringan jalan memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu akses pada kegiatan pariwisata dengan sangat baik	

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter	
Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan air bersih			1	Sangat buruk, jaringan air memiliki kondisi rusak berat sehingga air mati dan tidak bisa digunakan	
			2	Buruk, jaringan air memiliki kerusakan sehingga akses air bersih terhambat atau air menjadi kotor	
			3	Cukup, jaringan air memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan	
			4	Baik, jaringan air terkadang mengalami kerusakan sangat minor namun masih bisa digunakan dengan baik	
			5	Sangat baik, jaringan air bersih memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik	
				1	Sangat buruk, jaringan listrik memiliki kondisi rusak berat sehingga listrik mati dan tidak bisa digunakan
				2	Buruk, jaringan listrik memiliki kerusakan sehingga akses listrik terhambat atau seringkali padam sehingga mengganggu aktivitas pariwisata
				3	Cukup, jaringan listrik memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan
				4	Baik, jaringan listrik sangat jarang mengalami kerusakan, jarang terjadi pemadaman, dan masih bisa digunakan dengan baik
				5	Sangat baik, jaringan listrik memiliki kondisi yang sangat bagus dan tidak pernah mengalami kerusakan atau pemadaman sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik
Aset Sosial	Organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata	Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata	1	Tidak ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata	
			2	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata namun masyarakat tidak aktif dalam organisasi tersebut	
			3	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata, namun hanya sedikit masyarakat yang aktif dalam organisasi tersebut	
			4	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata, namun hanya beberapa masyarakat saja yang aktif dalam organisasi tersebut	
			5	Ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata dan seluruh masyarakat yang merupakan anggotanya aktif menjalankan organisasi	



Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter
			1	Tidak ada organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata
			2	Tidak ada manfaat yang dirasakan, organisasi atau komunitas tidak memiliki program yang aktif dalam membantu masyarakat pelaku wisata
		Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata	3	Cukup bermanfaat, organisasi atau komunitas memiliki program aktif namun tidak membantu masyarakat pelaku wisata
			4	Bermanfaat, organisasi atau komunitas memiliki program aktif namun kurang membantu masyarakat
			5	Sangat bermanfaat, organisasi atau komunitas memiliki program aktif yang sangat membantu masyarakat pelaku wisata
			1	Sangat buruk, seringkali terjadi konflik antar pelaku wisata, tidak pernah bertegur sapa, dan saling menjatuhkan antar pelaku wisata
			2	Buruk, beberapa kali terjadi konflik antar pelaku wisata, dan tidak pernah membantu satu sama lain
	Kekerabatan antar masyarakat	Kondisi hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata	3	Cukup, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, namun juga tidak pernah membantu satu sama lain
			4	Baik, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, dan beberapa kali membantu pelaku wisata lain
			5	Sangat baik, tidak pernah ada terjadi konflik antar pelaku wisata, dan selalu saling membantu satu sama lain
			1	Sangat buruk
			2	Buruk
	Kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata	kondisi hubungan kekerabatan dan adanya konflik antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata	3	Cukup
			4	Baik
			5	Sangat baik
			1	Sangat tidak ramah
			2	Tidak ramah
	Keramahan masyarakat kepada wisatawan	keakraban masyarakat pealku wisata dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi	3	Cukup ramah
			4	Ramah
			5	Sangat Ramah



Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skor	Parameter
		dengan wisatawan		
		Presentase dana yang berasal dari subsidi	1	Presentase subsidi pemerintah untuk modal awal sebesar <20%
	Subsidi pemerintah	pemerintah yang dialokasikan untuk pembentukan awal objek pariwisata	2	Presentase subsidi pemerintah untuk modal awal sebesar 21 – 40 %
	untuk modal awal	dialokasikan untuk pembentukan awal objek pariwisata	3	Presentase subsidi pemerintah desa untuk modal awal sebesar 41 - 60 %
	pembentukan atraksi wisata	dibanding keseluruhan modal awal	4	Presentase subsidi pemerintah desa untuk modal awal sebesar 61 – 80%
			5	Presentase subsidi pemerintah desa untuk modal awal sebesar >80%
Aset Ekonomi	Sumber dana untuk pengembangan dan pengelolaan	Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan dan pengelolaan objek atraksi wisata dan stand UMKM	1	Dana bersumber dari pinjaman
			2	Dana investor
			3	Dana gabungan antara dana investor atau dana pemerintah dengan dana pribadi
			4	Dana pemerintah desa
			5	Dana pribadi atau keuntungan usaha
	Kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman	Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh hutang atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata	1	Sangat sulit
			2	Sulit
			3	Cukup Mudah
			4	Mudah
			5	Sangat mudah

Sumber: Hasil Pemikiran, 2023

Pemberian skor dilakukan kepada 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul. Penilaian dilakukan berdasarkan parameter pada tabel 4.27 di atas. Skoring yang ditampilkan adalah rata-rata skor dari 3 responden yang merupakan pengelola dari objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes dan 47 responden yang merupakan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM swasta atau non BUMDes di Desa Wisata Pujon Kidul berdasarkan sub variabel dan tiap indikatornya. Berikut merupakan hasil skoring dari kelima aset penghidupan di Desa Wisata Pujon Kidul.

A. Aset Alam

Skoring aset penghidupan pada variabel aset alam di Desa Wisata Pujon Kidul didasarkan pada tiga sub variabel dengan masing-masing indikatornya. Tiga sub variabel

tersebut di antaranya luas lahan, kepemilikan lahan, kualitas lahan pertanian, serta kondisi lansekap dan pemandangan. Rata-rata skor dari masing-masing sub variabel aset alam pada masyarakat pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.28 Skoring Aset Alam

No	Sub Variabel	Indikator	BUMDes		Non BUMDes	
			Skor	Rata-Rata Skor	Skor	Rata-Rata Skor
1	Luas lahan	Luas lahan yang sudah dipergunakan sebagai stand wisata dibandingkan total lahan yang dimiliki atau disewa	4,67	4,67	4,98	4,98
2	Kepemilikan lahan	Kepemilikan dari lahan yang digunakan sebagai atraksi wisata	5	5	4	4
3	Kualitas lahan pertanian	Kesuburan lahan pertanian	4,66	4,66	4,80	4,74
		Estetika lahan pertanian	4,66		4,68	
4	Kondisi Lansekap & Pemandangan	Keindahan pemandangan alam	5	5	4,74	4,77
		Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam	5		4,80	
Rata-Rata Skor Aset Alam			4,83		4,62	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 4.28 menunjukkan bahwa rata-rata skor aset alam adalah 4,83 pada responden BUMDes dan 4,62 pada responden non BUMDes. Pada responden BUMDes, diketahui indikator dengan skor tertinggi yang memiliki nilai diatas total rata-rata skor dari keseluruhan aset alam adalah pada indikator kepemilikan lahan, indikator keindahan pemandangan alam, dan indikator ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam yang memiliki rata-rata skor 5 dimana indikator ini nantinya akan berada di titik terluar dari pentagon aset. Sedangkan pada responden non BUMDes, diketahui indikator dengan skor tertinggi ada pada indikator luas lahan dengan skor 4,98 dan indikator dengan skor terendah yaitu indikator kepemilikan lahan dengan skor 4. Namun dari keseluruhan indikator yang ada pada aset alam baik BUMDes maupun non BUMDes mendapatkan skor yang cukup ideal.

Dari masing-masing nilai yang ada pada tiap indikator di aset alam tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi dari tiap sub variabel adalah sebagai berikut:

- Sub variabel luas lahan memiliki skor 4,67 pada responden BUMDes karena terapat satu objek atraksi wisata yang belum mempergunakan keseluruhan lahan yang dimilikinya sebagai objek atraksi wisata yaitu Café Sawah. Sedangkan pada responden non BUMDes sendiri mendapatkan skor 4,96 dikarenakan hampir semua pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM non BUMDes pada Desa Wisata Pujon

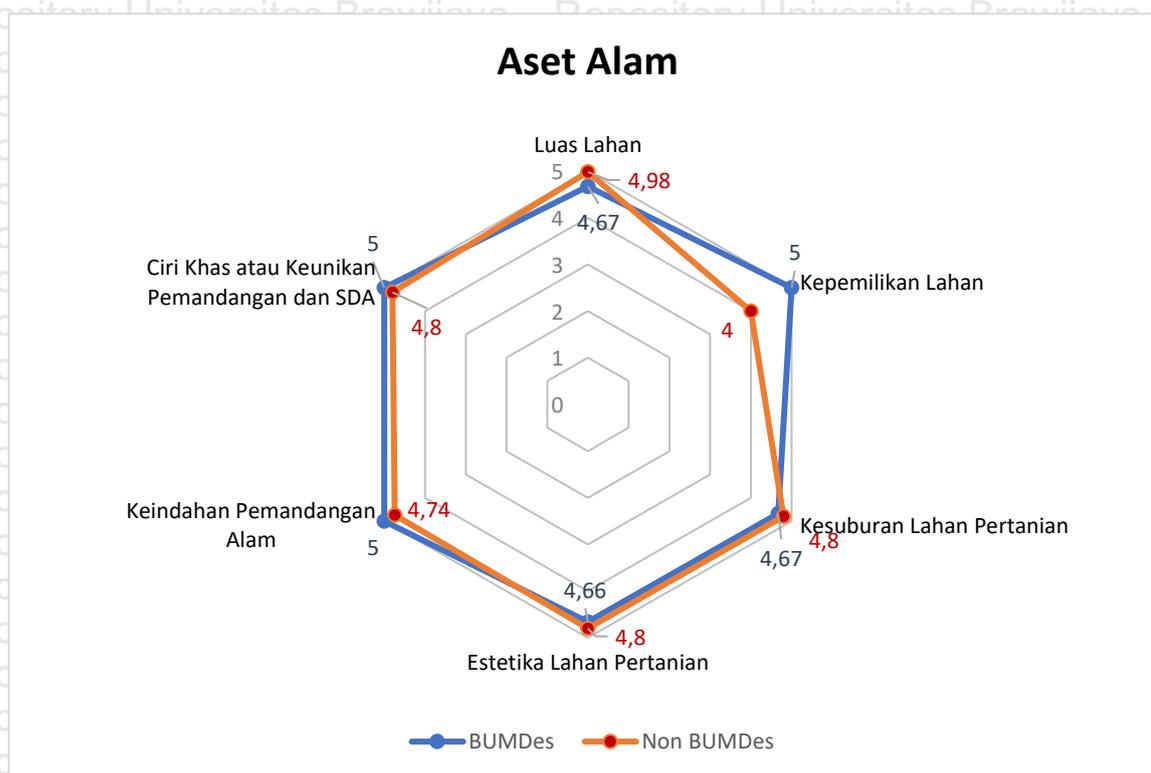
Kidul sudah memanfaatkan seluruh lahan yang dimiliki atau disewanya sebagai objek wisata ataupun lokasi berdagang dan hanya terdapat satu stand wisata yang belum memanfaatkan keseluruhan lahan yang dimilikinya yaitu The Roudh karena masih terdapat lahan yang saat ini masih belum dipergunakan dan rencananya nantinya akan dibangun wahana baru pada lahan kosong tersebut.

- Sub variabel kepemilikan lahan memiliki skor sempurna yaitu lima pada responden BUMDes karena seluruh lahan objek atraksi wisata binaan BUMDes merupakan milik Pemerintah Desa Pujon Kidul. Sedangkan pada responden non BUMDes, diketahui skor yang didapatkan yaitu empat karena dari keseluruhan lahan yang dipergunakan sebagai objek atraksi wisata dan stand UMKM tersebut, hanya sebanyak 64% persen lahan yang dimiliki oleh warga Desa Pujon Kidul dan 36% lainnya dimiliki oleh warga yang berasal dari luar Desa Pujon Kidul.
- Pada sub variabel kualitas lahan pertanian, dibagi menjadi dua indikator yaitu kesuburan lahan pertanian dan estetika lahan pertanian. Pada indikator kesuburan lahan pertanian, responden BUMDes mendapatkan nilai 4,66 diperoleh dari dua responden yang menjawab bahwa kesuburan lahan pertanian di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul sangat bagus dan tumbuhan tumbuh dengan sangat subur serta satu responden lainnya berpendapat bahwa kesuburan lahan pertanian di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul adalah lahan bagus dan tumbuhan subur. Sedangkan pada responden non BUMDes, skor yang diperoleh dari indikator kesuburan lahan pertanian adalah 4,8 yang diperoleh dari 80% responden menjawab bahwa kesuburan lahan pertanian di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul sangat bagus dan tumbuhan tumbuh dengan sangat subur dan 20% responden menjawab bahwa kesuburan lahan pertanian di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul adalah lahan bagus dan tumbuhan subur. Indikator kedua pada sub variabel ini adalah estetika lahan pertanian yang pada responden BUMDes mendapatkan skor 4,66 dan pada responden non BUMDes mendapatkan skor 4,68. Skor ini didapatkan dari dua orang responden BUMDes dan 40 responden non BUMDes yang setuju bahwa estetika lahan sangat bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan. Selain itu, skor juga dipengaruhi oleh jawaban dari 2 responden non BUMDes yang berpendapat bahwa estetika lahan biasa ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis namun memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan.



- Sub variabel kondisi lansekap dan pemandangan juga terbagi menjadi dua indikator. Indikator yang pertama adalah keindahan pemandangan alam yang memiliki skor sempurna pada responden BUMDes dan skor 4,74 pada responden non BUMDes. Pada responden non BUMDes sendiri skor tersebut didapatkan karena terdapat 12 responden yang berpendapat bahwa keindahan pemandangan alam di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul menarik dan 35 responden lainnya menjawab sangat menarik. Beberapa diantara alasan dari masyarakat berpendapat bahwa keindahan pemandangan alamnya menarik karena jarang ditemui di kota, lahan pertanian yang subur menjadikan alamnya semakin asri, dan juga keberadaan hamparan pegunungan yang menambah keindahan pemandangan alam di Desa Wisata Pujon Kidul. Indikator yang kedua adalah ciri khas dan keunikan pemandangan alam yang memiliki nilai sempurna pada responden BUMDes dan 4,8 pada responden non BUMDes. Skor 4,8 pada responden BUMDes didapatkan dari 9 orang responden yang berpendapat bahwa pemandangan alam di Desa Wisata Pujon Kidul memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya yang baik dan 38 orang lainnya menjawab sangat baik. Diantaranya alasan dari responden memberikan nilai baik dan sangat baik adalah karena adanya pegunungan yang indah dan juga asrinya hamparan perkebunan dan sawah yang menjadikan pemandangan Desa Wisata Pujon Kidul unik dan memiliki ciri khas.

Berikut merupakan visualisasi pada analisis pentagon aset berdasarkan hasil analisis skoring aset alam pada tiap masing-masing indikator dan responden baik BUMDes dan non BUMDes.



Gambar 4.26 Pentagon Asset dari Variabel Aset Alam

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari pentagon asset yang berada pada gambar 4.26, diketahui bahwa pada responden BUMDes, terdapat tiga indikator yang terletak pada titik terluar atau memiliki skor sempurna yaitu lima. Ketiga indikator tersebut adalah keindahan pemandangan alam, ciri khas atau keunikan pemandangan alam, dan kepemilikan lahan. Sedangkan pada responden non BUMDes sendiri, tidak terdapat indikator yang memiliki skor sempurna, namun pada keempat indikatornya yaitu luas lahan, keindahan pemandangan alam, ciri khas atau keunikan pemandangan alam, dan kesuburan lahan pertanian memiliki nilai yang cukup ideal dan diketahui hanya memiliki selisih yang tidak jauh beda dengan skor pada responden BUMDes. Seperti contohnya pada indikator ciri khas atau keunikan pemandangan alam yang hanya memiliki selisih skor 0,2 dengan responden yang berasal dari BUMDes. Namun pada indikator kepemilikan lahan, terdapat selisih yang cukup besar apabila dibandingkan dengan keempat indikator lainnya dengan selisih sebanyak satu. Hal ini dikarenakan pada responden BUMDes, diketahui keseluruhan lahannya dimiliki oleh Pemerintah Desa Pujon Kidul sedangkan pada responden non BUMDes, masih terdapat 36% lahan yang kepemilikannya yaitu dari masyarakat luar Desa Pujon Kidul. Oleh karena itu pada indikator kepemilikan lahan tersebut mendapatkan skor empat dan kemudian menimbulkan selisih yang cukup besar dengan responden BUMDes.

B. Aset Manusia

Skoring aset penghidupan pada variabel aset manusia di Desa Wisata Pujon Kidul didasarkan pada empat sub variabel dengan masing-masing indikatornya. Keempat sub variabel tersebut di antaranya pengelola dan tenaga kerja pada objek wisata, rata-rata pendidikan terakhir masyarakat pelaku wisata, pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja, dan pemahaman terkait pariwisata. Rata-rata skor dari masing-masing sub variabel aset fisik pada masyarakat pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.29 Skoring Aset Manusia

No	Sub Variabel	Indikator	BUMDes		Non BUMDes	
			Skor	Rata-Rata Skor	Skor	Rata-Rata Skor
1	Asal Pemilik dan Tenaga Kerja pada Objek Atraksi Wisata & Stand UMKM	Jumlah pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul	5		4	
		Jumlah tenaga kerja objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul	5	5	4	4
3	Pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja	Ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja utamanya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata	3	4	1	1
		Manfaat yang dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan	5		1	
4	Pemahaman terkait pariwisata	Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata	4,66	4,66	3,29	3,29
Rata-Rata Skor Aset Manusia				4,55		2,76

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa rata-rata skor pada aset manusia adalah 4,55 pada responden BUMDes dan 2,76 pada responden non BUMDes. Pada responden BUMDes, terdapat indikator dengan nilai skor sempurna yaitu pada sub variabel asal pemilik dan tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM yang memiliki rata-rata skor lima dan salah satu indikator pada sub variabel pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yaitu indikator kebermanfaatannya yang juga memiliki skor lima. Sedangkan pada responden non BUMDes sendiri diketahui tidak memiliki indikator dengan nilai sempurna namun terdapat indikator dengan skor terendah pada seluruh nilai pada aset manusia yaitu dengan nilai satu pada kedua indikator sub variabel pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja.

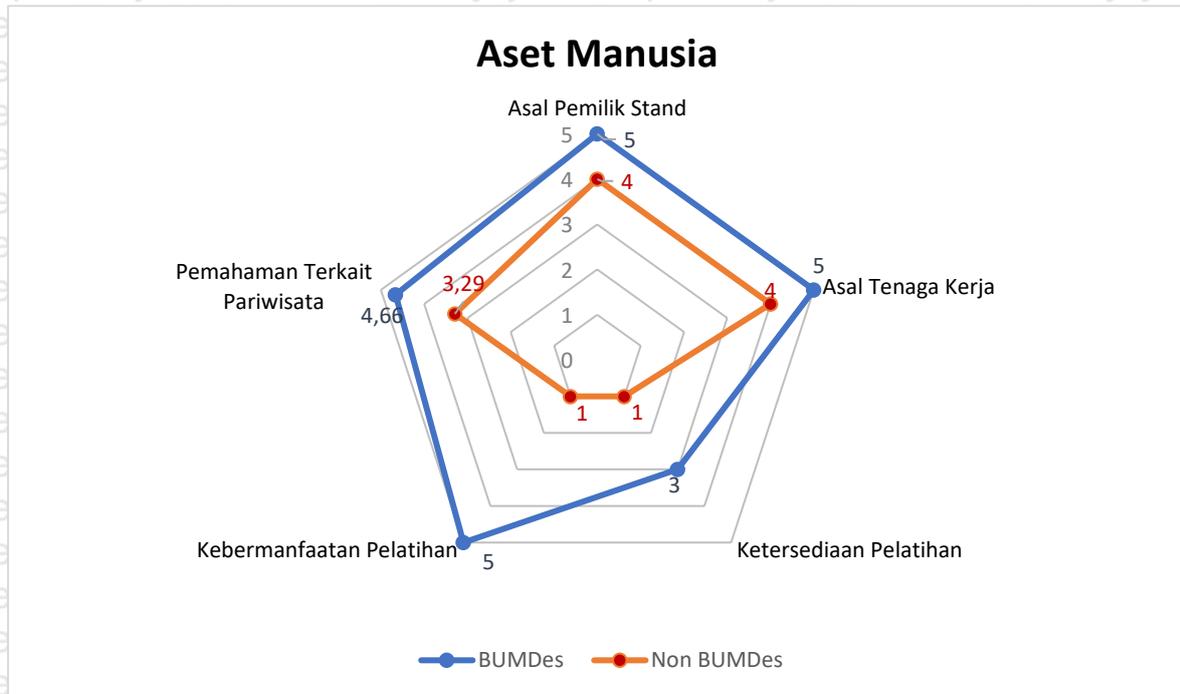
Dari masing-masing nilai yang ada pada tiap indikator di aset alam tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi dari tiap sub variabel adalah sebagai berikut:

- Sub variabel asal pemilik dan tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM memiliki dua indikator yaitu jumlah pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang merupakan warga Desa Pujon Kidul dan jumlah tenaga kerja objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul. Nilai yang didapat oleh responden non BUMDes adalah sama diantara kedua indikator tersebut yaitu nilai sempurna lima. Sedangkan pada responden non BUMDes, nilai yang didapat pada kedua indikator juga sama, namun nilai yang didapatkan hanyalah empat. Hal ini dikarenakan masih terdapat 23% pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM yang berasal dari luar Desa Pujon Kidul dan juga 35% tenaga kerja pada objek atraksi wisata dan stand UMKM yang berasal dari luar Desa Pujon Kidul sehingga pada kedua indikator, skor yang didapatkan oleh responden non BUMDes adalah empat.
- Pada sub variabel pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja, terdapat dua indikator yang dibahas juga yaitu diantaranya ketersediaan dari pelatihan dan juga kebermanfaatan dari pelatihan yang diadakan. Skor yang didapatkan oleh responden BUMDes dari indikator ketersediaan pelatihan adalah tiga karena adanya pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang didapatkan oleh pengelola dan tenaga kerja pada objek atraksi wisata naungan BUMDes namun keikutsertaan masyarakat didalamnya cukup. Sehingga pada indikator kebermanfaatan pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan dari responden BUMDes pun mendapatkan skor yang sempurna yaitu lima karena penerima pelatihan merasakan adanya manfaat yang baik dan dengan adanya pelatihan, peserta bisa menerapkannya pada aktivitas pariwisata. Berbeda dengan responden non BUMDes yang tidak mendapatkan pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan sama sekali. Hal ini menyebabkan nilai pada kedua indikator di sub variabel pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan ini baik dari indikator ketersediaan maupun kebermanfaatan sangat rendah yaitu satu.
- Sub variabel pemahaman terkait pariwisata menilai bagaimana pemahaman masyarakat pelaku wisata terkait pengelolaan pariwisata. Pada sub variabel ini skor atau nilai yang didapatkan oleh responden BUMDes adalah 4,66. Skor yang didapatkan ini juga mendapat pengaruh dari adanya pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja yang diberikan pada pelaku wisata naungan BUMDes. Sedangkan pada responden non BUMDes sendiri skor yang didapatkan adalah 3,29. Skor ini didapatkan dari 25 orang yang menjawab bahwa mereka cukup memahami terkait



pengelolaan pariwisata, 15 orang memahami, 2 orang sangat memahami dengan baik, dan juga terdapat 5 orang yang tidak memahami.

Berikut merupakan visualisasi pada analisis pentagon aset berdasarkan hasil analisis skoring aset manusia pada tiap masing-masing indikator dan responden baik BUMDes dan non BUMDes.



Gambar 4.27 Pentagon Aset dari Variabel Aset Manusia

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari pentagon aset yang berada pada gambar 4.27, diketahui bahwa pada responden BUMDes, terdapat tiga indikator yang memiliki nilai sempurna lima yaitu pada indikator kebermanfaatan pelatihan, asal pemilik stand, dan asal tenaga kerja. Sedangkan pada responden non BUMDes, skor tertinggi yaitu hanya empat yang merupakan skor pada dua indikator yaitu asal pemilik stand dan asal tenaga kerja. Terdapat selisih yang cukup besar diantara skor responden BUMDes dan non BUMDes pada kelima indikator aset manusia. Namun diantaranya yang memiliki selisih cukup besar ada pada indikator ketersediaan pelatihan dan kebermanfaatan pelatihan. Pada indikator ketersediaan pelatihan sendiri memiliki selisih skor dua dan pada indikator kebermanfaatan pelatihan memiliki selisih skor empat. Selisih yang cukup besar diantara kedua indikator ini disebabkan oleh adanya pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja yang hanya diberikan kepada pelaku wisata yaitu berupa pengelola dan tenaga kerja yang berada dibawah naungan BUMDes saja. Sehingga masyarakat pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM yang tidak berada pada naungan

BUMDes tidak merasakan adanya pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja. Hal ini kemudian juga berpengaruh terhadap indikator pemahaman terkait pariwisata. Pada indikator pemahaman terkait pariwisata responden BUMDes memiliki skor lebih tinggi yaitu 4,66 karena pelaku wisata yang berasal dari BUMDes mendapatkan tambahan pengetahuan terkait pengelolaan pariwisata dari pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja. Sedangkan pada responden non BUMDes memiliki skor yang lebih kecil yaitu 3,29 hal ini dikarenakan masih terdapat pelaku wisata yang belum memahami terkait pengembangan pariwisata dan juga tidak mendapatkan pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja.

C. Aset Fisik

Skoring aset penghidupan pada variabel aset fisik di Desa Wisata Pujon Kidul didasarkan pada empat sub variabel dengan masing-masing indikatornya. Keempat sub variabel tersebut di antaranya fasilitas pelayanan wisata yang dibagi menjadi 3 indikator yaitu tempat parkir, tempat bersantai, dan tempat sampah, aset bangunan, aset benda, dan infrastruktur penunjang pariwisata yaitu berupa jaringan jalan, jaringan air bersih, dan jaringan listrik. Rata-rata skor dari masing-masing sub variabel aset fisik pada masyarakat pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.30 Skoring Aset Fisik

No	Sub Variabel	Indikator	BUMDes		Non BUMDes	
			Skor	Rata-Rata Skor	Skor	Rata-Rata Skor
1	Fasilitas pelayanan wisata	Kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat parkir	5		5	
		Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat bersantai	5	5	5	5
		Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat sampah	5		5	
2	Aset bangunan untuk kegiatan pariwisata	Kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata	3,66	3,66	4,10	4,10
3	Aset benda untuk kegiatan pariwisata	Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata	4	4	4,65	4,65
4	Infrastruktur Penunjang Pariwisata	Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan jalan	5	4,33	5	4,20

Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa air bersih	5	4,28
Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan listrik	3	3,34
Rata-Rata Skor Aset Fisik	4,24	4,48

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 4.30 menunjukkan bahwa rata-rata skor pada aset fisik adalah 4,19 pada responden BUMDes dan 4,43 pada responden non BUMDes. Skor tertinggi pada kedua responden adalah ketiga indikator pada sub variabel fasilitas pelayanan wisata dan indikator ketersediaan dan kondisi infrastruktur jaringan jalan yang pada keempat indikator tersebut memiliki rata-rata skor sempurna lima. Sedangkan indikator yang memiliki nilai terendah atau yang berada pada titik terdalam dari pentagon asset pada kedua responden yaitu nilai indikator ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan listrik dengan nilai 3 pada responden BUMDes dan 3,34 pada responden non BUMDes.

Dari masing-masing nilai yang ada pada tiap indikator di aset fisik tersebut, dapat disimpulkan bahwa kondisi dari tiap sub variabel adalah sebagai berikut:

- Sub variabel fasilitas pelayanan pariwisata dibagi menjadi tiga indikator yaitu pada tiga fasilitas berupa tempat parkir, tempat bersantai, dan tempat sampah. Pada ketiga jenis fasilitas pelayanan pariwisata tersebut memiliki nilai yang sama yaitu lima baik pada responden BUMDes maupun non BUMDes dikarenakan dari ketiga fasilitas tersebut semuanya tersedia di Desa Wisata Pujon Kidul dan semuanya memiliki kondisi yang masih sangat baik dan cenderung baru.
- Sub variabel aset bangunan untuk kegiatan pariwisata memiliki nilai 3,06 pada responden BUMDes dan nilai 4,10 pada responden non BUMDes. Nilai pada responden BUMDes didapat dari satu responden yang berpendapat bahwa kondisi bangunan objek atraksi wisatanya memiliki skor 3 atau cukup yang ditandai dengan bangunan yang memiliki kerusakan minor seperti bocor kecil, dan cat mengelupas namun masih nyaman untuk digunakan dan satu responden lainnya memberikan skor 4 atau kondisi bangunan baik ditandai dengan bangunan yang masih sangat baik dan layak digunakan namun masih memiliki sedikit kekurangan seperti cat yang memudar. Sedangkan pada responden non BUMDes, skor 4,10 didapatkan dari 17 responden yang memberikan skor 5 yaitu kondisi bangunan sangat baik ditandai dengan bangunan yang sangat baik dan sangat layak digunakan dan memiliki keseluruhan kondisi yang sangat bagus, 18 responden yang berpendapat bahwa

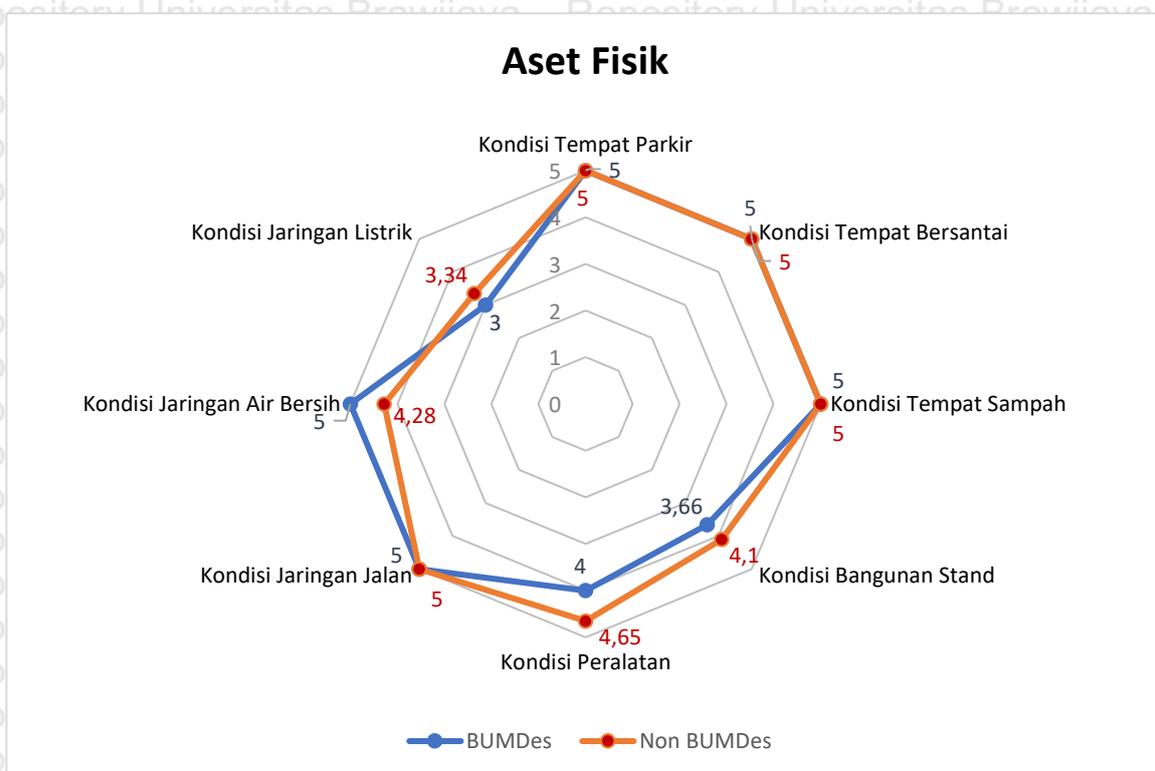
kondisi bangunan objek atraksi wisatanya memiliki skor 3 atau cukup yang ditandai dengan bangunan yang memiliki kerusakan minor seperti bocor kecil, dan cat mengelupas namun masih nyaman untuk digunakan dan 12 responden lainnya memberikan skor 4 atau kondisi bangunan bbik ditandai dengan bangunan yang masih sangat baik dan layak digunakan namun masih memiliki sedikit kekurangan seperti cat yang memudar

- Pada sub variabel aset berupa benda untuk kegiatan pariwisata memiliki skor atau nilai empat pada responden BUMDes dan skor 4,65 pada responden non BUMDes. Skor didapatkan dari hasil dari wawancara kepada responden BUMDes yang menunjukkan bahwa dari tiga responden, satu memberikan nilai 3, satu memberikan nilai 4, dan satu memberikan nilai 5. Sedangkan pada responden non BUMDes, skor 4,65 didapkam dari satu responden yang memberikan nilai tiga dimana kondisi peralatan cukup, peralatan memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan, 14 responden memberikan nilai 4 yaitu kondisi peralatan baik, peralatan memiliki kekurangan sangat minor seperti lecet atau cat memudar dan masih bisa digunakan dengan baik. Seangkan mayoritas dari responden atau sebanyak 32 orang memberikan nilai lima yaitu kondisi peralatan sangat baik, peralatan memiliki kondisi yang sangat bagus dan mudah digunakan sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik.
- Sub variabel infrastruktur penunjang pariwisata terbagi menjadi tiga indikator atau tiga infrastruktur yaitu air bersih, jalan, dan listrik. Pada infrastruktur jaringan jalan, keseluruhan responden baik dari BUMDes maupun non BUMDes berpendapat bahwa kondisi dari jaringan jalan yang sangat baik sehingga sangat membantu akses pada kegiatan pariwisata dengan sangat baik. Oleh karena itu pada indikator jaringan jalan pada kedua responden memiliki skor sempurna yaitu lima. Pada infrastruktur jaringan air bersih, responden BUMDes mendapatkan skor 5 karena seluruh responden memberikan nilai 5 yaitu kondisi jaringan air bersih sangat baik. Sedangkan pada responden non BUMdes, skor yang didapatkan adalah 4,28 karena dari kuisisioner diketahui bahwa 12 orang memberikan nilai lima yaitu sangat baik, dan mayoritas yaitu sebanyak 25 memberikan skor empat yaitu kondisi air bersih baik dan empat responden memberikan skor tiga yaitu kondisi air bersih cukup. Sedangkan pada infrastruktur jaringan listrik, masyarakat terkadang masih merasakan adanya pemadaman utamanya saat cuaca buruk, sehingga sebagian besar masyarakat baik dari BUMDes dan non BUMdes menilai kondisi dari jaringan listrik



di Desa Wisata Pujon Kidul adalah buruk dan cukup. Lebih tepatnya pada responden BUMDes, dua orang menilai cukup dan satu orang menilai baik. Sedangkan pada responden non BUMDes, sebelas orang menilai buruk, 16 orang menilai cukup, 13 orang menilai baik, dan hanya 7 orang yang menilai sangat baik. Sehingga total nilai dari indikator infrastruktur jaringan listrik adalah 3 pada responden BUMDes dan 3,34 pada responden non BUMDes.

Berikut merupakan visualisasi pada analisis pentagon aset berdasarkan hasil analisis skoring aset fisik pada tiap masing-masing indikator dan responden baik BUMDes dan non BUMDes.



Gambar 4. 28 Pentagon Aset dari variabel aset fisik

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari pentagon aset yang berada pada gambar 4.28, diketahui bahwa pada kedua responden, nilai yang didapatkan tidak jauh berbeda. Kedua responden baik BUMDes dan non BUMDes memiliki nilai yang sama yaitu pada indikator kondisi tempat parkir, tempat bersantai, tempat sampah, dan kondisi jaringan jalan dengan masing-masing nilainya adalah nilai maksimum yaitu lima. Nilai antara kedua responden yang memiliki selisih paling besar yaitu ada pada indikator kondisi peralatan yang memiliki selisih sebesar 0,65. Sedangkan dari keseluruhan indikator aset fisik, indikator dengan nilai terendah ada pada indikator kondisi jaringan listrik. Nilai pada indikator ini tidak terlalu rendah, namun apabila

dibandingkan dengan indikator lainnya pada variabel aset fisik, kondisi jaringan listrik ini memiliki nilai terendah. Hal ini disebabkan oleh jaringan listrik yang kerap mati apabila cuaca sedang buruk. Tentunya hal ini akan mengganggu aktivitas pariwisata dan berdampak pada masyarakat pelaku wisata. Seperti stand-stand besar yang harus mengeluarkan biaya lebih untuk menyediakan genset dan pelaku umkm yang terhambat saat perlu untuk menggunakan alat yang membutuhkan aliran listrik.

D. Aset Sosial

Skoring aset penghidupan pada variabel aset sosial di Desa Wisata Pujon Kidul didasarkan pada empat sub variabel dengan masing-masing indikatornya. Keempat sub variabel tersebut di antaranya organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata yang dibagi menjadi 2 indikator yaitu keberadaan dan keaktifan masyarakat serta manfaat yang dirasakan masyarakat. Lalu sub variabel lainnya yaitu kekerabatan antar masyarakat, kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata, dan keramahan masyarakat kepada wisatawan. Rata-rata skor dari masing-masing sub variabel aset sosial pada masyarakat pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.31 Skoring Aset Sosial

No	Sub Variabel	Indikator	BUMDes		Non BUMDes	
			Skor	Rata-Rata Skor	Skor	Rata-Rata Skor
1	Organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata	Keberadaan dan keaktifan masyarakat				
		Organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata	3	3	3	3
		Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata	3	3	3	3
2	Kekerabatan antar masyarakat	Kondisi hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata	4,33	4,33	4,95	4,95
3	Kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata	Kondisi hubungan kekerabatan dan adanya konflik antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata	4,33	4,33	5	5
4	Keramahan masyarakat kepada wisatawan	Tingkat keramahan dan keakraban masyarakat pealku wisata dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan	4	4	4,42	4,42
Rata-Rata Skor Aset Sosial				3,91		4,34

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 4.31 menunjukkan bahwa rata-rata skor pada aset sosial adalah 3,91 pada responden BUMDes dan 4,34 pada responden non BUMDes dengan nilai skor tertinggi atau yang berada pada titik terluar dari pentagon asset adalah indikator keramahan masyarakat kepada wisatawan pada responden BUMDes dengan skor 4 dan indikator kekerabatan dengan pemerintah dan pengelola pariwisata pada responden non BUMDes dengan nilai 4,95. Sedangkan indikator yang memiliki nilai terkecil atau yang berada pada titik terdalam dari pentagon asset adalah indikator keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata serta manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata yang berada pada sub variabel organisasi atau komunitas terkait pariwisata yang keduanya memiliki nilai 3 baik pada responden BUMDes maupun responden non BUMDes.

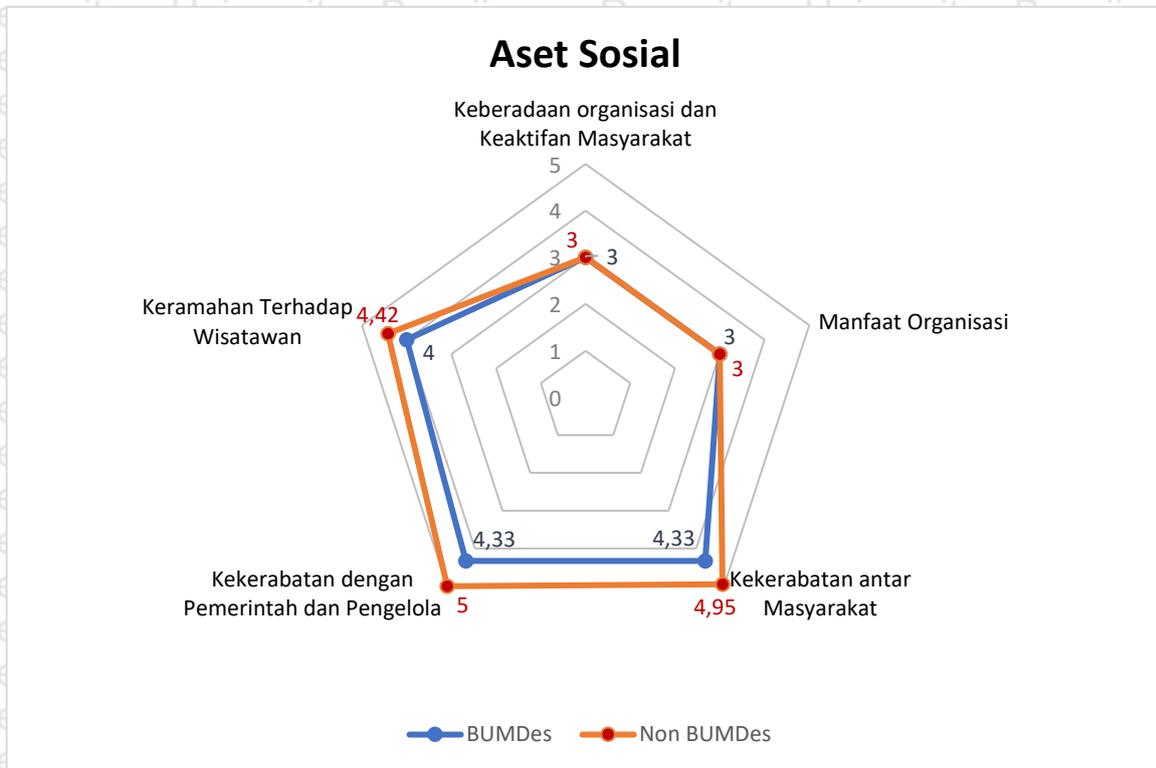
Sedangkan dari keseluruhan nilai yang ada pada tabel, dapat disimpulkan bahwa kondisi dari tiap sub variabel adalah sebagai berikut:

- Sub variabel organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata dibagi menjadi dua indikator yaitu pada keberadaan dan keaktifan masyarakat serta manfaat yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas terkait pariwisata. Indikator keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata memiliki nilai tiga baik dari responden BUMDes maupun responden non BUMDes karena di Desa Wisata Pujon Kidul terdapat dua organisasi yaitu POKDARWIS dan BUMDes namun pada POKDARWIS tersebut berjalan pada saat awal pembentukan Desa Wisata Pujon Kidul saja. Saat ini keberadaannya hanya sebagai organisasi yang menaungi saja, namun seluruh anggotanya sekarang fokus untuk bekerja dan menjalankan seluruh operasional pariwisata di masing-masing divisinya sehingga tidak ada pertemuan maupun program dalam organisasinya. Sedangkan BUMDes juga beranggotakan beberapa orang dan hanya menaungi beberapa stand utama seperti Café Sawah dan Pusat Oleh Oleh Kamoedjan saja. Selain itu, BUMDes juga mengelola tiket, parkir, dan beberapa fasilitas pelayanan di Desa Wisata Pujon Kidul namun dari BUMDes juga tidak memiliki program aktif yang menaungi seluruh pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul. Hal ini kemudian berhubungan dengan indikator kedua pada sub variabel ini yaitu manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata. Indikator ini mendapatkan skor 3 pada kedua responden baik responden BUMDes maupun non BUMDes karena tidak adanya program aktif yang saat ini dimiliki oleh kedua organisasi. Namun

keberadaan dari kedua organisasi ini utamanya BUMDes bermanfaat bagi masyarakat pelaku pariwisata sebagai pengelola dari tiket, lokasi parkir, dan manajemen serta promosi.

- Pada sub variabel kekerabatan antar masyarakat, nilai yang didapatkan oleh responden BUMDes adalah 4,33. Dengan dua responden berpendapat bahwa hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata adalah baik dan satu responden lain berpendapat bahwa hubungan kekerabatan antar pelaku wisata adalah sangat baik. Sedangkan pada responden non BUMDes, skor yang diperoleh adalah 4,95 dengan mayoritas atau sebanyak 46 responden memberikan nilai 5 yaitu kondisi dimana kekerabatan antar masyarakat sangat baik, tidak pernah ada terjadi konflik antar pelaku wisata, dan selalu saling membantu satu sama lain dan hanya ada satu responden memberi nilai 1 yaitu cukup, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, namun juga tidak pernah membantu satu sama lain.
- Sub variabel kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata memiliki skor rata-rata 4,33 pada responden BUMDes karena terdapat dua responden yang memberikan nilai 4 atau baik dan satu responden yang memberikan nilai 5 atau sangat baik. Sedangkan pada responden non BUMDes mendapatkan nilai sempurna yaitu lima. Hal ini berdasarkan respon dari masyarakat pelaku wisata atau tepatnya pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM non BUMDes yang menyatakan seluruhnya atau sebanyak 47 orang menilai hubungan kekerabatannya dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata adalah sangat baik.
- Pada sub variabel keramahan masyarakat kepada wisatawan, skor yang didapatkan responden BUMDes adalah 4 karena seluruh responden memberikan nilai 4 yaitu keramahan pelaku wisata tergolong ramah. Sedangkan pada responden non BUMDes, terdapat 1 responden atau pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM non BUMDes yang berpendapat bahwa sebagian besar tenaga kerjanya terbilang cukup ramah sehingga memberikan nilai 3 atau cukup kepada sub variabel keramahan masyarakat kepada wisatawan ini. Di sisi lain, terdapat 25 responden yang memberikan nilai 4 atau ramah dan 21 responden lainnya atau mayoritas dari responden memberikan nilai 5 atau sangat ramah. Sehingga dari sub variabel keramahan masyarakat terhadap wisatawan memiliki rata-rata skor 4,42 pada responden non BUMDes

Berikut merupakan visualisasi pada analisis pentagon aset berdasarkan hasil analisis skoring aset sosial pada tiap masing-masing indikator dan responden baik BUMDes dan non BUMDes.



Gambar 4.29 Pentagon aset dari variabel aset sosial

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari pentagon aset yang berada pada gambar 4.29, diketahui bahwa pada kedua narasumber memiliki kesamaan pada skor indikator keberadaan organisasi dan manfaat organisasi yang keduanya sama sama mendapatkan nilai 3. Hal ini dikarenakan keberadaan organisasi yaitu BUMDes dan POKDARWIS namun diantara kedua organisasi tersebut tidak memiliki program aktif dari kedua organisasi. Namun keberadaan kedua organisasi tersebut penting dan bermanfaat bagi masyarakat karena POKDARWIS sendiri sebagai inisiator atau organisasi awal yang membentuk Desa Wisata Pujon Kidul dan BUMDes sebagai pengelola berbagai macam kebutuhan wisata seperti tiket, parkir, dan lain sebagainya. Dari kelima indikator aset sosial, indikator yang memiliki selisih perbedaan skor yang paling besar yaitu pada indikator kekerabatan dengan pemerintah dan pengelola dengan selisih skor 0,67 dengan responden non BUMDes yang memiliki skor lebih besar. Namun secara keseluruhan selisih skor atau perbedaan nilai yang ditunjukkan oleh kedua responden tidaklah terlalu besar dan signifikan.

E. Aset Ekonomi

Skoring aset penghidupan pada variabel aset ekonomi di Desa Wisata Pujon Kidul didasarkan pada tiga sub variabel dengan masing-masing indikatornya. Ketiga sub variabel tersebut di antaranya dana desa yang digunakan untuk pengembangan pariwisata, sumber dana, dan kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman. Rata-rata skor dari masing-masing sub variabel aset ekonomi pada masyarakat pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul akan dijelaskan pada tabel berikut.

Tabel 4.32 Skoring Aset Ekonomi

No	Sub Variabel	Indikator	BUMDes		Non BUMDes	
			Skor	Rata-Rata Skor	Skor	Rata-Rata Skor
1	Subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata	Presentase subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata dibandingkan dengan keseluruhan modal awal	5	5	1	1
2	Sumber dana	Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan pariwisata	5	5	5	5
3	Kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman	Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh hutang atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata	4,33	4,33	4,46	4,46
Rata-Rata Skor Aset Ekonomi			4,77		3,49	

Sumber: Hasil Analisis, 2024

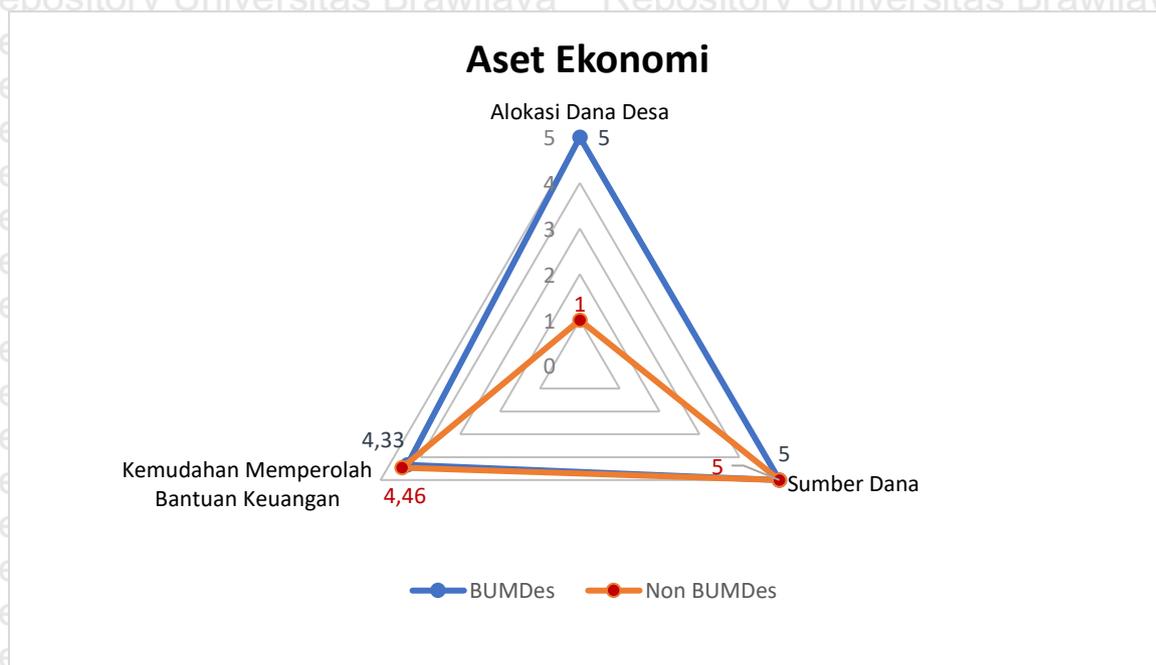
Tabel 4.32 menunjukkan bahwa rata-rata skor pada aset ekonomi adalah 4,77 pada responden BUMDes dan 3,26 pada responden non BUMDes. Pada responden BUMDes, skor tertinggi adalah 5 yaitu pada indikator alokasi dana desa dan sumber dana. Sedangkan pada responden non BUMDes, skor tertinggi ada pada indikator kemudahan memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman dengan skor rata-rata 4,46. Indikator atau sub variabel yang memiliki nilai terendah atau yang berada pada titik terdalam pada pentagon aset adalah indikator kemudahan memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman dana pada responden BUMDes dengan skor 4,33 dan pada responden non BUMDes, skor terendah yaitu pada indikator alokasi dana desa dengan skor 1. Dari keseluruhan nilai yang ada pada tabel, dapat disimpulkan bahwa kondisi dari tiap sub variabel adalah sebagai berikut:

- Sub variabel subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata memiliki nilai 5 pada responden BUMDes karena objek atraksi wisata naungan

BUMDes banya menggunakan dana yang berasal dari pemerintah desa pada awal pembangunannya. Sedangkan pada responden non BUMDes, skor yang didapatkan 1 karena pada awal pembangunan objek atraksi wisata dan stand UMKM, masyarakat non BUMDes tersebut banyak menggunakan dana pribadi atau pinjaman sebagai modal awal dalam pembangunan usahanya.

- Sub variabel sumber dana memiliki nilai 5 baik pada responden BUMDes maupun responden non BUMDes yang didapat dari hasil kuisioner pada pengelola objek atraksi wisata naungan BUMDes dan seluruh pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM yang mengatakan bahwa seluruh objek atraksi wisata dan stand UMKM saat ini sudah menggunakan dana hasil keuntungan usaha sebagai modal untuk pengembangan dan pengelolaan objek atraksi wisata dan stand UMKM yang dikelola atau dimilikinya.
- Sub variabel kemudahan masyarakat dalam memperoleh bantuan dana untuk pembembangan pariwisata memiliki nilai 4,33 pada responden BUMDes dan nilai 4,46 pada responden non BUMDes. Hasil skoring didapatkan dengan rincian hasil kuisioner yaitu mayoritas atau sebnayak satu responden BUMDes dan 29 responden non BUMDes menilai kemudahan memperoleh bantuan dana yaitu sangat mudah atau nilai 5. Sedangkan 2 responden BUMDes dan 11 responden non BUMDes lainnya menilai mudah atau nilai 4, dan yang terakhir pada responden BUMDes, 7 responden menilai cukup mudah atau bernilai 3.

Berikut merupakan visualisasi pada analisis pentagon aset berdasarkan hasil analisis skoring aset ekonomi pada tiap masing-masing indikator dan responden baik BUMDes dan non BUMDes.



Gambar 4.30 Pentagon asset dari variabel aset ekonomi
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari pentagon asset yang berada pada gambar 4.30, diketahui bahwa pada indikator sumber dana dan kemudahan memperoleh bantuan keuangan, kedua responden baik BUMDes dan non BUMDes memiliki skor yang tidak jauh berbeda karena diantara keduanya memiliki selisih masing masing hanya sebanyak 0,69 dan 0,13. Namun pada satu indikator yaitu alokasi dana desa memiliki selisih yang cukup besar yaitu empat dengan skor pada responden non BUMDes memiliki nilai yang lebih kecil yaitu satu. Hal ini dikarenakan pada indikator alokasi dana desa, responden non BUMDes tidak mendapatkan alokasi dana dari pemerintah desa sebagai modal awal pembentukan objek atraksi wisata dan stand UMKM tersebut. Sehingga masyarakat kebanyakan menggunakan modal yang berasal dari dana pribadi, tabungan, dan pinjaman sebagai modal awal untuk mendirikan objek atraksi wisata maupun stand UMKM.

F. Rata-Rata Seluruh Aset

Berdasarkan hasil analisis skoring yang dilakukan pada setiap indikator pada aset penghidupan yaitu aset alam, aset manusia, aset fisik, aset sosial, dan aset ekonomi, maka rata-rata dari hasil skoring pada masing-masing aset adalah sebagai berikut.

Tabel 4.33 Rata-rata skor pada setiap variabel aset penghidupan

No	Variabel	Rata-Rata Skor	
		BUMDes	Non BUMDes
1	Aset Alam	4,83	4,63
2	Aset Manusia	4,55	2,76

3	Aset Fisik	4,19	4,43
4	Aset Sosial	3,91	4,34
5	Aset Ekonomi	4,77	3,49
Rata Rata Total		4,45	3,93

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 4.31 Pentagon aset dari keseluruhan aset penghidupan

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari tabel 4.33 dan gambar 4.31 diketahui bahwa pada kedua responden baik BUMDes dan non BUMDes, aset dengan rata-rata skor paling tinggi adalah aset alam dengan skor 4,83 pada responden BUMDes dan skor 4,63 pada responden non BUMDes. Tingginya skor pada aset alam ini sejalan dengan program Desa Wisata Pujon Kidul yang menggunakan aset alam sebagai daya tarik utama wisatanya. Oleh karena itu pada indikator-indikator aset alam seperti keindahan alam, kesuburan lahan, dan keunikan pemandangan mendapatkan skor yang cukup tinggi pada kedua responden baik BUMDes maupun non BUMDes. Sedangkan aset dengan nilai terkecil, diketahui pada responden BUMDes adalah pada aset sosial dengan skor 3,91. Nilai ini didapatkan dari keberadaan organisasi dan kebermanfaatannya yang menyumbangkan skor 3 pada aset sosial sebagai indikator dengan nilai skor terendah pada aset sosial dengan responden BUMDes. Sedangkan pada responden non BUMDes, aset dengan nilai terkecil adalah pada aset manusia dengan skor 2,76. Tak hanya terendah pada responden non BUMDes saja, namun skor aset manusia yang dimiliki oleh responden non BUMDes ini juga merupakan aset dengan skor terendah pada keseluruhan nilai aset pada kedua narasumber. Skor yang sangat rendah pada aset manusia responden non BUMDes ini diantaranya disebabkan oleh tidak adanya pelatihan kerja dan pelatihan keterampilan yang diberikan kepada pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM non BUMDes sehingga juga berpengaruh terhadap skor pada indikator tersebut. Tak

hanya pada indikator keberadaan dan kebermanfaatan pelatihan saja, namun tidak adanya pelatihan tersebut juga secara tidak langsung berpengaruh terhadap pemahaman masyarakat terkait pengembangan dan pengelolaan pariwisata sehingga pada indikator tersebut juga memperoleh nilai yang cukup rendah apabila dibandingkan dengan responden BUMDes yang memperoleh pelatihan kerja dan pelatihan keterampilan.

4.5 Analisis Faktor Pengungkit

Analisis faktor pengungkit dilakukan untuk mengetahui sub variabel yang paling dominan berpengaruh dan berperan dalam dapat mengembangkan, mengelola, dan meningkatkan kondisi aset penghidupan di Desa Pujon Kidul. Faktor pengungkit dikelompokkan berdasarkan variabel dan diolah menggunakan software raphish. Analisis dilakukan terlebih dahulu dengan memasukkan skor pada setiap indikator pada masing-masing aset dan kemudian dilakukan run raphish untuk mengetahui nilai MDS pada setiap aset. Dari hasil MDS tersebut kemudian dilakukan run leverage untuk mengetahui nilai *root mean square* (RMS). Pada tiap indikator pada variabel dipilih faktor pengungkit dengan nilai RMS tertinggi.

A. Aset Alam

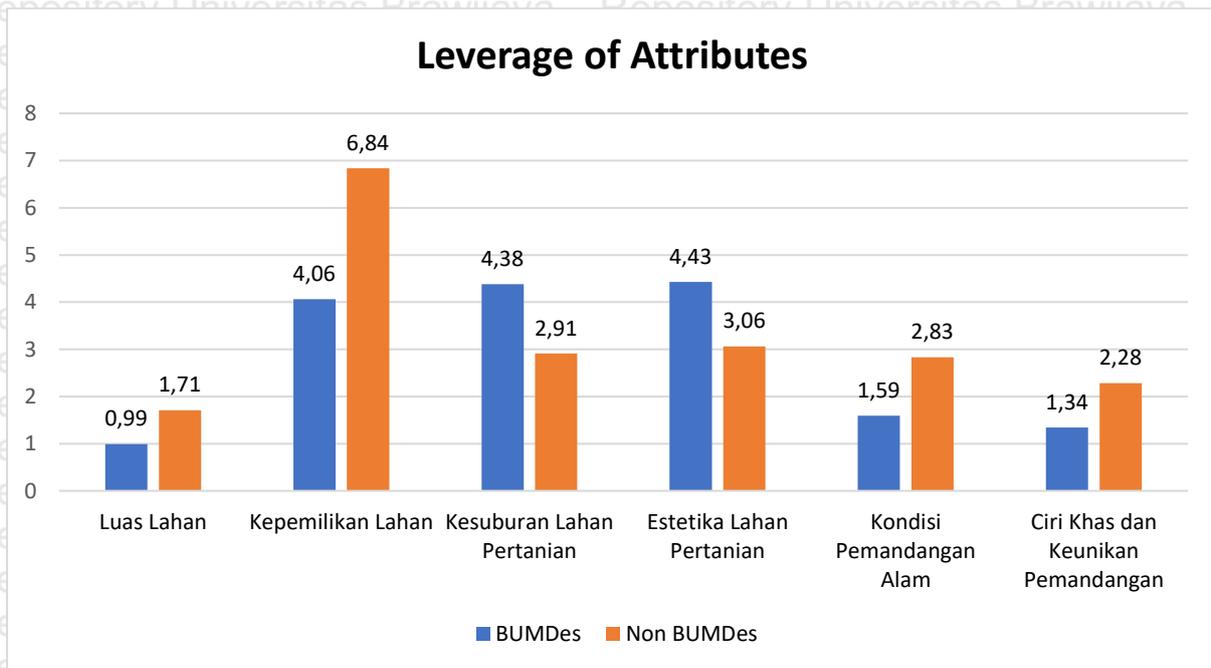
Dalam menganalisis variabel aset alam Desa Wisata Pujon Kidul, analisis faktor pengungkit dilakukan untuk mengidentifikasi indikator-indikator kunci yang memiliki pengaruh signifikan dalam pengembangan desa wisata. Proses ini melibatkan penggunaan software raphish untuk mengolah skor analisis. Diawali dengan *run* raphish yang kemudian menghasilkan rata-rata nilai MDS dari aset alam yaitu 92,93 pada responden BUMDes dan 87,03 pada responden non BUMDes. Berdasarkan indikator keberlanjutan yang dikemukakan oleh Kavanagh & Pitcher (2004), maka nilai dari hasil MDS aset alam berada pada range 75,01 – 100 yang menunjukkan bahwa aset alam pada kedua responden berada pada status berkelanjutan. Dari analisis pada raphish kemudian dilakukan run leverage untuk mengetahui nilai RMS dari masing-masing indikator pada aset alam. Hasil dari run leverage kemudian akan fokus pada faktor pengungkit atau indikator yang memiliki nilai RMS tertinggi. Berikut merupakan hasil dari run leverage yaitu berupa masing-masing nilai RMS dari setiap indikator pada variabel aset alam.

Tabel 4.34 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset alam

No	Sub Variabel	Indikator	Nilai RMS	
			BUMDes	Non BUMDes
1	Luas lahan	Luas lahan yang sudah dipergunakan sebagai stand wisata dibandingkan total lahan yang dimiliki atau disewa	0,99	1,71

2	Kepemilikan lahan	Kepemilikan dari lahan yang digunakan sebagai atraksi wisata	4,06	6,84
3	Kualitas lahan pertanian	Kesuburan lahan pertanian	4,38	2,91
		Estetika lahan pertanian	4,43	3,06
		Keindahan pemandangan alam	1,59	2,83
4	Kondisi Lansekap & Pemandangan	Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam	1,34	2,28
		Rata-Rata Nilai RMS Aset Alam	2,80	3,27

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 4.32 Perbandingan masing-masing nilai RMS pada tiap indikator aset alam

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari data hasil analisis pada *software* Rappfish pada tabel 4.34 yang kemudian divisualisasikan pada diagram yang ada pada gambar 4.32, diketahui bahwa pada responden BUMDes, indikator yang memiliki nilai RMS atau *Root Mean Square* terbesar adalah ada pada indikator estetika lahan pertanian dengan skor 4,43 sehingga pada responden BUMDes variabel aset alam, indikator yang merupakan faktor pengungkit atau yang paling dominan berpengaruh dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul utamanya pada objek atraksi wisata yang dinaungi BUMDes yaitu estetika lahan pertanian yang termasuk dalam sub variabel kondisi lansekap dan pemandangan. Faktor pengungkit pada responden BUMDes ini terbukti dengan adanya lahan pertanian di sekitar Desa Wisata Pujon Kidul yang juga merupakan pemandangan alam berupa pertanian merupakan daya tarik wisatawan dalam berkunjung ke Desa Wisata Pujon Kidul. Sehingga estetika lahan yang bagus tentunya dapat menjadi indikator yang sangat berpengaruh bagi pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul. Sehingga pada aset ini tentunya keindahan

pemandangan alam harapannya bisa terus dipertahankan dan dijaga keindahannya supaya terus bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk terus datang ke Desa Wisata Pujon Kidul. Namun pada responden non BUMDes, diketahui yang merupakan faktor pengungkit merupakan indikator kepemilikan lahan dengan nilai RMS 6,84. Kepemilikan lahan yang didominasi oleh warga Desa Pujon Kidul sendiri tentunya akan baik bagi perputaran ekonomi di Desa Pujon Kidul. Dengan masyarakat Desa Pujon Kidul sebagai pemilik dominan dari lahan yang digunakan sebagai objek atraksi wisata dan stand UMKM, berarti bahwa masyarakat Desa Pujon Kidul pandai memanfaatkan potensi dan peluang yang ada untuk kemudian dijadikan sumber penghasilan dan perekonomian bagi keluarganya.

B. Aset Manusia

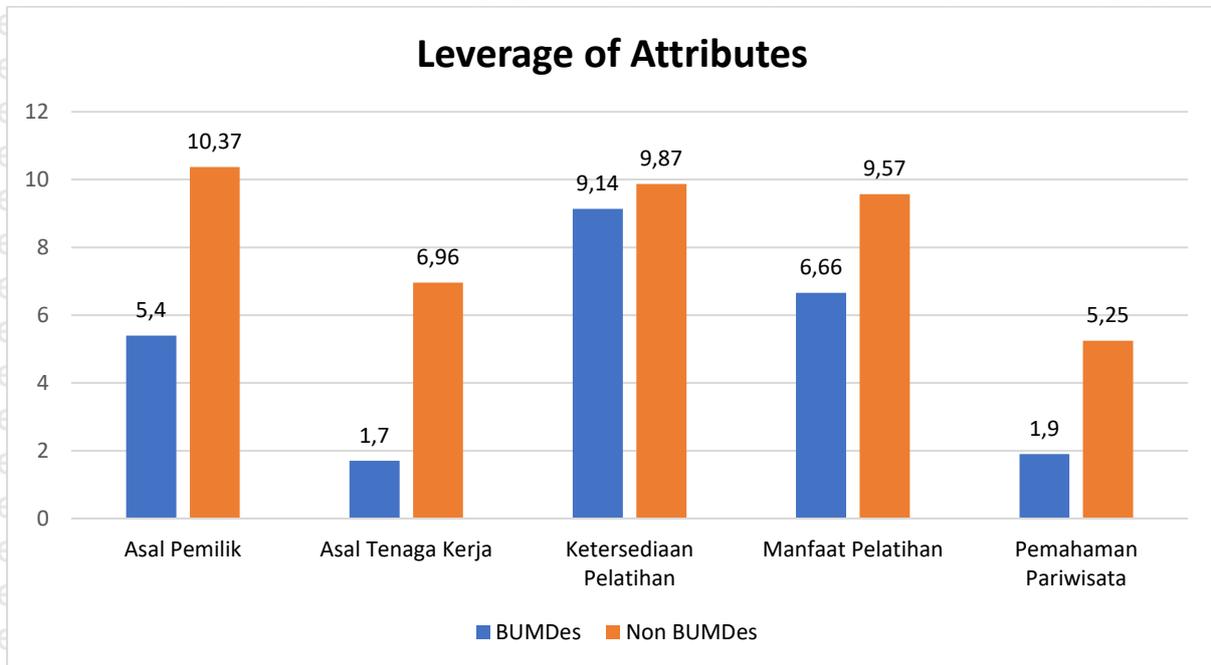
Analisis faktor pengungkit dilaksanakan untuk mengidentifikasi sub variabel yang paling dominan. Proses ini melibatkan penggunaan software raphish untuk mengolah skor analisis. Diawali dengan run raphish yang kemudian menghasilkan rata-rata nilai MDS dari aset manusia yaitu 69,55 pada responden BUMDes dan 42,60 pada responden non BUMDes. Berdasarkan indikator keberlanjutan yang dikemukakan oleh Kavanagh & Pitcher (2004), maka nilai dari hasil MDS aset manusia responden BUMDes berada pada range 50,01 - 75 yang menunjukkan bawa aset manusia pada responden BUMDes berada pada status cukup berkelanjutan. Sedangkan pada responden nonBUMDes, nilai MDS yang didapatkan berada pada range 25,01 – 50 yang menunjukkan bahwa aset manusia berada pada status kurang berkelanjutan. Dari analisis pada raphish kemudian dilakukan run leverage untuk mengetahui nilai RMS dari masing-masing indikator pada aset manusia. Hasil dari run leverage kemudian akan fokus pada faktor pengungkit atau indikator yang memiliki nilai RMS tertinggi. Berikut merupakan hasil dari run leverage yaitu berupa masing-masing nilai RMS dari setiap indikator pada variabel aset manusia.

Tabel 4.35 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset manusia

No	Sub Variabel	Indikator	Nilai RMS	
			BUMDes	Non BUMDes
1	Asal Pemilik Objek Atraksi	Jumlah pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul	5,40	10,37
	Wisata & Stand UMKM	Jumlah tenaga kerja objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul	1,70	6,96
3	Pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja	Ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja utamanya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata	9,14	9,87
		Manfaat yang dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan	6,66	9,57

4	Pemahaman terkait pariwisata	Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata	1,90	5,25
Rata-Rata Nilai RMS Aset Manusia			5,73	9,19

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 4.33 Visualisasi perbandingan masing-masing nilai RMS pada tiap indikator aset manusia
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari data hasil analisis pada *software* Rapfish pada tabel 4.35 yang kemudian divisualisasikan pada diagram yang ada pada gambar 4.33, diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai RMS atau *Root Mean Square* terbesar dari responden BUMDes adalah ketersediaan pelatihan yang memiliki skor 9,14 dan pada responden non BUMDes, indikator yang memiliki nilai terbesar adalah asal pemilik objek atraksi dan stand UMKM dengan skor 10,37. Sehingga pada variabel aset manusia responden BUMDes dan non BUMDes, indikator yang merupakan faktor penguangkit atau yang paling dominan berpengaruh dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul adalah ketersediaan dari pelatihan kerja dan pelatihan keterampilan dan asal dari pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM. Hal ini sejalan dengan pelaku wisata naungan BUMDes yang mendapatkan pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja dari BUMDes. Dengan adanya pelatihan baik pelatihan kerja maupun pelatihan keterampilan, pelaku wisata bisa bekerja dengan lebih baik untuk mengelola dan mengembangkan Desa Wisata Pujon Kidul karena memiliki pengetahuan yang lebih baik utamanya terkait pariwisata. Selain itu, faktor penguangkit pada responden non BUMDes juga masih berkaitan, dengan adanya pelaku wisata yang berasal

dari masyarakat Desa Pujon Kidul sendiri tentunya memiliki dampak yang sangat baik pula untuk perputaran ekonomi di dalam Desa Pujon Kidul. Sehingga perlu kiranya untuk terus mempekerjakan sumber daya manusia yang merupakan warga asli Desa Pujon Kidul itu sendiri.

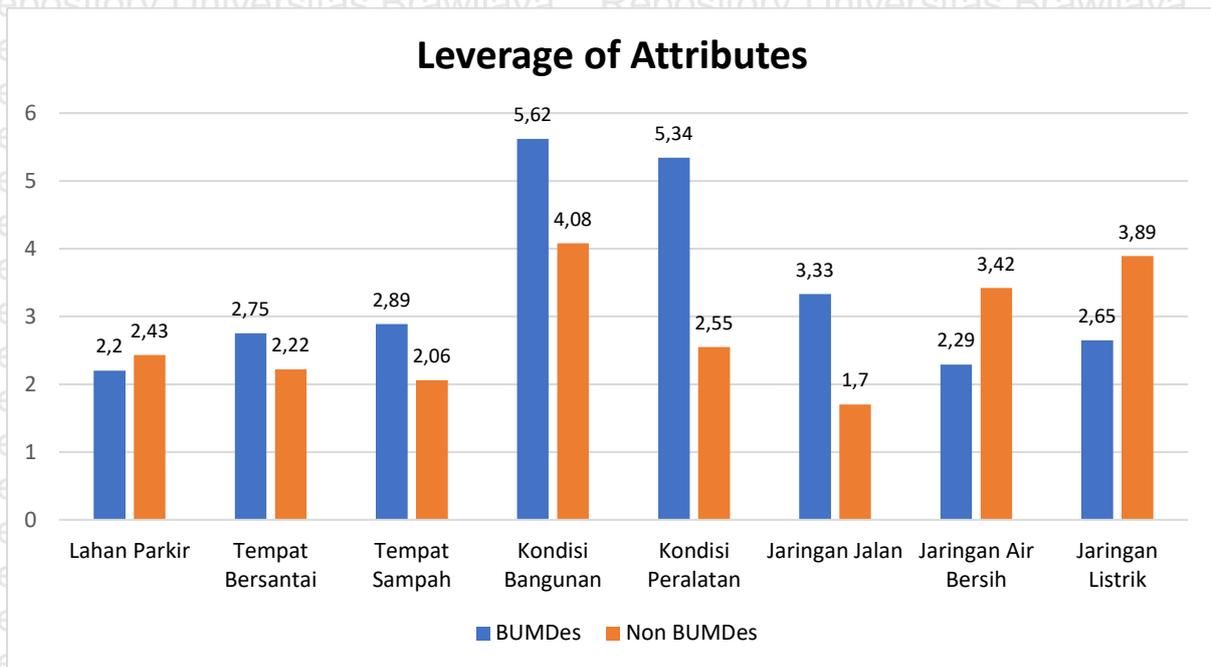
C. Aset Fisik

Dalam mengelola aset fisik Desa Pujon Kidul, analisis faktor pengungkit digunakan untuk mengidentifikasi sub variabel yang memiliki dampak paling signifikan. Proses ini melibatkan penggunaan software raphish untuk mengolah skor analisis. Diawali dengan run raphish yang kemudian menghasilkan rata-rata nilai MDS dari aset fisik yaitu 81,77 pada responden BUMDes dan 86,19 pada responden non BUMDes. Berdasarkan indikator keberlanjutan yang dikemukakan oleh Kavanagh & Pitcher (2004), maka nilai dari hasil MDS aset fisik pada kedua responden berada pada range 75,01 – 100 yang menunjukkan bahwa aset fisik berada pada status berkelanjutan. Dari analisis pada raphish kemudian dilakukan run leverage untuk mengetahui nilai RMS dari masing-masing indikator pada aset fisik. Hasil dari run leverage kemudian akan fokus pada faktor pengungkit atau indikator yang memiliki nilai RMS tertinggi. Berikut merupakan hasil dari run leverage yaitu berupa masing-masing nilai RMS dari setiap indikator pada variabel aset fisik.

Tabel 4.36 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset fisik

No	Sub Variabel	Indikator	Nilai RMS	
			BUMDes	Non BUMDes
1		Kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat parkir	2,20	2,43
2	Fasilitas pelayanan wisata	Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat bersantai	2,75	2,22
3		Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat sampah	2,89	2,06
4	Aset bangunan untuk kegiatan pariwisata	Kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata	5,62	4,08
5	Aset berupa benda untuk kegiatan pariwisata	Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata	5,34	2,55
6		Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan jalan	3,33	1,70
7	Infrastruktur Penunjang Pariwisata	Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa air bersih	2,29	3,42
8		Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan listrik	2,65	3,89
Rata-Rata Nilai RMS Aset Fisik			3,38	2,82

Sumber: Hasil Analisis, 2024



Gambar 4.34 Visualisasi perbandingan masing-masing nilai RMS pada tiap indikator aset fisik
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari data hasil analisis pada *software* Rapfish pada tabel 4.36 yang kemudian divisualisasikan pada diagram yang ada pada gambar 4.34, diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai RMS atau *Root Mean Square* terbesar pada kedua responden baik BUMDes dan non BUMDes ada pada kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata dengan skor 5,62 pada responden BUMDes dan 4,08 pada responden non BUMDes sehingga dapat disimpulkan pada variabel aset fisik, indikator yang merupakan faktor pengungkit atau yang paling dominan berpengaruh dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul yaitu kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata yang termasuk dalam sub variabel aset bangunan. Aset bangunan tentunya penting untuk keberlangsungan kegiatan wisata di Desa Pujon Kidul baik bangunan berupa stand maupun bangunan berupa bangunan permanen untuk wahana. Aset berupa bangunan memiliki peran sebagai lokasi para pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM menawarkan kegiatan atau barang-barang yang bisa dilakukan atau dibeli oleh wisatawan. Dengan kondisi bangunan yang baik dan tidak rusak tentunya kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar. Diketahui beberapa bangunan yang digunakan sebagai stand wisata di Desa Wisata Pujon Kidul mengalami beberapa kerusakan seperti bocor, hal ini tentunya perlu dilakukan perbaikan supaya kedepannya tidak mengganggu kegiatan jual beli atau kegiatan pariwisata para wisatawan. Selain itu,

bangunan-bangunan yang memiliki penampilan kurang menarik seperti cat yang memudar dan kayu yang lapuk tentunya juga perlu dilakukan pemugaran atau pengecatan ulang supaya lebih menarik secara visual dan apabila bangunan-bangunan yang ada menarik, tentunya juga berpengaruh terhadap kepuasan wisatawan.

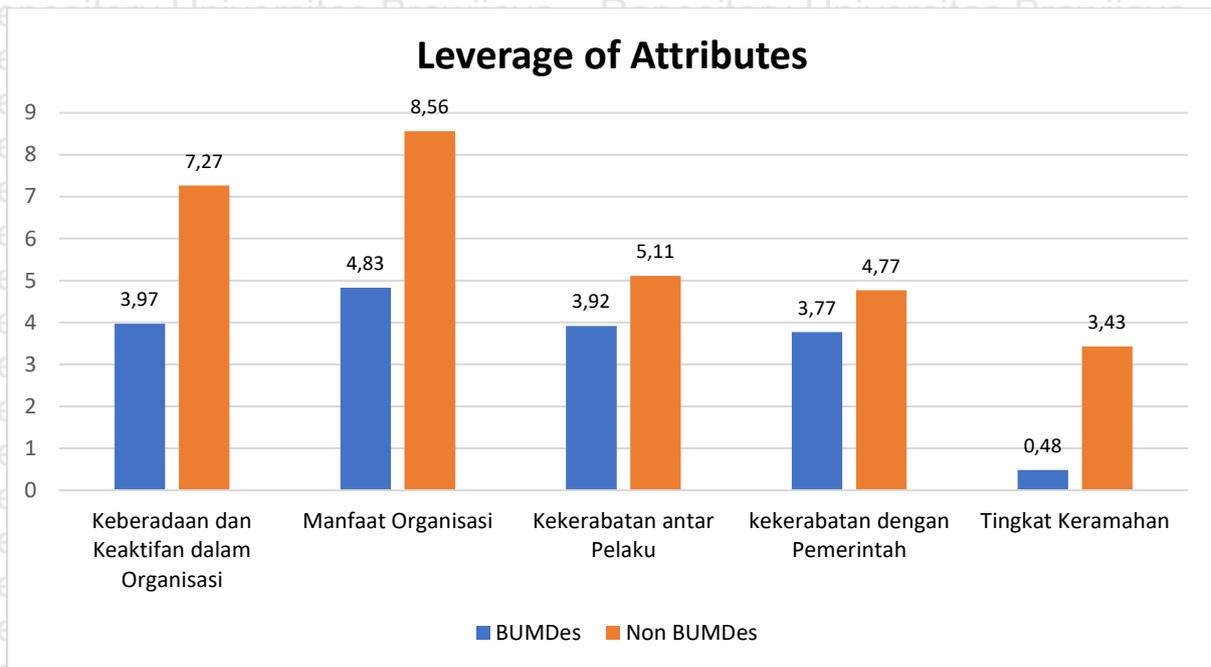
D. Aset Sosial

Analisis faktor pengungkit pada aset sosial di Desa Pujon Kidul dilakukan untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang paling berperan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul. Proses ini melibatkan penggunaan software raphish untuk mengolah skor analisis. Diawali dengan run raphish yang kemudian menghasilkan rata-rata nilai MDS dari aset sosial yaitu 60,28 pada responden BUMDes dan 66,33 pada responden non BUMDes. Berdasarkan indikator keberlanjutan yang dikemukakan oleh Kavanagh & Pitcher (2004), maka nilai dari hasil MDS aset sosial kedua responden berada pada range 50,01 – 75 yang menunjukkan bahwa aset sosial berada pada status cukup berkelanjutan. Dari analisis pada raphish kemudian dilakukan run leverage untuk mengetahui nilai RMS dari masing-masing indikator pada aset sosial. Hasil dari run leverage kemudian akan fokus pada faktor pengungkit atau indikator yang memiliki nilai RMS tertinggi. Berikut merupakan hasil dari run leverage yaitu berupa masing-masing nilai RMS dari setiap indikator pada variabel aset sosial.

Tabel 4.37 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset fisik

No	Sub Variabel	Indikator	Nilai RMS	
			BUMDes	Non BUMDes
1	Organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata	Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata	3,97	7,27
		Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata	4,83	8,56
2	Kekerabatan antar masyarakat	Kondisi hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata	3,92	5,11
3	Kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata	Kondisi hubungan kekerabatan dan adanya konflik antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata	3,77	4,77
4	Keramahan masyarakat kepada wisatawan	Tingkat keramahan dan keakraban masyarakat pealku wisata dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan	0,48	3,43
Rata-Rata Nilai RMS Aset Sosial			3,39	5,82

Sumber: Hasil Analisis, 2024



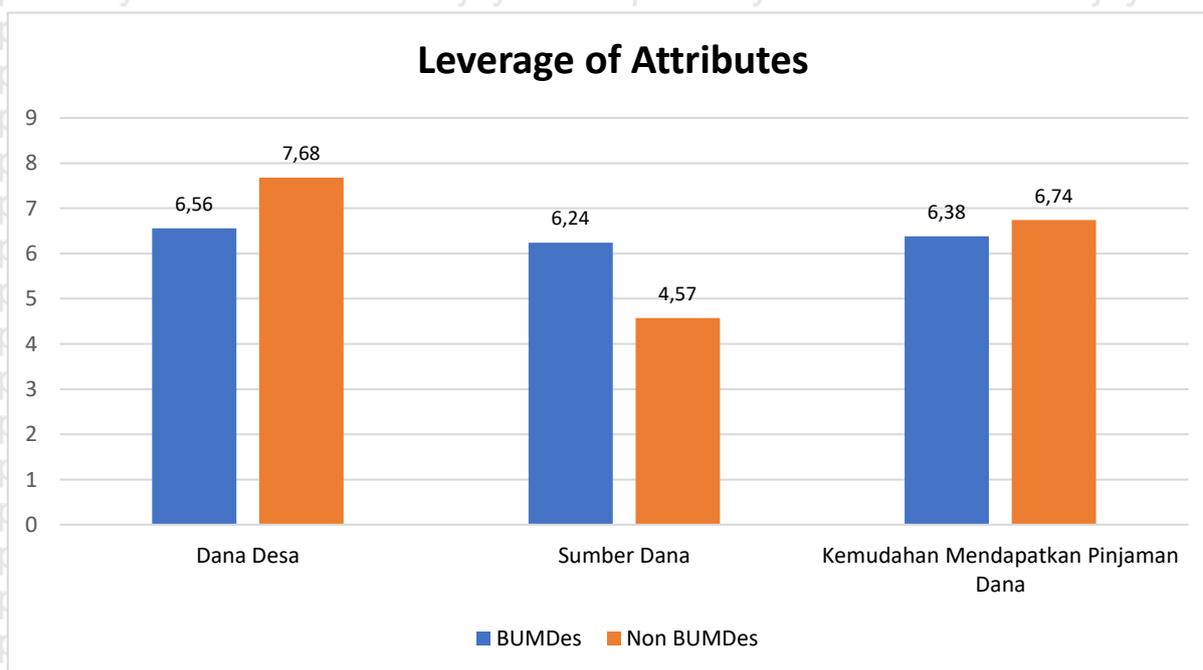
Gambar 4.35 Perbandingan masing-masing nilai RMS pada tiap indikator aset sosial

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari data hasil analisis pada *software* Rappfish pada tabel 4.37 yang kemudian divisualisasikan pada diagram yang ada pada gambar 4.35, diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai RMS atau *Root Mean Square* terbesar adalah pada dua indikator yaitu manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata dengan skor 8,56 untuk responden BUMDes dan 4,83 untuk responden non BUMDes sehingga dapat disimpulkan pada variabel aset sosial, indikator yang merupakan faktor pengungkit atau yang paling dominan berpengaruh dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul yaitu manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata yang termasuk dalam sub variabel organisasi atau komunitas terkait pariwisata. Hal ini juga sejalan dengan sejarah terbentuknya Desa Wisata Pujon Kidul yang kemudian dimulai dari terbentuknya POKDARWIS terlebih dahulu kemudian baru dibentuk BUMDes untuk mengelola dan menaungi beberapa unit usaha termasuk diantaranya yaitu unit wisata desa dan unit café sawah. Diketahui saat ini POKDARWIS sudah tidak lagi berjalan karena anggotanya sudah bekerja pada stand-stand wisata yang sebelumnya sudah diinisiasi dan BUMDes hanya berlaku sebagai pengelola unit wisata. Harapannya kedua orgaanisasi ini tentunya bisa kembali aktif dan memiliki beberapa program-program rutin seperti rapat bulanan dan kiranya bisa mengadakan event-event di bulan tertentu untuk menarik lebih banyak wisatawan datang berkunjung ke Desa Wisata Pujon Kidul.

E. Aset Ekonomi

Analisis faktor pengungkit pada aset ekonomi bertujuan untuk mengidentifikasi indikator-indikator yang berpengaruh dalam pengembangan Desa Pujon Kidul. Proses ini melibatkan penggunaan software raphish untuk mengolah skor analisis. Diawali dengan run raphish yang kemudian menghasilkan rata-rata nilai MDS dari aset ekonomi yaitu 91,35 pada responden BUMDes dan 49,98 pada responden non BUMDes. Berdasarkan indikator keberlanjutan yang dikemukakan oleh Kavanagh & Pitcher (2004), maka nilai dari hasil MDS aset ekonomi responden BUMDes berada pada range 75,01 – 100 yang menunjukkan bahwa aset ekonomi berada pada status berkelanjutan. Sedangkan hasil MDS responden non BUMDes berada pada range 25,01 – 50 yang menunjukkan bahwa aset ekonomi pada responden non BUMDes berada pada status kurang berkelanjutan. Dari analisis pada raphish kemudian dilakukan run leverage untuk mengetahui nilai RMS dari masing-masing indikator pada aset ekonomi. Hasil dari run leverage kemudian akan fokus pada faktor pengungkit atau indikator yang memiliki nilai RMS tertinggi. Berikut merupakan hasil dari run leverage yaitu berupa masing-masing nilai RMS dari setiap indikator pada variabel aset ekonomi.



Gambar 4.36 Perbandingan masing-masing nilai RMS pada tiap indikator aset ekonomi
Sumber: Hasil Analisis, 2024

Tabel 4.38 Hasil analisis faktor pengungkit pada variabel aset fisik

No	Sub Variabel	Indikator	Nilai RMS	
			BUMDes	Non BUMDes
1	Subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata	Presentase subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata dibandingkan dengan keseluruhan modal awal	6,48	7,68
2	Sumber dana	Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan pariwisata	6,24	4,57
3	Kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman	Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh hutang atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata	6,38	6,74
Rata-Rata Nilai RMS Aset Ekonomi			6,37	6,33

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Dari data hasil analisis pada *software* Rapfish pada tabel 4.38 yang kemudian divisualisasikan pada diagram yang ada pada gambar 4.36, diketahui bahwa indikator yang memiliki nilai RMS atau *Root Mean Square* terbesar pada kedua responden baik BUMDes dan non BUMDes adalah pada indikator alokasi dana desa sebagai modal awal pembentukan objek atraksi wisata dibandingkan dengan keseluruhan modal dana dengan skor 7,63 pada responden BUMDes dan 6,56 pada responden non BUMDes. Sehingga dapat disimpulkan pada variabel aset ekonomi, indikator yang merupakan faktor pengungkit atau yang paling dominan berpengaruh dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul yaitu presentase dari dana desa yang dialokasikan terhadap pembangunan awal objek pariwisata dibandingkan dengan total modal awal keseluruhan. Dana tentunya menjadi hal yang penting dalam suatu pengembangan dan pengelolaan utamanya lokasi wisata. Dengan dana yang mencukupi, tentunya sebagai pelaku wisata kita bisa membuat banyak hal yang menarik sehingga lebih banyak pula nantinya wisatawan yang datang. Hal ini tentunya juga akan membuat perputaran ekonomi bagi masyarakat Desa Pujon Kidul.

F. Keseluruhan Aset

Berdasarkan indikator-indikator tiap aset yang sudah dilakukan analisis pada *software* Rapfish, maka didapatkan elemen-elemen aset atau indikator-indikator aset yang paling dominan digunakan pada setiap variabel asetnya. Kemudian pada masing-masing nilai yang didapatkan pada setiap indikator dijabarkan pada tabel dibawah ini untuk kemudian diketahui indikator mana pada aset yang memiliki nilai tertinggi sehingga

merupakan indikator pengungkit atau indikator yang paling dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul.



Gambar 4.37 Nilai RMS hasil dari analisis leverage pada tiap indikator aset

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nilai RMS	
				BUMDes	Non BUMDes
1	Aset Alam	Luas lahan	Luas lahan yang sudah dipergunakan sebagai stand wisata dibandingkan total lahan yang dimiliki atau disewa	0,99	1,71
		Kepemilikan lahan	Kepemilikan dari lahan yang digunakan sebagai atraksi wisata	4,06	6,84
		Kualitas lahan pertanian	Kesuburan lahan pertanian	4,38	2,91
			Estetika lahan pertanian	4,43	3,06
		Kondisi Lansekap & Pemandangan	Keindahan pemandangan alam	1,59	2,83
			Ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam	1,34	2,28
		2	Aset Manusia	Pengelola dan tenaga kerja pada objek wisata	Jumlah pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul
	Jumlah tenaga kerja pada objek atraksi wisata & stand UMKM yang berasal dari Desa Pujon Kidul			1,70	6,96
Pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja	Ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja utamanya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata			9,14	9,87
	Manfaat yang dirasakan dari adanya pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan			6,66	9,57
Pemahaman terkait pariwisata	Tingkat pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata			1,90	5,25
	Kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat parkir			2,20	2,43
	Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat bersantai			2,75	2,22
3	Aset Fisik		Ketersediaan dan kondisi dari fasilitas umum pariwisata berupa tempat sampah	2,89	2,06
		Aset bangunan untuk kegiatan pariwisata	Kondisi bangunan atau stand yang dipergunakan oleh masyarakat untuk kegiatan pariwisata	5,62	4,08
		Aset berupa benda untuk kegiatan pariwisata	Kondisi dari aset tetap berupa wahana dan peralatan yang dipergunakan untuk kelangsungan kegiatan pariwisata	5,34	2,55
		Infrastruktur Penunjang Pariwisata	Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan jalan	3,33	1,70



		Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa air bersih	2,29	3,42
		Ketersediaan dan kondisi infrastruktur penunjang pariwisata berupa jaringan listrik	2,65	4,14
	Organisasi atau komunitas terkait pengelolaan pariwisata	Keberadaan dan keaktifan masyarakat dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata	3,97	7,27
		Manfaat yang dirasakan masyarakat dengan adanya organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pariwisata	4,83	8,56
4	Aset Sosial	Kekerabatan antar masyarakat	3,92	5,11
		Kondisi hubungan kekerabatan antar masyarakat pelaku wisata		
		Kekerabatan dengan pemerintah desa atau pengelola pariwisata	3,77	4,77
		Kondisi hubungan kekerabatan dan adanya konflik antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata		
		Keramahan masyarakat kepada wisatawan	0,48	3,43
		Tingkat keramahan dan keakraban masyarakat pealku wisata dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan		
		Subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata	6,48	7,68
		Presentase subsidi pemerintah untuk modal awal pembentukan atraksi wisata dibandingkan dengan keseluruhan modal awal		
5	Aset Ekonomi	Sumber dana	6,24	4,57
		Sumber dari dana yang dialokasikan untuk pengembangan pariwisata		
		Kemudahan dalam memperoleh bantuan keuangan atau pinjaman	6,38	6,74
		Tingkat kemudahan masyarakat dalam memperoleh hutang atau pinjaman untuk pengembangan pariwisata		

Berdasarkan data hasil analisis pada tabel 4.38 diatas maka diketahui bahwa indikator aset yang memiliki nilai RMS paling tinggi pada responden BUMDes adalah indikator ketersediaan pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja utamanya yang berkaitan dengan aktivitas pariwisata. Hal ini sejalan dengan adanya pelatihan yang diberikan kepada pengelola dan tenaga kerja pada objek atraksi wisata naungan BUMDes. Adanya pelatihan-pelatihan baik pelatihan ketarampilan dan pelatihan kerja untuk meningkatkan kapasitas dari aset manusia yaitu pelaku wisata baik dari pemilik stand maupun tenaga kerja yang ada pada stand tentunya bisa memberikan dampak yang positif dan beragam bagi kelangsungan kegiatan pariwisata. Dengan ketersediaan pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan yang menjadi faktor penguangkit pada responden BUMDes, maka seharusnya kegiatan pelatihan ini dipertahankan dan tetap menjadi kegiatan rutin yang wajib dilakukan. Namun kedepannya juga perlu untuk mempertimbangkan memberikan pelatihan kepada pelaku wisata non BUMDes seperti pemilik objek atraksi wisata dan stand UMKM non BUMDes untuk meningkatkan kapasitas pelaku wisata dengan merata pada seluruh pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul.

Sedangkan pada responden non BUMDes, indikator yang merupakan faktor penguangkit adalah indikator tenaga kerja dan pemilik stand yang berasal dari Desa Pujon Kidul. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul utamanya dari aspek pemilik objek atraksi dan stand UMKM non BUMDes, selama ini paling banyak menggunakan aset manusia yaitu masyarakat Desa Pujon Kidul sendiri baik dari inisiator yang merupakan Kepala Desa Pujon Kidul, dalam pengelolaan yang berasal dari organisasi yaitu BUMDes yang berisikan masyarakat Desa Pujon Kidul pula, lalu dari pemilik-pemilik stand dan karyawan-karyawannya juga merupakan warga Desa Pujon Kidul. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola yaitu sekretaris dari BUMDes Sumber Sejahtera yang menyatakan bahwa pihak BUMDes “mengharamkan” investor dari luar desa sehingga BUMDes benar-benar mengajak warga Desa Pujon Kidul yang memiliki lahan di lokasi Desa Wisata untuk membuka stand-stand wisata, dan diantara para pemilik lahan tersebut juga menyewakan sebagian lahannya untuk stand-stand lain utamanya UMKM. Hal ini tentunya baik bagi perputaran ekonomi di Desa Pujon Kidul dan juga terbukti dengan semakin dikenalnya Desa Wisata Pujon Kidul juga membawa dampak bagi tingkat pengangguran dan kemiskinan di Desa Wisata Pujon Kidul. Namun tentunya masih perlu banyak hal yang perlu ditingkatkan dan terutama pada kapasitas dari masyarakat pelaku wisata. Oleh karena itu, perlu untuk kemudian dilakukan elaborasi antara kedua faktor penguangkit ini untuk menciptakan Desa

Wisata Pujon Kidul yang lebih bagus, bisa menarik lebih banyak wisatawan, dan juga bisa memberikan manfaat ekonomi utamanya bagi Desa Pujon Kidul.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Kajian Pemanfaatan Aset Penghidupan Masyarakat Desa Wisata Pujon Kidul, Kabupaten Malang”, dapat disimpulkan:

1. Desa Wisata Pujon Kidul merupakan desa wisata yang diinisiasi oleh Kepala Desa Udi Hartoko pada tahun 2011. Pembentukan desa wisata ini dilatarbelakangi oleh banyaknya para pemuda di Desa Pujon Kidul yang menganggur, suka mabuk, dan juga sabung ayam. Padahal Desa Pujon Kidul memiliki potensi utamanya alam yang bisa diberdayakan dan dikembangkan sehingga menjadi sumber ekonomi baru bagi warga sehingga tercetus ide untuk mengembangkan tanah bengkok yang dimiliki oleh desa untuk kegiatan pariwisata. Hingga kemudian pada awal pembentukannya, dibentuklah POKDARWIS dan pada tahun 2014 didirikanlah BUMDes untuk menanungi dan mengelola Desa Wisata Pujon Kidul. Seiring berkembangnya pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul, maka pada tahun 2015 Desa Wisata Pujon Kidul menjadi program resmi pemerintah desa melalui Peraturan Desa Nomor 6 Tahun 2015. Saat ini Desa Wisata Pujon Kidul terus berkembang dan memiliki 3 stand wisata besar yang dinaungi oleh BUMDes yaitu Café Sawah, Sewa Trail dan ATV by Café Sawah, dan Pusat Oleh-Oleh Pamoedjan. Selain itu juga terdapat 5 objek atraksi wisata besar yang dikelola oleh swasta atau non BUMDes yaitu The Roudh, Lumintu, Fantasy Land, Keboen Mbah Gampang, dan Mujen Trail dan juga juga terdapat 42 stand UMKM yang berjajar di sepanjang jalan Desa Wisata Pujon Kidul. UMKM ini dikelola sendiri oleh masyarakat yang sebagian besar merupakan warga Desa Pujon Kidul. Diketahui dari berbagai stand UMKM ini menjual berbagai macam produk seperti makanan dan minuman, snack, aksesoris, oleh oleh, serta buah dan sayur.
2. Berkembangnya Desa Wisata Pujon Kidul tidak lepas dari peran aset-aset penghidupan yang terdiri dari lima aset yaitu alam, manusia, fisik, sosial, dan ekonomi. Berdasarkan hasil survei dan analisis, diketahui aset yang memiliki nilai skor tertinggi pada kedua responden yaitu BUMDes dan non BUMDes adalah pada aset alam dengan skor 4,83 pada responden BUMDes dan skor 4,63 pada responden

non BUMDes. Tentunya nilai yang tinggi pada aset alam ini disebabkan oleh aset alam yang dimiliki oleh Desa Wisata Pujon Kidul sangat bagus dan juga menjadi daya tarik utama wisatawan untuk datang berkunjung karena selain menikmati makanan khas pedesaan dan menjelajahi berbagai macam wahana, wisatawan datang berkunjung juga untuk menikmati pemandangan alam pedesaan yang asri dengan hamparan alam berupa lahan pertanian, danau buatan, dan pegunungan. Selain itu, dari sub variabel luas lahan juga sebagian besar masyarakat sudah menggunakan lebih dari 80 persen lahannya untuk kegiatan pariwisata dan hanya sebagian kecil saja masyarakat yang masih memiliki lahan kosong untuk direncanakan pembangunan wahana baru. Pada sub variabel kepemilikan lahan juga diketahui seluruh objek atraksi wisata naungan BUMDes menggunakan lahan Pemerintah Desa dan pada responden BUMDes, 64 persen lahan di Desa Wisata Pujon Kidul yang digunakan untuk objek atraksi wisata dan stand UMKM oleh responden non BUMDes dimiliki oleh warga asli Desa Pujon Kidul sehingga dalam pengembangan dan pengelolaannya masyarakat juga bisa langsung merasakan manfaat dan dampak ekonomi dari kegiatan pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul.

3. Analisis faktor penguangkit yang dilakukan menggunakan *software* Rappfish dilakukan untuk mengetahui faktor penguangkit atau indikator aset paling dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul. Hasil analisis pada responden BUMDes menunjukkan bahwa ketersediaan pelatihan dan keterampilan merupakan faktor penguangkit pada responden BUMDes. Sehingga diketahui adanya pelatihan keterampilan dan pelatihan kerja ini sangat penting bagi kelangsungan proses pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul mengingat sudah banyak pelatihan yang dilakukan oleh pelaku wisata naungan BUMDes dan mereka pun sudah menerapkannya dalam kegiatan pariwisata sehari-hari. Hal ini juga ditunjukkan pada indikator pemahaman terkait pariwisata dan keramahan terhadap wisatawan yang mendapatkan skor rata-rata cukup tinggi. Sedangkan pada responden non BUMDes, yang merupakan faktor penguangkitnya yaitu pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM dan yang berasal dari Desa Pujon Kidul sendiri. Hal ini sejalan dengan sejarah terbentuknya Desa Wisata Pujon Kidul yang hingga berkembang dan dikenal saat ini yang lebih banyak diinisiasi dan dieksekusi oleh warga Desa Pujon Kidul itu sendiri. Selain itu, hasil analisis faktor penguangkit ini juga sejalan dengan pernyataan dari BUMDes yang menyatakan bahwa Desa Wisata Pujon Kidul akan selalu memprioritaskan warga Desa Pujon

Kidul sendiri baik sebagai pengelola yang berkontribusi pada BUMDes maupun bagi pemilik-pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM serta tenaga kerja didalamnya.

5.2 Saran

Saran diberikan kepada pihak pengelola dalam hal ini yaitu BUMDes Sumber Sejahtera dan Pemerintah Desa Pujon Kidul serta kepada masyarakat pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul. Berikut merupakan saran yang kemudian kiranya dapat dipertimbangkan untuk diaplikasikan dalam proses pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul sehingga bisa terus meningkatkan daya jual dan wisatawan.

1. Pihak Pengelola Desa Wisata Pujon Kidul

- a. Perlu kiranya untuk memberikan pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan pada masyarakat pelaku wisata demi menaikkan nilai jual dari barang atau jasa yang ditawarkan.
- b. Perlunya pengaktifan ulang dari organisasi-organisasi pariwisata seperti POKDARWIS demi masyarakat pelaku wisata bisa berkumpul dan melakukan *brainstorming* terkait perkembangan dari Desa Wisata Pujon Kidul.
- c. Dengan adanya pelatihan dan pengaktifan kembali organisasi pariwisata, tentunya akan lebih mudah dalam melakukan inovasi-inovasi yang terus dikembangkan untuk menarik lebih banyak lagi wisatawan. Terlebih yang bisa memberikan keunikan atau *Unique Selling Point* seperti contohnya pengadaan wahana-wahana baru, pengadaan pentas kesenian, dan lain sebagainya. Mengingat destinasi wisata utamanya di wilayah Kecamatan Pujon yang terus berkembang dan menjamur. Dengan adanya inovasi-inovasi baru yang memberikan *Unique Selling Point* tentunya bisa memikat lebih banyak lagi wisatawan untuk datang dan berwisata di Desa Wisata Pujon Kidul.

2. Masyarakat Pelaku Wisata

- a. Mempertahankan dan meningkatkan keramahan terhadap wisatawan atau *hospitality* karena *hospitality* merupakan dasar dalam menghadapi customer atau dalam konteks ini adalah wisatawan. Apabila pelaku wisata memberikan *hospitality* terbaiknya, maka wisatawan juga akan puas dan memiliki keinginan untuk berkunjung kembali
- b. Berinovasi dalam lingkup terkecilnya seperti membuat diverensiasi menu dan menambah jenis oleh-oleh yang dijualnya. Hal ini tentunya juga akan

memberikan pembeda dengan stand-stand wisata lainnya dan memberikan kesan pada wisatawan.

5.3 Keterbatasan Penelitian dan Rekomendasi Studi Lanjut

Dalam penelitian, tentu saja ada beberapa keterbatasan yang harus diperhatikan oleh peneliti-peneliti berikutnya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperbaiki untuk penelitian mendatang. Beberapa keterbatasan yang dapat ditemui dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan untuk menilai aset penghidupan apa saja yang paling dominan digunakan dalam pengembangan dan pengelolaan Desa Wisata Pujon Kidul. Pada penelitian selanjutnya dapat dilakukan penelitian terhadap perbedaan dari aset-aset antara pelaku wisata dan non pelaku wisata menilai keberlanjutan penghidupan masyarakat di Desa Pujon Kidul.
2. Adanya perbedaan yang signifikan antara klasifikasi berupa hak kepemilikan lahan dan luasan kepemilikan lahan dari masing-masing objek atraksi wisata dan stand UMKM baiknya dapat diantisipasi dan bisa dijadikan sebagai faktor atau indikator dalam penelitian selanjutnya.
3. Dalam penelitian ini, penentuan faktor pengungkit atau aset yang paling dominan digunakan dalam aset penghidupan langsung dilakukan menggunakan analisis *leverage* dengan hanya mempertimbangkan nilai dari RMS yang terbesar kemudian diberikan saran terhadap pengelolaan dari aset pengungkit yang ada berdasarkan hasil analisis. Oleh karena itu, pada penelitian selanjutnya dapat memberikan rekomendasi kebijakan atau program yang bisa dilakukan pemerintah setempat atau bahkan pengelola terkait pengelolaan dan pengembangan objek wisata yang diteliti.
4. Pentingnya penggunaan teori pada konteks penelitian yang tepat serta konsistensi dari penggunaan teori terhadap adanya sub variabel, indikator, hingga hasil dan pembahasan perlu kiranya untuk lebih diperhatikan sehingga bisa memberikan ketepatan hasil penelitian dan kemudahan peneliti dalam melakukan penelitiannya

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiansyah, R., Bani, P. N., Salviana, V., & Soedarwo, D. (2022). Implikasi Alih Fungsi Lahan menjadi Destinasi Wisata di Sekitar Cafe Sawah Desa Pujon Kidul. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 42-56.
- Aref, F., & Redzuan, M. (2009). Community Capacity Building for Tourism Development. *Journal of Human Ecology*, 27(1), 21-25.
- Arini, A. A., Antariksa, & Turniningtyas.A.R. (2020). Sustainable Livelihood Tourism of Thematic Kampung in Malang City. *International Research Journal of Advanced Engineering and Science*, 5(3), 115-119.
- Ariza, M. K. (2017). *Strategi Komunikasi Pemasaran Terpadu Objek Wisata Air Desa Ponggok Sebagai Desa Wisata Mandiri di Klaten*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Audy, R. M., & Baiquni, M. (2016). Identifikasi Strategi Penghidupan Masyarakat dalam Memanfaatkan Potensi Wisata Kawasan Perkampungan Budaya Betawi situ Babakan, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan. *Jurnal Bumi Indonesia*.
- Bastian, I., Winardi, R. D., & Fatmawati, D. (2018). Metoda Wawancara. In J. Hartono, *Metoda Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Carney, D. (1998). *Implementing the Sustainable Rural Livelihoods Approach*. Nottingham: Russel Press Limited.
- Chambers, R., & Conway, G. R. (1992). Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century. *IDS Discussion Paper*. Institute of Development and Studies.
- Coleman, J. S. (2017). *Dasar - Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Cooper, C. (2015). Managing Tourism Knowledge. *Tourism Recreation Research*, 40(1), 107-119.
- Damanik, S. E. (2019). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA SEKITAR KAWASAN HUTAN*. Sidoarjo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- DFID. (2001). *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. London: DFID.
- Ellis, F. (2000). The Determinants of Rural Livelihood Diversification in Developing Countries. *Journal of Agricultural Economics*, 51, 289-302.
- Fauzi, M. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Semarang: Walisongo press.



- Gunawan, D. W., Hartati, S. J., & Maulana, Y. M. (2014). Rancang Bangun Aplikasi Analisis Kredit Menggunakan Metode Skoring Pada Bintang Jaya Variasi Audio. *Jurnal Sistem Informasi Universitas Dinamika*, 3(2), 97-103.
- Gunn, C. A. (2002). *Tourism Planning*. New York: Taylor & Francis.
- Harrill, R. (2004). Residents Attitudes toward Tourism Development: A Literature Review with Implications for Tourism Planning. *Journal of Planning Literature*, 18(3), 251-266.
- Kavanagh, P., & Pitcher, T. (2004). Implementing Microsoft Excel software for Rapfish : a technique for the rapid appraisal of fisheries status. *Fisheries Centre Research Report*, 12(2), 1-75.
- Li, H., Nijkamp, P., Xie, X., & Liu, J. (2020). A New Livelihood Sustainability Index for Rural Revitalization Assessment—A Modelling Study on Smart Tourism Specialization in China. *Sustainability*. doi:10.3390/su12080148
- Mason, P. (2020). *Tourism Impacts, Planning and Management*. London: Taylor & Francis.
- Mathieson, A., & Wall, G. (1982). *Tourism: Economic, Physical, and Social Impacts*. New York: Longman Pub Group.
- McIntosh, R. W., & Goeldner, C. R. (1995). *Tourism: Principles, Practices, Philosophies*. Evanston: Wiley.
- Mohseni, H., Setunge, S., Zhang, G., & Wakefield, R. (2013). Condition Monitoring and Condition Aggregation for Optimised Decision Making in Management of Buildings . *Applied Mechanics and Materials*, 1719-1725.
- Muljadi, A., & Warman, A. (2019). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Musanef. (1995). *Manajemen Usaha Pariwisata di Indonesia*. Jakarta: PT. Agung.
- Nahar, J. (2016). Penerapan Metode Multidimensional Scaling dalam Pemetaan Sarana Kesehatan di Jawa Barat. *Jurnal Matematika Integratif*, 43-50.
- Özhanci, E., & Yilmaz, H. (2019). Visual Assessment of Rural Landscape with Different Characters. *Forestist*, 69(1), 44-60.
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pratama, A. R., & U, I. (2020). Analisis Keberlanjutan Kawasan Wisata Mandeh Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Buana*.

- Qian, C., Sasaki, N., Jourdain, D., Shivakoti, & Shivakoti, P. G. (2017). Local livelihood under different governances of tourism development in China – A case study of Huangshan mountain area. *Tourism Management*, 61, 221-233.
- Rahmawati. (2022). *Aset Sosial dan Partisipas Masyarakat dalam Tahap Pemanfaatan Desa Wisata Pujon Kidul, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Rechtman, O. (2013). Visual Perception of Agricultural Cultivated Landscapes: Key Components as Predictors for Landscape Preferences. *Landscape Research*, 38(3), 273-294. doi:10.1080/01426397.2012.672639
- Rohmah, B. A., & Purnomo, N. H. (2019). Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo. *Universitas Negeri Surabaya*, 2(1), 1-10.
- Roziqin, A., & Syarafina, Z. (2021). Tourism village development study: Lesson learned from Flory Village, Sleman Regency, Yogyakarta. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 34(2), 173-183.
- Saputra, R. L., Wijayanti, W. P., & Dinanti, D. (2019). Kajian Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) di Kelurahan Pasawahan, Kabupaten Bandung. *Planning for Urban Region and Environment*, 8(3), 265-274.
- Saragih, S., Lassa, J., & Ramli, A. (2007). *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan*. Tangerang: Circle Indonesia-Hivos Southeast Asia Office.
- Sharif, N. M., & Lonik, K. T. (2017). Community Involvement in Tourism Entrepreneurship: A Case Study in Tioman Island, Malaysia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 4(5). doi:10.18415/ijmmu.v4i5.103
- Spillane, J. J. (1982). *Pariwisata Indonesia, Sejarah, dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Su, M., Wall, G., Wang, Y., & Jin, M. (2019). Livelihood sustainability in a rural tourism destination - Hetu Town, Anhui Province, China. *Tourism Management*, 71, 272-281.
- Sugiyono. (2012). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Jakarta: Andi.

Walundungo, G. A., Paendong, M., & Manurung, T. (2014). Penggunaan Analisis Multidimensional Scaling Untuk Mengetahui Kemiripan Rumah Makan Di Manado Town Square Berdasarkan Karakteristik Pelanggan.

Wang , R., Ouyang, H., Dai , M.-L., & Xiao-Long, M. (2022). SUSTAINABLE LIVELIHOODS IN TOURISM DESTINATIONS: A REVIEW OF INTERNATIONAL RESEARCH PROGRESS AND ITS IMPLICATIONS FOR CHINA. *HUMAN GEOGRAPHY*, 37(4), 10-21.

Wijayanti, P. W., Utami, D. M., & Wicaksono, A. D. (2023). Ketahanan Kampung Wisata Ende, Lombok Tengah dari Perspektif Sosial dan Ekonomi. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality, and Recreation*, 6(2), 227-240.

doi:<https://doi.org/10.17509/jithor.v6i2.62748>

Wu, J., Zuo, J., Li, L., & Liu, S. (2023). Evaluation and influencing factors of farmers' sustainable livelihood response to ecocultural tourism in minority areas of China. *Frontiers in Environmental Science*.

Yoeti, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.



LAMPIRAN

Lampiran 1.

Form Kuisisioner Pengelola Desa Wisata Pujon Kidul

Identitas Responden

1. Nama : _____
2. Jenis kelamin : Laki – Laki / Perempuan
3. Usia : _____
4. Alamat : _____
Desa : _____
Kecamatan : _____
5. Pekerjaan saat ini : _____
6. Pekerjaan lain : _____
7. Pendidikan terakhir : _____
8. Pendapatan dari stand wisata per bulan : _____

A. Aset Alam

1. Berapa total luas lahan dari Desa Wisata Pujon Kidul secara keseluruhan?

2. Apakah kawasan Desa Wisata Pujon Kidul memiliki lahan kosong yang masih dapat dikembangkan sebagai objek wisata?

Tidak

Iya, terdapat seluas

_____ di _____

3. Apakah sudah ada rencana dari pengembangan lahan kosong tersebut?

Tidak

Iya, _____ akan _____ dikembangkan _____ sebagai _____

4. Apakah terdapat dokumen perencanaan dari pengembangan tersebut?

Tidak

Iya, terdapat dokumen perencanaan

berupa _____ yang disusun

oleh _____

5. Bagaimana karakteristik kepemilikan lahan dari keseluruhan objek wisata di Desa Wisata Pujon Kidul?

Jenis Kepemilikan	Luas Lahan

6. Bagaimana karakteristik lahan yang berada pada wilayah pemandangan sekitar lokasi Desa Wisata Pujon Kidul?

Jenis Tanaman	Luas Lahan	Produktif / Tidak	Produksi per Tahun

7. Bagaimana kualitas atau kesuburan dari lahan pertanian di wilayah sekitar Desa Wisata Pujon Kidul?

- Kualitas lahan sangat buruk, tumbuhan tidak subur, dan lahan mengalami kekeringan
- Kualitas lahan buruk dan tumbuhan tidak subur
- Kualitas lahan biasa dan tumbuhan lumayan subur,
- Kualitas lahan bagus dan tumbuhan subur
- Kualitas lahan sangat bagus dan tumbuhan sangat subur

8. Bagaimana estetika dari lahan pertanian di wilayah sekitar Desa Wisata Pujon Kidul?

- Estetika lahan sangat buruk ditandai dengan lahan yang gundul dan memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan,
- Estetika lahan buruk ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman namun memiliki pola yang tidak beraturan
- Estetika lahan biasa ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis namun memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan
- Estetika lahan bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan
- Estetika lahan sangat bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan

9. Bagaimana kondisi pemandangan alam pedesaan di wilayah sekitar Desa Wisata Pujon Kidul?

- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat buruk
- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang kurang menarik
- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang cukup menarik
- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang menarik
- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat menarik

Berikan alasan kenapa anda memberikan jawaban tersebut

10. Bagaimana ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam pada Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya
- Memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya yang kurang baik
- Memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya yang cukup
- Memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya yang baik
- Memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya sangat baik

Berikan alasan kenapa anda memberikan jawaban tersebut

B. Aset Manusia

1. Ada berapa total jumlah pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM yang ada di Desa Wisata Pujon Kidul dan bagaimana klasifikasinya berdasarkan asalnya?

Jumlah Pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM	Asal
	Desa Pujon Kidul
	Luar Desa Pujon Kidul
	Total

2. Bagaimana klasifikasi tingkat pendidikan pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM pada keseluruhan Desa Wisata Pujon Kidul?

- _____ orang tidak bersekolah
- _____ orang lulus SD
- _____ orang lulus SMP
- _____ orang lulus SMA
- _____ orang lulus sarjana/diploma/magister

3. Berapa jumlah karyawan atau tenaga kerja pada keseluruhan Desa Wisata Pujon Kidul dan bagaimana klasifikasinya berdasarkan asalnya?

Jumlah Tenaga Kerja	Asal
	Desa Pujon Kidul
	Luar Desa Pujon Kidul
	Total

4. Bagaimana klasifikasi tingkat pendidikan karyawan atau tenaga kerja pada keseluruhan Desa Wisata Pujon Kidul?

- _____ orang tidak bersekolah
- _____ orang lulus SD
- _____ orang lulus SMP
- _____ orang lulus SMA
- _____ orang lulus sarjana/diploma/magister

5. Apakah terdapat pelatihan kerja atau pelatihan keterampilan yang diadakan untuk pelaku wisata di Desa Pujon Kidul?

- Tidak
- Iya, terdapat sebanyak _____ pelatihan (tahun _____ sampai dengan tahun _____)

11. Sebutkan pelatihan kerja atau keterampilan yang pernah diadakan tersebut

Nama pelatihan	Penyelenggara	Tahun	Jumlah Peserta

8. Apakah adanya pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang diadakan tersebut bermanfaat bagi kelangsungan pariwisata di Desa Pujon Kidul?

- Tidak
- Iya

9. Apakah pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang diadakan tersebut dapat diaplikasikan untuk mengembangkan pariwisata di Desa Pujon Kidul?

- Tidak
- Iya, pada pelatihan _____ dapat diaplikasikan untuk _____

C. Aset Fisik

1. Apakah terdapat lahan parkir di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak
- Iya, terdapat lahan parkir seluas _____ dengan kapasitas _____ kendaraan

2. Bagaimana kondisi dari lahan parkir yang terdapat di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak tersedia lahan parkir
- Sangat buruk dan tidak bisa digunakan
- Kurang baik semua namun masih bisa digunakan
- Terdapat beberapa dengan kondisi kurang baik dan beberapa dengan kondisi baik
- Kondisi sangat baik semua dan layak digunakan

3. Apakah terdapat tempat bersantai di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak
- Iya, terdapat sebanyak _____ tempat bersantai

4. Bagaimana klasifikasi dari tempat bersantai yang berada pada Desa Wisata Pujon Kidul?

Lokasi	Luas	Jumlah	Kapasitas

5. Bagaimana kondisi dari tempat bersantai yang terdapat di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak tersedia tempat bersantai
- Sangat buruk dan tidak bisa digunakan
- Kurang baik semua namun masih bisa digunakan
- Terdapat beberapa dengan kondisi kurang baik dan beberapa dengan kondisi baik
- Kondisi sangat baik semua dan layak digunakan

6. Apakah terdapat tempat sampah di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak
- Iya, terdapat sebanyak _____ tempat sampah

7. Bagaimana klasifikasi dari tempat sampah yang berada pada Desa Wisata Pujon Kidul?

Lokasi	Jumlah	Kapasitas

8. Bagaimana kondisi dari tempat sampah yang terdapat di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak tersedia tempat sampah
- Sangat buruk dan tidak bisa digunakan
- Kurang baik semua namun masih bisa digunakan
- Terdapat beberapa dengan kondisi kurang baik dan beberapa dengan kondisi baik
- Kondisi sangat baik semua dan layak digunakan

9. Berapa luas bangunan atau stand yang digunakan untuk kegiatan pariwisata dan apa saja penggunaannya? (misal: berjualan apel, wahana, tempat foto)

Luas Bangunan	Penggunaan	Kepemilikan

10. Bagaimana menurut anda kondisi dari bangunan atau stand yang digunakan untuk kegiatan pariwisata?

- Sangat buruk ditandai dengan bangunan yang sudah sangat rusak dan tidak dapat ditempati
- Buruk ditandai dengan bangunan yang memiliki kerusakan seperti bocor dan berlubang sehingga tidak nyaman apabila digunakan



- Cukup ditandai dengan bangunan yang memiliki kerusakan minor seperti bocor kecil, dan cat mengelupas namun masih nyaman untuk digunakan
- Baik ditandai dengan bangunan yang masih sangat baik dan layak digunakan namun masih memiliki sedikit kekurangan seperti cat yang memudar
- Sangat Baik ditandai dengan bangunan yang sangat baik dan sangat layak digunakan dan memiliki keseluruhan kondisi yang sangat bagus
- Sangat Baik

11. Apa saja peralatan yang digunakan untuk menunjang kegiatan pariwisata? (misal: blender, kulkas, etalase)

Nama Peralatan	Kepemilikan

12. Bagaimana menurut anda kondisi dari peralatan yang digunakan untuk kegiatan pariwisata?

- Sangat buruk, peralatan memiliki kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan
- Buruk, peralatan memiliki kerusakan dan sulit digunakan sehingga mengganggu kegiatan pariwisata
- Cukup, peralatan memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan
- Baik, peralatan memiliki kekurangan sangat minor seperti lecet atau cat memudar dan masih bisa digunakan dengan baik
- Sangat baik, peralatan memiliki kondisi yang sangat bagus dan mudah digunakan sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik

13. Apakah di Desa Wisata Pujon Kidul memiliki infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata berupa jaringan jalan?

- Tidak
- Ya, jaringan jalan disediakan oleh

14. Bagaimana menurut anda kondisi dari infrastruktur jaringan jalan di Desa Pujon Kidul?

- Sangat buruk, jaringan jalan memiliki kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan
- Buruk, jaringan jalan memiliki kerusakan sehingga mengganggu akses dalam kegiatan pariwisata
- Cukup, jaringan jalan memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan
- Baik, jaringan jalan memiliki kerusakan sangat minor seperti sedikit lubang dan masih bisa digunakan dengan baik
- Sangat baik, jaringan jalan memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu akses pada kegiatan pariwisata dengan sangat baik

15. Apakah di Desa Wisata Pujon Kidul memiliki infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata berupa air bersih?



- Tidak
 Ya, air bersih disediakan oleh _____

16. Bagaimana menurut anda kondisi dari infrastruktur air bersih di Desa Pujon Kidul?

- Sangat buruk, jaringan air memiliki kondisi rusak berat sehingga air mati dan tidak bisa digunakan
 Buruk, jaringan air memiliki kerusakan sehingga akses air bersih terhambat atau air menjadi kotor
 Cukup, jaringan air memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan
 Baik, jaringan air terkadang mengalami kerusakan sangat minor namun masih bisa digunakan dengan baik
 Sangat baik, jaringan air bersih memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik

17. Apakah di Desa Wisata Pujon Kidul memiliki infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata berupa jaringan listrik?

- Tidak
 Ya, jaringan listrik disediakan oleh _____

18. Bagaimana menurut anda kondisi dari infrastruktur jaringan listrik di Desa Pujon Kidul?

- Sangat buruk, jaringan listrik memiliki kondisi rusak berat sehingga listrik mati dan tidak bisa digunakan
 Buruk, jaringan listrik memiliki kerusakan sehingga akses listrik terhambat atau seringkali padam sehingga mengganggu aktivitas pariwisata
 Cukup, jaringan listrik memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan
 Baik, jaringan listrik sangat jarang mengalami kerusakan, jarang terjadi pemadaman, dan masih bisa digunakan dengan baik
 Sangat baik, jaringan listrik memiliki kondisi yang sangat bagus dan tidak pernah mengalami kerusakan atau pemadaman sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik

D. Aset Sosial

1. Apakah terdapat organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak
 Iya

3. Apa saja organisasi/komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata yang berada di Desa Wisata Pujon Kidul??

Nama Organisasi	Jumlah Anggota	Fungsi

--	--	--

4. Apakah organisasi/komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata tersebut memiliki program aktif dan bermanfaat bagi masyarakat pelaku wisata?

- Tidak ada organisasi dan/atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata
- Tidak ada manfaat yang dirasakan, organisasi dan/atau komunitas tidak memiliki program yang aktif dalam membantu masyarakat pelaku wisata
- Cukup bermanfaat, organisasi dan/atau komunitas memiliki program aktif namun tidak membantu masyarakat pelaku wisata
- Bermanfaat, organisasi dan/atau komunitas memiliki program aktif namun kurang membantu masyarakat
- Sangat bermanfaat, organisasi dan/atau komunitas memiliki program aktif yang sangat membantu masyarakat pelaku wisata

5. Bagaimana kondisi hubungan kekerabatan antara pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Sangat buruk, seringkali terjadi konflik antar pelaku wisata, tidak pernah bertegur sapa, dan saling menjatuhkan antar pelaku wisata
- Buruk, beberapa kali terjadi konflik antar pelaku wisata, dan tidak pernah membantu satu sama lain
- Cukup, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, namun juga tidak pernah membantu satu sama lain
- Baik, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, dan beberapa kali membantu pelaku wisata lain
- Sangat baik, tidak pernah ada terjadi konflik antar pelaku wisata, dan selalu saling membantu satu sama lain

6. Apabila terdapat konflik antar masyarakat pelaku wisata, bagaimana penyelesaian yang dilakukan oleh kedua belah pihak?

7. Bagaimana kondisi hubungan kekerabatan antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Sangat buruk, seringkali terjadi konflik
- Buruk, beberapa kali terjadi konflik
- Cukup, hanya sesekali terjadi konflik
- Baik, hanya ada sedikit gesekan antar pemerintah dan masyarakat pengelola
- Sangat baik, tidak pernah ada konflik ataupun gesekan antar pemerintah dan masyarakat pengelola

8. Apabila terdapat konflik antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata, bagaimana penyelesaian yang dilakukan oleh kedua belah pihak?



9. Bagaimana tingkat keramahan dan keakraban masyarakat pelaku wisata dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Sangat tidak ramah
- Tidak ramah
- Cukup ramah
- Ramah
- Sangat Ramah

E. Aset Ekonomi

1. Berapa total Pendapatan Asli Daerah yang diterima setiap tahun atau setahun terakhir di Desa Pujon Kidul?

2. Berapa total dana yang dianggarkan setiap tahun atau setahun terakhir untuk pengembangan pariwisata di Desa Pujon Kidul?

3. Darimana sumber dana yang dialokasikan untuk pengembangan pariwisata?

- Dana bersumber dari pinjaman
- Dana pribadi
- Dana gabungan antara dana investor atau dana pemerintah dengan dana pribadi
- Dana investor
- Dana pemerintah desa

4. Apakah ada sarana untuk memperoleh bantuan modal untuk pengembangan stand di Desa Wisata Pujon Kidul? (misal: koperasi, KUR)

- Tidak ada
- Ada, yaitu _____ yang berlokasi di _____

5. Bagaimana tingkat kemudahan masyarakat pelaku wisata dalam mendapatkan bantuan modal untuk pengembangan stand di Desa Wisata Pujon Kidul? (misal: koperasi, KUR)

- Sangat sulit
- Sulit
- Cukup mudah
- Mudah
- Sangat mudah

6. Apakah terdapat bantuan pendanaan dari pemerintah baik Pemerintah Desa ataupun Pemerintah Kota Batu?

- Tidak
- Ada, bantuan dari _____ sebesar _____ pada _____ yang kemudian dialokasikan untuk _____



5. Bagaimana kualitas atau kesuburan dari lahan pertanian di wilayah sekitar Desa Wisata Pujon Kidul?

- Kualitas lahan sangat buruk, tumbuhan tidak subur, dan lahan mengalami kekeringan
- Kualitas lahan buruk dan tumbuhan tidak subur
- Kualitas lahan biasa dan tumbuhan lumayan subur,
- Kualitas lahan bagus dan tumbuhan subur
- Kualitas lahan sangat bagus dan tumbuhan sangat subur

12. Bagaimana estetika dari lahan pertanian di wilayah sekitar Desa Wisata Pujon Kidul?

- Estetika lahan sangat buruk ditandai dengan lahan yang gundul dan memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan,
- Estetika lahan buruk ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman namun memiliki pola yang tidak beraturan
- Estetika lahan biasa ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis namun memiliki pola yang kasar dan tidak beraturan
- Estetika lahan bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi satu jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan
- Estetika lahan sangat bagus ditandai dengan lahan yang di atasnya ditumbuhi beberapa jenis tanaman dan memiliki pola yang simetris dan beraturan

13. Bagaimana kondisi pemandangan alam pedesaan di wilayah sekitar Desa Wisata Pujon Kidul?

- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat buruk
- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang kurang menarik
- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang cukup menarik
- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang menarik
- Memiliki pemandangan alam pedesaan yang sangat menarik

Berikan alasan kenapa anda memberikan jawaban tersebut

14. Bagaimana ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya alam pada Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya
- Memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya yang kurang baik
- Memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya yang cukup
- Memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya yang baik
- Memiliki ciri khas atau keunikan pemandangan dan sumber daya sangat baik

Berikan alasan kenapa anda memberikan jawaban tersebut

C. Aset Manusia

6. Apakah anda bertempat tinggal atau merupakan warga Desa Pujon Kidul?

- Iya
 Bukan, saya merupakan warga

2. Sebutkan jumlah, tugas, dan asal daerah dari tenaga kerja atau karyawan yang anda miliki

Jumlah Karyawan	Tugas	Asal Daerah

3. Apakah pendidikan terakhir dari tenaga kerja atau karyawan anda?

- _____ orang tidak bersekolah
 _____ orang merupakan lulusan SD
 _____ orang merupakan lulusan SMP
 _____ orang merupakan lulusan SMA
 _____ orang merupakan lulusan Sarjana/Diploma/Magister

4. Apakah ada pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang diadakan untuk pelaku wisata di Desa Pujon Kidul?

- Tidak ada
 Ada sebanyak _____ pelatihan (tahun _____ sampai dengan tahun _____)

5. Sebutkan pelatihan kerja atau keterampilan yang pernah diadakan tersebut

Nama pelatihan	Penyelenggara	Tahun	Jumlah Peserta

6. Apakah adanya pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang diadakan tersebut bermanfaat bagi kelangsungan pariwisata di Desa Pujon Kidul?

- Tidak
 Iya

7. Apakah anda mengaplikasikan apa yang anda dapat dari pelatihan keterampilan atau pelatihan kerja yang diadakan untuk mengembangkan pariwisata di Desa Pujon Kidul?

- Tidak
 Iya, pada pelatihan _____ saya mengaplikasikannya untuk _____



D. Aset Fisik

1. Berapa luas bangunan atau stand yang anda gunakan untuk kegiatan pariwisata, apa saja penggunaannya, dan bagaimana bentuk kepemilikannya?

Luas Bangunan	Penggunaan	Kepemilikan

19. Bagaimana menurut anda kondisi dari bangunan atau stand yang anda gunakan untuk kegiatan pariwisata?

- Sangat buruk ditandai dengan bangunan yang sudah sangat rusak dan tidak dapat ditempati
- Buruk ditandai dengan bangunan yang memiliki kerusakan seperti bocor dan berlubang sehingga tidak nyaman apabila digunakan
- Cukup ditandai dengan bangunan yang memiliki kerusakan minor seperti bocor kecil, dan cat mengelupas namun masih nyaman untuk digunakan
- Baik ditandai dengan bangunan yang masih sangat baik dan layak digunakan namun masih memiliki sedikit kekurangan seperti cat yang memudar
- Sangat Baik ditandai dengan bangunan yang sangat baik dan sangat layak digunakan dan memiliki keseluruhan kondisi yang sangat bagus

20. Apa saja peralatan yang anda gunakan untuk menunjang kegiatan pariwisata? (misal: blender, kulkas, etalase)

Nama Peralatan	Kepemilikan

21. Bagaimana menurut anda kondisi dari peralatan yang anda gunakan untuk kegiatan pariwisata?

- Sangat buruk, peralatan memiliki kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan
- Buruk, peralatan memiliki kerusakan dan sulit digunakan sehingga mengganggu kegiatan pariwisata
- Cukup, peralatan memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan
- Baik, peralatan memiliki kekurangan sangat minor seperti lecet atau cat memudar dan masih bisa digunakan dengan baik

- Sangat baik, peralatan memiliki kondisi yang sangat bagus dan mudah digunakan sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik

22. Apakah di Desa Wisata Pujon Kidul memiliki infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata berupa jaringan jalan?

- Tidak
- Ya, jaringan jalan disediakan oleh

23. Bagaimana menurut anda kondisi dari infrastruktur jaringan jalan di Desa Pujon Kidul?

- Sangat buruk, jaringan jalan memiliki kondisi rusak berat dan tidak bisa digunakan
- Buruk, jaringan jalan memiliki kerusakan sehingga mengganggu akses dalam kegiatan pariwisata
- Cukup, jaringan jalan memiliki kerusakan namun masih bisa digunakan
- Baik, jaringan jalan memiliki kerusakan sangat minor seperti sedikit lubang dan masih bisa digunakan dengan baik
- Sangat baik, jaringan jalan memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu akses pada kegiatan pariwisata dengan sangat baik

24. Apakah di Desa Wisata Pujon Kidul memiliki infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata berupa air bersih?

- Tidak
- Ya, air bersih disediakan oleh

25. Bagaimana menurut anda kondisi dari infrastruktur air bersih di Desa Pujon Kidul?

- Sangat buruk, jaringan air memiliki kondisi rusak berat sehingga air mati dan tidak bisa digunakan
- Buruk, jaringan air memiliki kerusakan sehingga akses air bersih terhambat atau air menjadi kotor
- Cukup, jaringan air memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan
- Baik, jaringan air terkadang mengalami kerusakan sangat minor namun masih bisa digunakan dengan baik
- Sangat baik, jaringan air bersih memiliki kondisi yang sangat bagus sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik

26. Apakah di Desa Wisata Pujon Kidul memiliki infrastruktur penunjang kegiatan pariwisata berupa jaringan listrik?

- Tidak
- Ya, jaringan listrik disediakan oleh

27. Bagaimana menurut anda kondisi dari infrastruktur jaringan listrik di Desa Pujon Kidul?

- Sangat buruk, jaringan listrik memiliki kondisi rusak berat sehingga listrik mati dan tidak bisa digunakan



- Buruk, jaringan listrik memiliki kerusakan sehingga akses listrik terhambat atau seringkali padam sehingga mengganggu aktivitas pariwisata
- Cukup, jaringan listrik memiliki kerusakan dan terkadang mati, namun masih bisa digunakan
- Baik, jaringan listrik sangat jarang mengalami kerusakan, jarang terjadi pemadaman, dan masih bisa digunakan dengan baik
- Sangat baik, jaringan listrik memiliki kondisi yang sangat bagus dan tidak pernah mengalami kerusakan atau pemadaman sehingga sangat membantu kegiatan pariwisata dengan sangat baik

E. Aset Sosial

1. Apakah anda tergabung dalam organisasi atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Tidak
- Iya, saya tergabung dalam komunitas/organisasi

2. Sebutkan keanggotaan komunitas/organisasi yang berkaitan dengan pariwisata apa saja yang anda ikuti!

Nama Organisasi	Bergabung Sejak	Jabatan

5. Apakah organisasi/komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata tersebut memiliki program aktif dan bermanfaat bagi masyarakat pelaku wisata?

- Tidak ada organisasi dan/atau komunitas yang berkaitan dengan pengelolaan pariwisata
- Tidak ada manfaat yang dirasakan, organisasi dan/atau komunitas tidak memiliki program yang aktif dalam membantu masyarakat pelaku wisata
- Cukup bermanfaat, organisasi dan/atau komunitas memiliki program aktif namun tidak membantu masyarakat pelaku wisata
- Bermanfaat, organisasi dan/atau komunitas memiliki program aktif namun kurang membantu masyarakat
- Sangat bermanfaat, organisasi dan/atau komunitas memiliki program aktif yang sangat membantu masyarakat pelaku wisata

4. Bagaimana kondisi hubungan kekerabatan antara pelaku wisata di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Sangat buruk, seringkali terjadi konflik antar pelaku wisata, tidak pernah bertegur sapa, dan saling menjatuhkan antar pelaku wisata
- Buruk, beberapa kali terjadi konflik antar pelaku wisata, dan tidak pernah membantu satu sama lain
- Cukup, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, namun juga tidak pernah membantu satu sama lain



- Baik, tidak pernah ada konflik antar pelaku wisata, dan beberapa kali membantu pelaku wisata lain
- Sangat baik, tidak pernah ada terjadi konflik antar pelaku wisata, dan selalu saling membantu satu sama lain

F. Apabila terdapat konflik antar masyarakat pelaku wisata, bagaimana penyelesaian yang dilakukan oleh kedua belah pihak?

6. Bagaimana kondisi hubungan kekerabatan antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Sangat buruk, seringkali terjadi konflik
- Buruk, beberapa kali terjadi konflik
- Cukup, hanya sesekali terjadi konflik
- Baik, hanya ada sedikit gesekan antar pemerintah dan masyarakat pengelola
- Sangat baik, tidak pernah ada konflik ataupun gesekan antar pemerintah dan masyarakat pengelola

9. Apabila terdapat konflik antara masyarakat pelaku wisata dengan pemerintah desa atau pihak pengelola pariwisata, bagaimana penyelesaian yang dilakukan oleh kedua belah pihak?

8. Bagaimana tingkat keramahan dan keakraban masyarakat pelaku wisata dalam menyambut, melayani, dan berinteraksi dengan wisatawan di Desa Wisata Pujon Kidul?

- Sangat tidak ramah
- Tidak ramah
- Cukup ramah
- Ramah
- Sangat Ramah

G. Aset Ekonomi

7. Darimana sumber dana yang dialokasikan untuk pengembangan pariwisata?

Penggunaan	Sumber Dana
Bangunan	<input type="checkbox"/> Dana bersumber dari pinjaman <input type="checkbox"/> Dana pribadi <input type="checkbox"/> Dana gabungan antara dana investor atau dana pemerintah dengan dana pribadi <input type="checkbox"/> Dana investor <input type="checkbox"/> Dana pemerintah desa



Peralatan	<input type="checkbox"/> Dana bersumber dari pinjaman <input type="checkbox"/> Dana pribadi <input type="checkbox"/> Dana gabungan antara dana investor atau dana pemerintah dengan dana pribadi <input type="checkbox"/> Dana investor <input type="checkbox"/> Dana pemerintah desa
Lahan	<input type="checkbox"/> Dana bersumber dari pinjaman <input type="checkbox"/> Dana pribadi <input type="checkbox"/> Dana gabungan antara dana investor atau dana pemerintah dengan dana pribadi <input type="checkbox"/> Dana investor <input type="checkbox"/> Dana pemerintah desa

8. Apakah ada sarana untuk memperoleh bantuan modal untuk pengembangan stand di Desa Wisata Pujon Kidul? (misal: koperasi, KUR)

- Tidak ada
 Ada, _____ yaitu _____ di _____

9. Apakah anda pernah melakukan pengajuan bantuan modal untuk pengembangan stand di Desa Wisata Pujon Kidul? (misal: koperasi, KUR)

- Tidak pernah
 Pernah, _____ melalui _____ di _____

10. Menurut anda apakah mudah dalam mendapatkan memperoleh bantuan modal untuk pengembangan stand di Desa Wisata Pujon Kidul? (misal: koperasi, KUR)

- Sangat sulit
 Sulit
 Cukup Mudah
 Mudah
 Sangat mudah

11. Apakah terdapat bantuan pendanaan dari pemerintah baik Pemerintah Desa ataupun Pemerintah Kota Batu?

- Tidak
 Ada, bantuan dari _____ sebesar _____ pada _____ yang kemudian dialokasikan untuk _____

**Lampiran 3. Rekap Kuisisioner Aset Alam Responden BUMDes**

No	Nama Stand	Luas Lahan Total	Lahan Terbangun	Kepemilikan Lahan	Asal Pemilik Lahan	Kualitas Lahan Pertanian	Estetika Lahan Pertanian	Keindahan Pemandangan Alam	Keunikan Pemandangan dan SDA
1	Oleh-Oleh Pamoedjan	10500	10500	Hak Milik	Pujon Kidul	4	5	5	5
2	Cafe Sawah	6000	4000	Hak Milik	Pujon Kidul	5	4	5	5
3	Trail & ATV by Cafe Sawah	5000	5000	Hak Milik	Pujon Kidul	5	5	5	5

Lampiran 4. Rekap Kuisisioner Aset Alam Responden non BUMDes

No	Nama Stand	Luas Lahan Total	Lahan Terbangun	Kepemilikan Lahan	Asal Pemilik Lahan	Kualitas Lahan Pertanian	Estetika Lahan Pertanian	Keindahan Pemandangan Alam	Keunikan Pemandangan dan SDA
1	Mujen Team Trail dan Cafe	3250	3250	Hak Milik	Pujon Kidul	5	5	5	5
2	The Roudh	9000	7000	Hak Milik	Pujon Kidul	5	5	4	5
3	Kebun Mbah Gampang	3000	3000	Hak Milik	Pujon Kidul	5	5	5	5
4	Lumintu	4500	4500	Hak Milik	Pujon Kidul	5	5	4	5
5	Fantasy Land	2000	2000	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	3	5	5
6	Damawu Souvenir	24	24	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	4	5
7	Bakso Arema	18	18	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	5	5
8	Salad dan Tahu Walik	18	18	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	5	5
9	Warung Sempol	18	18	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	5	5
10	Ayam Geprek dan Bakso	20	20	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	4	5
11	Stand Buah Ibu Fera	18	18	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	4	5	4
12	Singkong Keju 79	18	18	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	5	5
13	Khas Oleh Oleh	30	30	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	4	5
14	Sekar Shop	12	12	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	5	5



15	Elly Sayur Buah	12	12	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	5	5
16	Pak Suprianto Buah	18	18	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	4	5
17	Strawberry Fresh	18	18	Hak Sewa	Pandesari	5	5	5	5
18	Coklat Fountain dan Alpukat	12	12	Hak Sewa	Pandesari	5	5	4	5
19	Crepes dan Jasuke	12	12	Hak Sewa	Pandesari	5	3	4	5
20	Sempol Tahu Mercon	12	12	Hak Sewa	Pandesari	5	5	5	4
21	Kedai A5	8	8	Hak Sewa	Pandesari	5	5	5	4
22	Bakso dan Lalapan	16	16	Hak Sewa	Pandesari	5	5	5	5
23	Sayur Pak Gito	12	12	Hak Sewa	Pandesari	5	5	5	5
24	Mama Pay Kacamata	9	9	Hak Milik	Pandesari	5	5	4	5
25	Bakso Goyang Lidah	12	12	Hak Milik	Pandesari	5	5	4	4
26	Mama Pay Buah	12	12	Hak Milik	Pandesari	5	5	5	5
27	Mama Pay Oleh Oleh	12	12	Hak Milik	Pandesari	5	5	5	5
28	Kaos	20	20	Hak Sewa	Pandesari	4	5	5	5
29	Jual Buah	12	12	Hak Sewa	Pandesari	5	5	5	5
30	Toko Sayur Fatwa	12	12	Hak Sewa	Pandesari	5	5	4	5
31	Strawberry	3	3	Hak Sewa	Pandesari	5	4	5	5

32	Buah Barokah	12	12	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	5	5
33	Ubi Bakar	12	12	Hak Sewa	Pujon Kidul	4	5	5	5
34	Stand Buah Mbak Yayuk	12	12	Hak Sewa	Pujon Kidul	4	5	5	5
35	Stand Entok Entok	12	12	Hak Sewa	Pujon Kidul	4	4	5	5
36	Stand Buah Adya	15	15	Hak Sewa	Pujon Kidul	4	5	5	5
37	Kios Sayur Mbak Mip	12	12	Hak Sewa	Pujon Kidul	4	5	5	4
38	Pusat Oleh-Oleh Cak Man	18	18	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	5	5
39	Pukid Bunda Ani	20	20	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	4	5	5
40	Stand Buah	18	18	Hak Sewa	Pujon Kidul	5	5	5	5
41	Bakso Syeren Kawi	12	12	Hak Sewa	Pujon Kidul	4	5	5	4
42	Twelved Store	18	18	Hak Sewa	Pujon Lor	5	5	5	4
43	Ilham Florist	12	12	Hak Milik	Pujon Kidul	4	5	5	4
44	Cafe Dewe	500	500	Hak Milik	Pujon Lor	5	5	4	4
45	Warung Gorengan dan Kopi	54	54	Hak Milik	Pujon Kidul	4	4	5	5
46	Bu Ika Sayur	18	18	Hak Milik	Pujon Kidul	5	5	5	5
47	Omah Oleh-Oleh Bu Kom	200	200	Hak Milik	Pujon Kidul	5	5	5	5

Lampiran 5. Rekap Kuisisioner Aset Manusia Responden BUMDes

No	Nama Stand	Asal Pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM	Ketersediaan Pelatihan	Kebermanfaatan Pelatihan	Pemahaman Pariwisata
1	Oleh-Oleh Pamoedjan	Pujon Kidul	3 bulan sekali	Sangat Bermanfaat	Sangat Memhami
2	Cafe Sawah	Pujon Kidul	3 bulan sekali	Sangat Bermanfaat	Sangat Memhami
3	Trail & ATV by Cafe Sawah	Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami

Lampiran 6. Rekap Kuisisioner Aset Manusia Responden non BUMDes

No	Nama Stand	Asal Pemilik objek atraksi wisata & stand UMKM	Ketersediaan Pelatihan	Kebermanfaatan Pelatihan	Pemahaman Pariwisata
1	Mujen Team Trail dan Cafe	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
2	The Roudh	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
3	Kebun Mbah Gampang	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
4	Lumintu	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Memahami
5	Fantasy Land	Kota Batu	Tidak Ada	Tidak Ada	Sangat Memhami
6	Damawu Souvenir	Desa Pujon Lor	Tidak Ada	Tidak Ada	Sangat Memhami
7	Bakso Arema	Kota Batu	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
8	Salad dan Tahu Walik	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
9	Warung Sempol	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Memahami
10	Ayam Geprek dan Bakso	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Memahami
11	Stand Buah Ibu Fera	Desa Pandesari	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
12	Singkong Keju 79	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
13	Khas Oleh Oleh	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
14	Sekar Shop	Desa Sebaluh	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
15	Elly Sayur Buah	Desa Sebaluh	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami



16	Pak Suprianto Buah	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
17	Strawberry Fresh	Desa Pandesari	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
18	Coklat Fountain dan Alpukat	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Memahami
19	Crepes dan Jasuke	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
20	Sempol Tahu Mercon	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
21	Kedai A5	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Tidak Memahami
22	Bakso dan Lalapan	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
23	Sayur Pak Gito	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
24	Mama Pay Kacamatata	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
25	Bakso Goyang Lidah	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
26	Mama Pay Buah	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
27	Mama Pay Oleh Oleh	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
28	Kaos	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
29	Jual Buah	Desa Pandesari	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
30	Toko Sayur Fatwa	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
31	Strawberry	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
32	Buah Barokah	Desa Pujon Lor	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
33	Ubi Bakar	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami



34	Stand Buah Mbak Yayuk	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
35	Stand Entok Entok	Desa Sebaluh	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
36	Stand Buah Adya	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
37	Kios Sayur Mbak Mip	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
38	Pusat Oleh-Oleh Cak Man	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
39	Pukid Bunda Ani	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
40	Stand Buah	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
41	Bakso Syeren Kawi	Desa Pesarean	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
42	Twelved Store	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
43	Ilham Florist	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
44	Cafe Dewe	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Memahami
45	Warung Gorengan dan Kopi	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
46	Bu Ika Sayur	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami
47	Omah Oleh-Oleh Bu Kom	Desa Pujon Kidul	Tidak Ada	Tidak Ada	Cukup Memahami

Lampiran 7. Rekap Kuisisioner Aset Fisik dan Sosial Responden BUMDes

No	Nama Stand	Kondisi Bangunan	Kondisi Peralatan	Keberadaan dan Keaktifan dalam Organisasi	Kebermanfaatan dari Organisasi	Kekerabatan antar Masyarakat	Kekerabatan dengan Pengelola	Keramahan terhadap wisatawan
1	Oleh-Oleh Pamoedjan	4	5	3	3	4	4	4
2	Cafe Sawah	3	4	3	3	4	4	4
3	Trail & ATV by Cafe Sawah	4	3	3	3	5	5	4

Lampiran 8. Rekap Kuisisioner Aset Fisik dan Sosial Responden non BUMDes

No	Nama Stand	Kondisi Bangunan	Kondisi Peralatan	Keberadaan dan Keaktifan dalam Organisasi	Kebermanfaatan dari Organisasi	Kekerabatan antar Masyarakat	Kekerabatan dengan Pengelola	Keramahan terhadap wisatawan
1	Mujen Team Trail dan Cafe	5	5	3	3	5	5	4
2	The Roudh	5	5	3	3	5	5	5
3	Kebun Mbah Gampang	3	3	3	3	5	5	5
4	Lumintu	5	5	3	3	5	5	5
5	Fantasy Land	5	5	3	3	5	5	5
6	Damawu Souvenir	4	5	3	3	5	5	3
7	Bakso Arema	4	5	3	3	5	5	4
8	Salad dan Tahu Walik	3	4	3	3	5	5	5
9	Warung Sempol	3	4	3	3	5	5	5
10	Ayam Geprek dan Bakso	5	5	3	3	5	5	5
11	Stand Buah Ibu Fera	5	5	3	3	5	5	5
12	Singkong Keju 79	3	4	3	3	5	5	5
13	Khas Oleh Oleh	4	5	3	3	3	5	4



14	Sekar Shop	3	4	3	3	5	5	4
15	Elly Sayur Buah	3	5	3	3	5	5	4
16	Pak Suprianto Buah	3	4	3	3	5	5	4
17	Strawberry Fresh	5	5	3	3	5	5	4
18	Coklat Fountain dan Alpukat	5	4	3	3	5	5	4
19	Crepes dan Jasuke	4	4	3	3	5	5	4
20	Sempol Tahu Mercon	5	4	3	3	5	5	4
21	Kedai A5	5	5	3	3	5	5	4
22	Bakso dan Lalapan	4	4	3	3	5	5	4
23	Sayur Pak Gito	4	4	3	3	5	5	4
24	Mama Pay Kacamata	4	4	3	3	5	5	4
25	Bakso Goyang Lidah	3	4	3	3	5	5	5
26	Mama Pay Buah	5	5	3	3	5	5	5
27	Mama Pay Oleh Oleh	4	4	3	3	5	5	5
28	Kaos	4	4	3	3	5	5	5
29	Jual Buah	5	5	3	3	5	5	4
30	Toko Sayur Fatwa	5	5	3	3	5	5	4



31	Strawberry	5	5	3	3	5	5	5
32	Buah Barokah	4	5	3	3	5	5	5
33	Ubi Bakar	4	5	3	3	5	5	5
34	Stand Buah Mbak Yayuk	3	5	3	3	5	5	5
35	Stand Entok Entok	4	5	3	3	5	5	4
36	Stand Buah Adya	5	5	3	3	5	5	4
37	Kios Sayur Mbak Mip	4	5	3	3	5	5	4
38	Pusat Oleh-Oleh Cak Man	3	5	3	3	5	5	4
39	Pukid Bunda Ani	3	5	3	3	5	5	4
40	Stand Buah	3	5	3	3	5	5	4
41	Bakso Syeren Kawi	4	5	3	3	5	5	4
42	Twelved Store	4	5	3	3	5	5	4
43	Ilham Florist	4	5	3	3	5	5	4
44	Cafe Dewe	4	5	3	3	5	5	5
45	Warung Gorengan dan Kopi	4	5	3	3	5	5	5
46	Bu Ika Sayur	5	5	3	3	5	5	5
47	Omah Oleh-Oleh Bu Kom	5	5	3	3	5	5	5

Lampiran 9. Rekap Kuisisioner Aset Ekonomi Responden BUMDes

No	Nama Stand	Sumber Dana	Kemudahan Mendapatkan Bantuan Keuangan
1	Oleh-Oleh Pamoedjan	Keuntungan Usaha	Mudah
2	Cafe Sawah	Keuntungan Usaha	Mudah
3	Trail & ATV by Cafe Sawah	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah

Lampiran 10. Rekap Kuisisioner Aset Ekonomi Responden non BUMDes

No	Nama Stand	Sumber Dana	Kemudahan Mendapatkan Bantuan Keuangan
1	Mujen Team Trail dan Cafe	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
2	The Roudh	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
3	Kebun Mbah Gampang	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
4	Lumintu	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
5	Fantasy Land	Keuntungan Usaha	Mudah
6	Damawu Souvenir	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
7	Bakso Arema	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
8	Salad dan Tahu Walik	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
9	Warung Sempol	Keuntungan Usaha	Mudah
10	Ayam Geprek dan Bakso	Keuntungan Usaha	Cukup Mudah
11	Stand Buah Ibu Fera	Keuntungan Usaha	Cukup Mudah
12	Singkong Keju 79	Keuntungan Usaha	Mudah
13	Khas Oleh Oleh	Keuntungan Usaha	Cukup Mudah
14	Sekar Shop	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah



15	Elly Sayur Buah	Keuntungan Usaha	Cukup Mudah
16	Pak Suprianto Buah	Keuntungan Usaha	Mudah
17	Strawberry Fresh	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
18	Coklat Fountain dan Alpukat	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
19	Crepes dan Jasuke	Keuntungan Usaha	Mudah
20	Sempol Tahu Mercon	Keuntungan Usaha	Cukup Mudah
21	Kedai A5	Keuntungan Usaha	Mudah
22	Bakso dan Lalapan	Keuntungan Usaha	Mudah
23	Sayur Pak Gito	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
24	Mama Pay Kacamata	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
25	Bakso Goyang Lidah	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
26	Mama Pay Buah	Keuntungan Usaha	Mudah
27	Mama Pay Oleh Oleh	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
28	Kaos	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
29	Jual Buah	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
30	Toko Sayur Fatwa	Keuntungan Usaha	Cukup Mudah
31	Strawberry	Keuntungan Usaha	Mudah

32	Buah Barokah	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
33	Ubi Bakar	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
34	Stand Buah Mbak Yayuk	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
35	Stand Entok Entok	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
36	Stand Buah Adya	Keuntungan Usaha	Mudah
37	Kios Sayur Mbak Mip	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
38	Pusat Oleh-Oleh Cak Man	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
39	Pukid Bunda Ani	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
40	Stand Buah	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
41	Bakso Syeren Kawi	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
42	Twelved Store	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
43	Ilham Florist	Keuntungan Usaha	Mudah
44	Cafe Dewe	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
45	Warung Gorengan dan Kopi	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
46	Bu Ika Sayur	Keuntungan Usaha	Sangat Mudah
47	Omah Oleh-Oleh Bu Kom	Keuntungan Usaha	Cukup Mudah